INSYAALLAH BEST SELLER
BUKU WAJIB
BUKU HEBAT UNTUK MAHASISWA HEBAT!
BUKU INSPIRATIF

MUDA
KOS-KOSAN
IPK
AKTIVIS
ENTREPRENEUR
NGELESIN
MASA DEPAN
TUGAS
LULUS CEPET
KANTIN KAFE
KARYA
IDE

CINTA
DREAM
MAHASISWA
SARJANA
KULIAH PULANG-KULIAH PULANG
PRESTASI
ORGANISASI
NGAMPUS
DEMO
KONTRIBUSI
SKRIPSI
PERUBAHAN
SMART
DOSEN

Kuliah itu enggak Penting!

Goresan Pena Aktvis Muda

Makhmud Kuncahyo

Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum*

***Rektor Universitas Negeri Semarang**

Saya Fathur Rokhman, Rektor Universitas Negeri Semarnag menyampaikan selamat atas kreativitas dan ghirah saudara Kuncahyo dalam menggamit ilmu dan kepemimpinan lalu membaginya melalui sebuah buku. Ikhtiar ini tentu sangat bermakna sebagai keteladanan seorang aktivis mahasiswa yang santun. Salam konservasi. Semoga Allah meridhoi.

Novanda Varantika* "KULIAH itu enggak PENTING!"

***Mahasiswa Kimia FMIPA Unnes**

“Kuliah itu enggak penting! judul buku yang unik dan nyeleneh itulah kesan pertama ketika membaca cover buku ini. Namun ketika membuka dan membaca lembar demi lembar kesan buku yang tadinya nyeleneh menjadi buku yang inspiratif dan motivatif. Menurut saya buku ini sangat menginspirasi mahasiswa khususnya mahasiswa baru seperti saya. Karena mahasiswa baru seperti saya masih bingung apakah akanmenjalani kuliah sampai selesai dengan biasa-biasa saja (menjadi mahasiswa kupu2) ataukah menjadi mahasiswa yang aktif di berbagai organisasi tanpa menomorduakan kuliah. Buku ini menghilangkan pemikiran-pemikiran negatif bahwa menjadi aktivis akan membuat kuliah menjadi berantakan. Buku ini memberikan inspirasi dan motivasi bahwa kuliah bukan hanya sekedar mengejar IP cumlaude dan lulus 3,5 tahun. Namun, kuliah dan menjadi mahasiswa itu lebih mengarahkan kita untuk menjadi aktivis dan memberikan manfaat untuk orang lain. Kuliah itu tidak penting jika kita hanya menjadi mahasiswa yang biasa-biasa saja dan tidak memanfaatkan masa muda kita untuk menjadi aktivis ".

Annisa Budi Utami* "KULIAH itu enggak PENTING!"

Mahasiswa Fakultas Hukum Unnes

"Pertama kali nisa membaca buku ini, bikin ketawa, sambil berfikir "ini seperti apa yang nisa pikirkan ketika masih maba, ya, bingung antara menjadi mahasiswa dengan IP yang bagus atau menjadi aktivis," dan di buku ini nisa mendapat jawabannya, "bukan seberapa besar ketertarikan kita pada suatu hal (mahasiswa dengan IP bagus atau menjadi aktivis) , tetapi bagaimana kita menempatkan diri kita terhadap dua hal tersebut" Keren bukunya mas,. "

Testimoni Mukhamad Shokheh, M.Pd* "KULIAH itu enggak PENTING!"

*** Dosen Sejarah Universitas Negeri Semarang**

Di tengah meredupnya visi mahasiswa sebagai entitas perubah dan pemberi arah perubahan, kajian Makhmud Kuncahyo ini menegaskan kembali pentingnya memandang kampus sebagai ruang sosial bagi mahasiswa untuk menyempurnakan visi kehidupannya. Hal ini dengan cara memandang kampus tidak hanya sekedar ruang kelas tempat kuliah, tetapi jauh lebih penting, kampus merupakan ruang pembentukan karakter, eksplorasi berpikir dan melatih ketrampilan profesional. Buku ini layak dibaca khalayak, khususnya mahasiswa sebagai inspirasi dan penggugah semangat kaum muda untuk senantiasa menjadi motor penggerak perubahan di negeri ini.

Testimoni Septiana Indri Hapsari* "KULIAH itu enggak PENTING!"

***Mahasiswa Alumni Pendidikan Sains Universitas Negeri Surabaya**

"setelah saia baca, isinya keren, gak cm cocok buat bacaan bagi mahasiswa aja, tapi jg cocok buat bacaan alumni mahasiswa terutama yg bekerja di dunia pendidikan (guru), bisa menjadi sumber inspirasi untuk introspeksi diri, berlatih mengembangkan diri, sebelum memberikan inspirasi n mengembangkan diri peserta didiknya, semoga segera lahir karya-karya selanjutnya mas makhmud.. "..

Testimoni Luthfianing Susanti "KULIAH itu enggak PENTING!"

***Mahasiswi Manajemen FE Universitas Negeri Semarang**

#goresan pena aktivis (yang ngakunya masih) muda

Makhmud Kuncahyo_My Mentor,Motivator,Inspirator_

Menjungkirbalikan rasa, Sempat membuatku terharu hingga meneteskan air mata

Menyadarkanku bahwa perjuangan ini belum seberapa dan Insyaallah tak akan sia"

Membuka mata,bahwa kini kita Mahasiswa,yang sudah bukan saatnya lagi hanya sekedar ngomong dan bertindak tanpa alasan dan penjelasan yang sesuai rasio dan logika

Bangga,pernah mengenal,bekerja sama,dan bekerja bersama dengan sosok Ayah dan Kakak yang LUAR BIASA.

بسم الله الرحمن الرحيم

In The Name of Allah
Most Gracious Most Mercifull

Special Thanks to

Allah Ya Robbul Izzati

Kedua Orangtuaku dan Abangku tercinta semoga Allah senantiasa memberikan kesehatan dan keberkahan dalam setiap aktivitas

Istriku tersayang Febilia Dhita Serfanda dan putriku solehah Khansa Adelia Azzahra semoga Allah mengistiqomahkan keluarga kita hingga ke Jannah'Nya

Seluruh sahabat-sahabat yang telah membantu dan menjadi perantara saya sampai pencapaian sejauh ini

Seluruh pembaca buku "Kuliah itu Enggak Penting!"

Untuk Sahabatku Semua

Para mahasiswa yang menginginkan momentumnya selama dalam dunia kampus benar-benar menjadi momentum yang bermakna, membuahkan prestasi dan juga menorehkan prasasti.

Generasi-generasi muda yang ingin mendarmabaktikan hati, jiwa, waktu, tenaga dan pikirannya untuk bergabung dalam barisan jalan cinta para pejuang sebagai seorang aktivis penebar manfaat untuk umat.

Manusia-manusia peradaban yang masih tergerak hatinya untuk terus berkontribusi, mengabdi dan berbagi kebermanfaatan untuk sesama.

Para generasi-generasi muda yang jiwanya tengah tertidur agar segera bangun, bangkit dan memberikan perbaikan untuk negeri

.
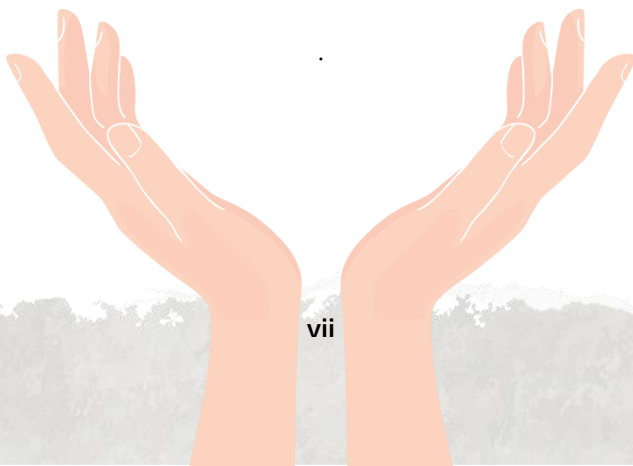
Pengantar Penulis

Segala puji bagi Allah SWT, yang hingga detik ini masih memberikan berjuta kenikmatan kepada kita semua, nikmat kesehatan, kesempatan, kemerdekaan dan penghidupan yang layak hingga kita mampu mengenyam pendidikan sampai sejauh ini. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada sang pioner dan *prototype* pemimpin peradaban, Nabi agung Muhammad SAW.

Berawal dari sebuah kegelisahan mendalam akan kondisi realitas generasi-generasi muda kita saat ini, terutama mahasiswa yang sudah mulai kebingungan arah dalam menentukan tujuan hidup bahkan dari saat awal mereka masuk dunia kampus, apatisme terhadap permasalahan sosial yang semakin akut, egosime diri, terjebak pada pragmatisme, dan melemahnya spirit untuk mengabdi dan berkontribusi. Maka penulis berinisiatif untuk membuat gagasan-gagasan dan ide-ide untuk memberikan solusi atas permasalahan tersebut, yang kesemuannya diambil berdasarkan pengalaman dan pengetahuan penulis selama menjadi seorang aktivis.

Alhamdulillah buku “Kuliah itu Enggak Penting” mendapatkan begitu banyak respon dan testimoni positif dari para pembaca sehingga sudah masuk cetakan ketiga. Semoga

dengan cetakan ketiga ini semakin memperluas ruang manfaat dari coretan sederhana ini.

Dengan adanya buku ini di ruang baca sahabat semua, saya berharap generasi muda, terutama mahasiswa mendapatkan secercah cahaya baru sehingga tidak lagi mengalami kebingungan dalam menentukan tujuan hidup terutama di dalam dunia kampus, terbangun kembali spirit perjuangan untuk terus mengabdi dan berkontribusi, dan dalam buku ini pula penulis memberikan beberapa tips dan trik agar bisa menjadi mahasiswa yang aktif, prestatif dan berguna bagi agama, bangsa dan negara.

Akhirnya semoga buku ini bisa memberikan penyadaran dan memberikan efek positif untuk terus bangkit, bergerak dan mengabdi bagi siapapun yang membacanya.

"Ya ALLAH Ya Rabb kami, jadikanlah apa yang kulakukan ini sebagai penebus dosa-dosaku dan menjadi pemberat timbangan amal salehku di yaumil akhir. Aamiin."

Selamat Membaca,

Makhmud Kuncahyo

Pengantar : Prof. Dr. Masrukhi, M.Pd*

*Rektor Universitas Muhammadiyah Semarang

Agak tercengang ketika saya menerima dan melihat sekilas judul buku ini untuk dimintakan kata pengantar. Betapa tidak, judulnya “kuliah itu enggak penting”. Awalnya saya berfikir jangan-jangan si penulis melakukan pemberontakan dalam pergulatan fikir tentang pengalamannya selama mengikuti perkuliahan di Universitas Negeri Semarang, mungkin terinspirasi oleh penulis Rusia yang sangat fenomenal Ivan Illich dengan bukunya *de schooling society*. Tetapi ketika lembar demi lembar saya telusuri, betapa sangat dalam makna yang terkandung di balik judul yang mencengangkan tersebut. Seolah penulis ingin bertanya kepada pembaca, apa dikira kuliah itu tidak penting.

“Saya menangkap nuansa demikian, **karena hampir semua bagian dari buku ini mengungkapkan kegelisahan seorang anak muda, anak bangsa yang menegaskan betapa penting arti sebuah pendidikan,** sejak SD, SMP, SMA, sampai perguruan tinggi”

Kalau kita tidak ingin negara dan bangsa ini tergadaikan pada orang lain, maka generasi mudanya haruslah tekun dan fokus untuk meraih pendidikan setinggi mungkin. Warga negara Indonesia haruslah warga yang educated. Itulah penegasan yang sangat tulus dari seorang Makhmud Kuncahyo sang penulis, yang tertuang dalam buku ini.

Pendidikan menjadi harga mati bagi eksistensi sebuah bangsa. Pendidikan merupakan wahana yang efektif untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia sekaligus untuk membangun peradaban kehidupan. Meskipun pengorbanan besar harus dilakukan demi menggapai pendidikan, tetapi pengorbanan itu tidak akan sia-sia; ibarat menabur benih yang akan tumbuh berkembang di kemudian hari menjadi pilar-pilar kokoh dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Masih banyaknya kaum generasi muda berprestasi yang dilahirkan dalam lingkungan keluarga tidak mampu, menjadi persoalan tersendiri.

Kerapkali masyarakat kurang mampu, selain kurang bisa mengakses pendidikan secara baik, juga dihinggapi oleh mentalitas yang rapuh. Perasaan rendah diri, putus asa, fatalisme, tidak peduli, dan sejenisnya kerapkali menjadi perangai generasi muda yang dilahirkan keluarga kurang mampu.Kondisi ini merupakan lahan untuk beramal, yaitu bagaimana menjembatani mereka agar memiliki rasa percaya diri dan dapat mengakses pendidikan dengan baik.

Kendatipun pemerintah melalui berbagai program telah memotivasi masyarakat tidak mampu untuk dapat mengakses pendidikan, akan tetapi kerapkali masyarakat tidak mengetahui informasi itu. Inilah salah satu perjuangan yang dilakukan oleh penulis sebagai aktifis kampus bersama timnya, yaitu menjembatani masyarakat tidak mampu untuk mengakses informasi fasilitasi pendidikan dari pemerintah.

Penulis sangat fasih sekali ketika mengungkapkan bantuan siswa miskin untuk anak-anak usia SMA, atau bantuan pendidikan untuk masyarakat miskin berprestasi (bidik misi) untuk para mahasiswa di perguruan tinggi. Saya rasa hal ini sangat logis, karena penulis memiliki komitmen yang kuat untuk membantu menjembatani kaum lemah dalam mengakses pendidikan. Seorang Makhmud Kuncahyo yang seorang aktifis kampus dan puncaknya adalah sebagai presiden mahasiswa Unnes tahun 2013, mempunyai tugas salah satunya mengawal dan melakukan advokasi para mahasiswa yang berasal dari keluarga miskin.

Proses-proses seleksi mahasiswa bidik misi di Universitas Negeri Semarang yang cukup rumit; mulai dari seleksi administratif, seleksi akademik, sampai visitasi ke tempat tinggal calon penerima bidik misi, merupakan kegiatan yang selalu digeluti oleh penulis sebagai presiden mahasiswa. Di Unnes yang jumlah bidik misinya di tahun 2013 mencapai kuota 1850 mahasiswa baru penerima bidik misi (kuota tertinggi di antara PTN di Indonesia) , dalam

perekrutannya selalu memenuhi persyaratan 3T; tepat sasaran, tepat waktu, dan tepat jumlah.

Kontribusi penulis sebagai presiden mahasiswa beserta dengan para fungsionaris BEM KM Unnes, sangatlah besar. Mereka tidak mengenal lelah untuk melakukan visitasi ke tempat tinggal para calon yang mendaftar bidik misi yang jumlahnya ribuan, kendatipun harus ke pelosok desa yang sangat jauh. Sangat mengharukan, ketika membaca bagian awal dari buku ini. Betapa seorang Makhmud Kuncahyo yang lahir dari sebuah desa di Banjarnegara, sesungguhnya sangat memimpikan dapat mengenyam perkuliahan di Yogyakarta. Akan tetapi empat kali mengikuti seleksi, tidak satu pun yang lolos. Bahkan sempat berfikiran nakal bahwa Tuhan tidak adil; kenapa teman-temannya sudah pada kuliah di Yogyakarta tetapi dia sendiri empat kali tes selalu gagal.

Belakangan dia menyadari dan mensyukuri bahwa apa yang terjadi pada diri penulis adalah yang terbaik menurut ukuran Tuhan. Dengan rasa syukurnya itu dia berkesempatan untuk menorehkan sejarah dengann tinta emas, merintis pembentukan organisasi kemahasiswaan di jurusannya (karena dia angkatan pertama di jurusan Pendidikan IPA FMIPA Unnes), yang kemudian berlanjut menjadi ketua BEM FMIPA, dan presiden mahasiswa Badan Eksekutif Mahasiswa Keluarga Mahasiswa Universitas Negeri Semarang tahun 2013. Bahkan di penghujung masa pengabdiannya dia terpilih sebagai wakil ketua forum

mahasiswa Indonesia Malaysia, dalam sebuah sidang di Kuala Lumpur bulan oktober 2013.

Sebagai pembantu rektor bidang kemahasiswaan di Unnes tahun 2013 lalu, sudah tentu saya sering diajak diskusi oleh penulis; ketika santai, ketika diskusi, ketika mengajukan protes, bahkan ketika akan melakukan aksi demonstrasi sekalipun. Saya menangkap energi yang sangat tinggi pada diri sang penulis, ditambah dengan motivasi , komitmen, dan kecerdasan yang dimilikinya. Dia selalu tampil dengan *performance* yang *perfect*, yang menggambarkan bahwa dirinya merupakan sosok yang selalu ingin maju. Hal ini terbukti dengan diperolehnya kesempatan bergaul dengan tokoh-tokoh nasional, sebut saja Anis Baswedan, Wiranto, duta besar RI di Malaysia, atase pendidikan di KBRI Thailand, dan sebagainya.

Satu lagi hal yang membangggakan dari si penulis, di bagian akhir bukunya; dia mengecam mahasiswa aktifis yang terlalu asyik dengan kegiatan-kegitan ekstra kurikulernya dan melalaikan kegiatan kurikulernya. Sehingga aktifitas yang dijalaninya sebagai fungsionaris lembaga kemahasiswaan di kampus, dijadikan kedok untuk menjadi mahasiswa abadi, yang lulusnya lambat di saat-saat *injury time*. Aktif di lembaga kemahasiswaan sangat penting, karena akan diperoleh segudang pengalaman yang amat bermanfaat yaitu tumbuh kembangnya *softskills*. Akan tetapi lulus tepat waktu, merupakan suatu keharusan.

"Dengan gaya bahasa gaul dan penuh dengan pengalaman sehari-hari di kampus, menjadikan buku tulisannya ini enak dibaca dan banyak memberikan inspirasi, khususnya oleh kalangan mahasiswa. Melalui buku ini penulis ingin membangkitkan inspirasi para mahasiswa untuk maju, menjadi generasi emas bagi bangsa di masa yang akan datang."

Semarang,
Salam

Prof. Dr. Masrukhi, M.Pd
Rektor Universitas Muhammadiyah Semarang dan Guru Besar Universitas Negeri Semarang

#DAFTAR ISI

#PROLOG

Ini bukanlah buku cinta, bukan pula buku tentang pernikahan. Jangan berharap dalam buku ini kamu akan menemukan indahnya lantunan syair-syair sebagaimana buku yang pernah kamu baca sebelumnya, atau begitu harmonisnya susunan antar kata maupun kalimat layaknya penulis terkenal dan profesional yang sudah melambung karyanya secara nasional bahkan internasional. Kamu akan menemukan coretan-coretan tulisan dan curahan hati seorang aktivis mahasiswa, yang secara akademik bisa jadi bukanlah termasuk golongan mahasiswa jenius atau superior namun memiliki spirit berkarya yang begitu besar.

Sebagaimana judulnya "Kuliah itu enggak PENTING" ya, ini adalah kumpulan goresan-goresan pena seorang aktivis muda, bukan seorang akademisi muda, peneliti muda atau bahkan penulis profesional muda. Bahkan ini adalah karya pertama yang penulis ciptakan. Maka sebelum kamu melangkah lebih jauh mengarungi kata demi kata dan lembar demi lembar bagian buku ini, semoga kamu bisa mengerti dan memahami.

ini adalah **sebuah karya dari seorang anak negeri** yang **tak pandai merangkai kata** menjadi **sebuah harmoni,** namun karena **keinginan yang besar** untuk **membagikan** setiap **pengalaman dan ilmu** yang saya miliki**.** Semoga berkenan dan berkesan.

Selamat Dan Sukses

Selamat dan sukses untuk sahabat semua yang tengah membaca tulisan ini. Selamat dan sukses atas segala pencapaian yang telah sahabat semua dapatkan hingga hari ini. Prestasi yang sahabat semua dapatkan, kesempatan meraih pendidikan, kehidupan yang layak, keluarga yang penuh cinta serta sahabat-sahabat yang senantiasa membersamai kita. Itu semua adalah kenikmatan-kenikmatan yang sangat layak untuk kita berikan apresiasi “selamat”. Tahukah sahabat semua? Bahwa kenikmatan-kenikmatan, kesempatan, prestasi dan semua hal yang kita dapatkan hari ini ternyata tidak semua orang mendapatkannya. Banyak sahabat-sahabat kita di luar sana yang tidak seberuntung kita, mereka tidak memiliki apa yang bisa kita dapatkan hari ini.

Keluarga yang penuh cinta? Banyak di luar sana yang sudah tidak memiliki orang tua sejak mereka kecil, atau bahkan sejak mereka dilahirkan. Kalaupun memiliki keluarga, ada diantara mereka yang kedua orangtuanya terus menerus bertengkar dan tidak harmonis. Jika hari ini sahabat semua masih menemukan kedua orangtua sahabat begitu penuh cinta, begitu peduli dengan kita meski terkadang cerewet menanyakan kabar kita dan terus menerus memberikan masukan dan saran terbaik untuk kita yang terkadang membuat kita seolah diatur-atur. Syukurilah dan jangan pernah buat mereka kecewa. Kedua orangtua kita melakukan itu semua karena mereka begitu menyayangi kita dan menginginkan yang terbaik untuk kita.

Pendidikan hingga SMA/Perguruan tinggi? Tidak semua anak-anak seusia kita mampu merasakannya. Sangat banyak sekali sahabat-sahabat kita yang tidak memiliki kesempatan untuk mengenyam pendidikan, tidak sekolah sama sekali, hanya lulus SD, SMP ataupun SMA. Pernahkah sahabat semua merenung dan bertanya kepada diri sahabat sendiri? Mengapa saya yang diluluskan oleh Tuhan dan diberikan kesempatan untuk mengenyam pendidikan di sekolah/kampus saya sekarang ini? Apakah karena kita adalah yang paling pintar diantara sahabat-sahabat kita yang lain yang saat ini tak bisa sekolah/kuliah seperti kita? Jika jawaban sahabat semua adalah "*Tidak, saya bukan yang paling pintar diantara sahabat-sahabat saya di luar sana*", maka kita akan

menyadari bahwa yang menjadikan kita sampai di sini, sampai mengenyam pendidikan sekarang ini bukanlah semata-mata karena kita menginginkannya dan kita mengusahakannya. Itu semua terjadi karena Tuhanlah yang telah memilih kita dan mentakdirkan kita untuk mengenyam pendidikan sampai sejauh ini, ini semua adalah kesempatan spesial yang Tuhan berikan untuk kita meskipun di luar sana ada sahabat-sahabat kita yang bisa jadi jauh lebih pintar, lebih bersemangat dan lebih layak untuk mengenyam pendidikan daripada kita.

Tuhan telah memilih kita untuk merasakan bagaimana menuntut ilmu, belajar, sekolah/kuliah untuk menjadi pribadi yang semakin berilmu dan berakhlak. Ingat! Kesempatan tidak Tuhan berikan kepada semua orang, maka gunakanlah kesempatan yang telah Tuhan berikan untuk kita dengan maksimal, gunakan masa-masa studi dengan penuh tanggungjawab dan komitmen. Jangan menunggu Tuhan murka dan mengambil kembali semua kesempatan yang telah Ia berikan dan memberikannya kepada orang lain yang lebih pantas. Belajarlah dengan serius, menjadi pribadi yang berprestasi dan berakhlak mulia.Tumbuh dan berkembanglah menjadi anak-anak muda yang memiliki akhlak yang mulia sekaligus mampu menebar manfaat untuk semesta.

Tuhan yang telah **memilih kita untuk mengenyam pendidikan,** ini semua adalah **kesempatan spesial** yang **Tuhan berikan** untuk kita maka jangan siakan **maksimalkan dan optimalkan dengan karya.**

Makhmud Kuncahyo?

Anak bungsu dari dua bersaudara dalam sebuah keluarga kecil dipelosok desa yang susah sinyal dan susah angkutan. Anak manja yang sejak kecil lemah fisiknya dan sering sakit-sakitan. Anak bandel yang sering kabur dari rumah lewat jendela, ketika diminta tidur siang oleh ibunya, Anak cengeng yang pernah dikeluarkan dari kelas saat jam pelajaran gara-gara ribut sendiri saat guru menjelaskan materi. Seseorang yang memiliki banyak keurangan namun tidak mau untuk terus menerus mengeluhkan kekurangan. Seseorang yang terus berusaha fokus pada kelebihan yang dimilikinya. Seseorang yang tak mau hanya bermimpi untuk jadi orang biasa-biasa saja, tapi bermimpi untuk bisa menjadi orang besar yang berpengaruh dan bermanfaat persembahan untuk Tuhan, bangsa dan almamater. Seseorang yang biasa,yang mencoba untuk melakukan hal luar biasa, Seseorang yang berusaha menjadi pelita disaat sekitarnya gelap gulita, Seseorang yang mencoba memberikan kehangatan dalam kebekuan, dengan jalannya sendiri, jalan yang dia yakini kebenarannya, meskipun banyak orang yang meragukannya,sehingga tak jarang pahitnya perjuangan pun ia rasakan. Saya bukanlah malaikat, saya juga bukan orang yang paling baik diantara yang lain. Hanya saja saya tengah belajar menjadi orang yang lebih baik dan terus menjadi lebih

baik. Saya pun sama seperti dia, kamu atau mereka, saya manusia biasa yang juga bisa melakukan khilaf dan kesalahan,.

Saya hanya seorang yang sedang belajar, belajar akan hakekat sebuah kehidupan, belajar memberi dan berbagi, belajar untuk menjadi pemimpin bagi diri maupun orang lain disekitarku, dengan harapan apa yang saya lakukan mampu mengantarkanku pada ridho dan Maghfiroh Tuhanku dan memberatkan timbangan kebaikan saat saya di hisab di akhirat kelak. Saya, MAKHMUD KUNCAHYO,..

Saya bukan siapa-siapa, saya hanya orang yang sedang belajar untuk memaknai setiap helaan nafas yang tengah Tuhan berikan untukku dengan berbagi, memberi dan berkontribusi, belajar menorehkan kebermanfaatan bagi orang lain disekitarku, karena sejatinya **"The Best Of You Is The Most Contributing For People",** begitulah yang disampaikan Rasulullah Muhammad SAW, sebaik-baik kita adalah yang paling banyak manfaatnya bagi orang lain, InsyaAllah. **Kemuliaan seseorang bukanlah dilihat dari banyaknya harta kekayaan atau tingginya kedudukan, tapi Tuhan akan menilai seseorang dari sebanyak apa kebermanfaatan yang orang tersebut torehkan disaat dia hidup dan berapa banyak orang-orang yang tergerak hatinya untuk berbuat baik lantaran campur tangannya,** itulah yang menjadi landasan hidup saya, Makhmud Kuncahyo. Salam kenal dan selamat membaca,

Takdir Tuhan

Saya adalah alumni dari sebuah perguruan tinggi di Semarang, perguruan tinggi yang belakangan ini namanya sudah mulai mendunia dengan tagline Kampus Konservasi, ya itulah kampusku Universitas Negeri Semarang. Beberapa kali saya ditanya oleh adik-adik peserta pelatihan ketika saya menjadi narasumber, *"mas dulu kenapa memilih kuliah di Unnes?* Sebenarnya agak bingung kalau ditanya kenapa Unnes yang menjadi pilihan tempat untukku menempuh pendidikan. Jujur saja, saya sampai di unnes dan kuliah di unnes itu bukan karena memang saya memimpikan atau berharap untuk kuliah dikampus ini. Mimpi saya saat masih SMA dulu adalah ingin menlanjutkan kuliah dikota gudeg Yogjakarta selain karena eksotisme alamnya yang luar biasa, saya memimpikan kuliah di Yogyakarta karena saya beranggapan Yogjakarta adalah kota pelajar, gudangnya orang-orang pintar, pusat kreatifitas yang dijadikan rujukan bagi anak-anak muda dari seantero negeri untuk mencari ilmu. Perguruan tinggi yang saya target adalah UNY (Universitas Negeri Yogyakarta) dan UGM (Universitas Gadjah Mada) pada saat itu, saat ada pendaftaran masuk perguruan tinggi yang saya cari adalah informasi tentang bagaimana masuk ke UNY ataupun UGM, dan dengan tegas saya

sampaikan bahwa Unnes belum masuk hitungan saat itu, jangankan masuk hitungan, kepikiranpun sama sekali tidak.

Akhirnya ujian masuk demi ujian masuk perguruan tinggi saya ikuti, pertama adalah UM UGM, saat itu saya memilih untuk mengambil jurusan Ilmu Komputer dan Bahasa Inggris, Alhamdulillah tidak lulus. Tidak putus asa saya mencoba mendaftar seleksi UNY mengambil jurusan TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi) dan Bahasa Inggris melalui jalur PMDK dan Alhamdulillah belum lulus juga. Perjuangan masih belum usai, berlanjut saya mengikuti UM (Ujian Masuk) tahap 1 UNY seleksi melalui tes dan Alhamdulillah lagi-lagi masih belum lulus. Tiga kali sudah mengikuti ujian seleksi masuk perguruan tinggi di Yogjakarta dan belum ada satupun yang lulus. Keinginan yang besar untuk kuliah di Yogyakarta tak menyurutkan niat saya untuk mencoba lagi, harapan terakhir saya mengikuti tes seleksi SNMPTN (Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri) perguruan tinggi yang saya pilih adalah UNY dengan pilihan jurusan yang masih sama TIK dan Bahasa Inggris. Saya masih ingat betul, saat tes SNMPTN di Yogyakarta saya berangkat naik motor bersama teman satu daerah saya, dan sepulang dari sana kami mengalami kecelakaan. Motor yang kami kendarai hamper tertabrak oleh bus Pariwisata yang muncul tiba-tiba dari arah yang berlawanan. Kami terpelanting dan jatuh ke pinggir jalan, untunglah luka yang kami alami tak

begitu parah sehingga kami bisa melanjutkan perjalanan pulang.

Beberapa hari setelah tes SNMPTN UNY saya mengalami kegalauan yang luar biasa, sudah 3 kali mengikuti tes dan belum ada satupun yang lulus.Pesimisme dan semangat untuk melanjutkan kuliah perlahan mulai menipis. Hingga suatu ketika, mas kandung saya menyarankan saya untuk mencoba tes yang lain di kampus Unnes jurusan Pendidikan IPA. Akhirnya saya mengikuti saran mas saya untuk ikut tes meskipun dalam hati saya tidak ada niatan untuk kuliah di Unnes. Pengumuman hasil SNMPTN bertepatan dengan hari dimana saya akan mengikuti tes seleksi Pendidikan IPA di Unnes, saat itu pukul 05.00 pagi di sebuah rumah kos daerah banaran tempat saya menginap, sehabis shalat subuh saya langsung menuju warnet terdekat dan mencoba *log in* dengan nomor tes yang saya dapatkan saat mengikuti tes ujian SNMPTN.

Setelah penantian panjang dan melalui beberapa tes yang melelahkan, ikhtiar yang ke empat ini membuahkan hasil, ya hasil yang masih saja sama seperti tes-tes sebelumnya, ternyata masih belum diizinkan untuk lulus dan bergabung dengan keluarga besar kampus biru UNY. Alhamdulillah saya belum lulus. Empat kali sudah saya ikut seleksi dan sama sekali tidak ada yang lulus, sedih dan putus asa sudah campur aduk mengisi ruang di bilik-bilik hati ini, sementara teman-teman saya seangkatan satu SMA sudah

banyak yang diterima di kampus-kampus yang mereka idamkan.

Setelah mengetahui bahwa saya masih belum lulus, saat itu saya langsung menelfon ibu dan mengabarkan berita itu. Dengan suara yang sayu dan mata berkaca-kaca saya mengucapkan salam ke ibu dan menceritakan bahwa ***"kulo dereng lolos malih bu, sampun ping sekawan kulo mboten lolos, nopo kulo mboten kuliah mawon nggih?kulo teng griyo mawon"*** ,(Saya belum lulus bu, sudah empat kali saya tidak lulus, apa saya tidak usah kuliah saya ya bu? Saya di rumah saja) saat itu ibu menjawab dengan bahasa khas banjarnegara (red:*ngapak*) *"aja kaya kuwe, ya tetep kudu kuliah, wis aja nangis, tes Unnes melu dhisit sapa tau rejekimu nang unnes"*, (Jangan begitu, ya tetep harus kuliah, sudah jangan nagis, ikut saja dulu tes di Unnes siapa tahu rejekimu di Unnes) begitulah seorang ibu menenangkan saya. Menenangkan saat dimana spirit kuliah itu hampir pupus, hilang dan tak ada gairah untuk kuliah. Setelah menutup telefon, saya langsung mengambil air wudhu dan Bismillah saya membuka soal-soal latihan, dalam kondisi yang masih setengah bersemangat saya memaksakan diri untuk belajar.

Tes ujian masuk Unnes Pendidikan IPA pun saya ikuti dengan setengah hati, karena memang jujur saja, saya tidakterbayang untuk kuliah di Unnes. Saat itu tes dibagi menjadi dua sesi, di waktu jeda antara dua sesi tes itu saya sengaja menyempatkan waktu untuk melaksanakan shalat

dhuha di masjid yang begitu bersejarah bagi saya, masjid baitul alim (MBA) masjid kebanggan fakultas MIPA. Saya melaksanakan shalat dhuha disana, suasana pagi itu begitu sepi, hening, dan damai yang saya rasakan, saat itupun hanya saya yang berada di masjid kecil itu. Setelah shalat dhuha saya tunaikan, saya duduk sila dan termenung beberapa saat diheningnya suasana masjid yang menenangkan. Tak terasa mata ini kembali berkaca-kaca, bulir-bulir bening mengalir begitu saja dari kelopak mata, keputusasaan dan kesedihan akan kegagalan tes-tes sebelumnya menghantui.

Akhirnya hanya lantunan doa yang bisa saya ucapkan saat itu, dan masih jelas dalam ingatan saat itu aku meminta kepada Allah **"Ya Allah jika memang rezeki hamba di Unnes, maka luluskanlah hamba dalam tes seleksi kali ini, tapi kalau memang tidak, maka gantikanlah dengan yang lebih baik",** begitulah sekelumit doa dari jiwa yang tengah putus asa, memohon dan merayu kepada Rabbnya.

Setelah itu saya kembali mengikuti ujian, mengerjakan dengan kesemangatan seadanya, bahkan yang saya lakukan hanya mencorat-coret kertas soal ujian seleksi, menggambar wajah bapak ibu dalam bingkai cinta, menuliskan kata istighfar dan coretan-coretan lain yang betul-betul menggambarkan betapa carut-marutnya perasaan saya saat itu. Antara keinginan untuk kuliah dan keinginan membahagiakan orang tua, namun belum menemukan muaranya. Saat itupun saya merasakan dan berpikir bahwa

Allah tidak adil, kenapa teman-teman saya yang lain sudah banyak yanglulus dan diterima di perguruan tinggi, tetapi kenapa hanya saya yang belum? Lintasan-lintasan pikiran liar yang terkadang muncul pada seseorang yang tengah putus asa. Setelah tes usai, saya kembali ke Banjarnegara sembari menanti pengumuman hasil tes seleksi.

Beberapa hari kemudian hasil tes seleksi masuk Unnes Pendidikan IPA pun keluar. Alhamdulillah mungkin ini semua adalah jawaban atas doa-doaku, selama ini, atas ikhtiar-ikhtiarku selama ini, dan sudah tentu atas doa keluarga dan seorang ibu yang senantiasa menenangkan anaknya disaat anaknya tengah terpuruk. *"Selamat anda lolos seleksi Program Studi Pendidikan IPA Unnes"* kurang lebih demikian kalimat yang tertera. Mungkin hari itu adalah salah satu hari yang begitu membahagiakan dalam hidupku, saat dimana mimpiku untuk melanjutkan kuliah dikabulkan oleh Allah SWT meskipun tidak pada kampus yang saya impikan terdahulu.

Dari rangkaian perjuangan untuk sampai Unnes ini saya belajar begitu banyak hal, belajar bahwa **keridhoan Allah itu ada pada ridho orang tua,** saat saya tengah terpuruk dan menyerah untuk tidak melanjutkan kuliah, saya masih ingat kalimat yang muncul dari seorang ibu untuk menenangkan saya *"sapa tau rejekimu nang Unnes"* **ternyata benar prasangka seorang ibunda** menjadi **perantara terkabulkannya doa dan harapan.**

Saya teringat juga dengan sebuah kalimat yang diambil dari intisari sebuah hadits **"Belum tentu apa yang menurutmu baik, baik juga menurut Allah.** Begitu sebaliknya, **belum tentu yang menurutmu buruk, buruk juga menurut Allah",** saya belajar akan hakekat tawakal kepada Allah SWT, belajar tunduk terhadap skenario dan titah'Nya, mungkin memang awalnya saya berpikir bahwa dengan saya kuliah di UNY/UGM adalah keputusan yang terbaik menurut saya, tetapi ternyata tidak demikian menurut Allah.

Allah memiliki skenario lain yang jauh lebih indah. Menurut Allah keputusan yang terbaik adalah Makhmud Kuncahyo kuliah di Unnes, dan ternyata memang benar Allah menghadirkan saya untuk berada di Program Studi Pendidikan IPA, sebuah prodi baru angkatan pertama, saya berkesempatan untuk menjadi perintis dalam pembuatan HIMA (Himpunan Mahasiswa), saya berkesempatan membuat pondasi kemahasiswaan di Pendidikan IPA, saya berkesempatan diamanahi sebagai Gubernur BEM (Badan Eksekutif Fakultas)MIPA, sebagai Presiden Mahasiswa BEM Universitas Negeri Semarang bahkan diamanahi sebagai Wakil ketua Forum Mahasiswa Indonesia-Malaysia. Saya juga bisa berkesempatan bertemu, mengenal dan belajar banyak hal dari sosok-sosok luar biasa yang menginspirasi seperti Anis matta, Anis Baswedan, Wiranto, Sutiyoso, Prof. Rizal Ramli, Prof. Fathur Rokhman, Prof. Masrukhi dll.

Tidak kalah penting adalah di kampus Unnes ini saya mendapatkan ruang baru untuk berekspresi, berinovasi dan belajar berkontribusi untuk sebanyak-banyaknya berbagi inspirasi dan kebermanfaatan bagi orang lain di luar sana. Saya yakin betul, kesempatan-kesempatan itu takkan pernah akan saya dapatkan ketika saya memaksakan diri saya untuk tetap kuliah di UNY/UGM atau bahkan kampus lain selain Unnes.

Manusia hanya bisa **berikhtiar dan berdoa,** selanjutnya masalah **hasil Allah lah yang berkuasa** untuk menentukannya. **Manusia** hanya bisa **bermimpi dan berusaha mewujudkan mimpinya,** tapi biarlah **Allah** yang memegang penghapusnya **agar jika ada mimpi yang tak sempurna,** akan **dihapus oleh'Nya dan digantikan** dengan mimpi yang jauh **lebih sempurna.**

Saya menjadi orang yang paling merasa bersalah karena pernah berpikiran bahwa Allah tidak adil, Allah jahat, Allah kejam, Allah pilih kasih. TIDAK sama sekali! Allah sangat adil dengan diri kita, Allah begitu sayang dengan kita, karena Allah lah yang paling tahu apa yang kita butuhkan, bukan apa yang kita inginkan. Saya senantiasa belajar bersyukur dengan apa yang telah dan akan Allah berikan untuk saya, dan dari situ saya merasakan hidup ini jauh lebih tenang dan nyaman. **Dimanapun Allah menempatkanmu itu adalah hal yang terbaik untukmu, maka optimalkan** dan gunakan untuk **sebanyak-banyaknya berkarya**.

Jadi, mengapa saya kuliah di Unnes?Jawabannya adalah, karena skenario Maha Dahsyat Sang Penguasa Langit dan Bumi yaitu Allah SWT. Semoga sahabat-sahabat semua juga memiliki kesadaran yang sama, **yakin dan percayalah bahwa dimanapun kita berada, dimanapun Tuhan menempatkan kita saat ini, Insya Allah itu semua adalah skenario terbaik yang Tuhan berikan untuk kita di saat sekarang ini maupun masa yang akan datang.** Teruslah membuahkan karya, itulah yang harus kita lakukan ditempat kita berada saat ini, sebagai refleksi dari kesyukuran seorang hamba kepada Tuhannya. Sehingga dengan begitu, dimanapun kita berada, yang kita hasilkan adalah karya dan kebermanfaatan untuk orang lain.

Transformasi: SMA-KULIAH

"**Pendidikan** adalah **senjata paling mematikan,**
karena dengan itu **Anda dapat mengubah dunia"**
(Nelson Mandela)

Kenapa kudu Ngelanjutin?

Melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi menjadi sebuah keharusan dan sudah seharusnya menjadi mimpi bagi setiap anak-anak muda di negeri ini. Mengapa demikian? Apa pentingnya kita melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi? Bukankah dari kecil kita semua sudah dijejali dengan begitu banyak hal yang berbau pendidikan dan pembelajaran. Saat balita kita sudah dimasukkan di TK/PAUD, dilanjutkan 6 tahun pendidikan di SD, 3 tahun di SMP dan dilanjutkan di sekolah menengah selama 3 tahun. Jika di total, kita semua sudah mengenyam pendidikan kurang lebih 12 atau 13 tahun (tergantung berapa lama kita berada di TK/SD), bukankah itu adalah waktu yang cukup lama untuk mengenyam pendidikan? Bukankah selama 13 tahun itu kita juga sudah dijejali dengan berbagai macam mata pelajaran dan materi dari berbagai ilmu pengetahuan yang bahkan mungkin sampai membuat kita bosan? Apakah itu belum cukup?

Jawabannya adalah: BELUM CUKUP!

Bagi siapapun generasi muda negeri ini yang masih memimpikan bangsa kita "INDONESIA" bisa maju dan bersaing dengan negara-negara lain di dunia, WAJIB menancapkan dan meraih mimpinya untuk melanjutkan

pendidikan ke perguruan tinggi. Kita tahu salah satu kelemahan bangsa kita saat ini adalah masih kurangnya generasi-generasi muda kita yang memiliki kualitas pendidikan yang mumpuni. Banyak diantara generasi muda kita yang berakhir pendidikannya pada tingkat SMA saja, yang mereka lakukan setelah lulus SMA adalah bekerja dan tidak melanjutkan lagi. Dari masalah tersebut seolah-olah sekolah hanya menjadi tempat untuk melahirkan calon pekerja-pekerja saja, melahirkan calon-calon karyawan, bukan melahirkan para pemikir-pemikir, pakar-pakar, ilmuwan yang diharapkan akan mampu memberikan pengaruh yang jauh lebih besar bagi kemajuan negeri ini.

Oleh karena itu kita sebagai generasi muda harus sadar akan pentingnya melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi, karena di perguruan tinggi kita akan diberikan banyak hal baru, ilmu-ilmu baru, pengetahuan-pengetahuan global, baik skala regional, nasional maupun internasional. Di perguruan tinggi kita juga akan difokuskan kedalam bidang tertentu sehingga pembelajaran yang nantinya kita tempuh adalah pembelajaran yang terfokus, anggaplah Jurusan Biologi, maka seseorang akan digembleng secara intensif selama 4 sampai 5 tahun untuk mendalami segala hal tentang biologi dan perkembangan-perkembangan terbaru tentang biologi.

Dari situ diharapkan kita akan bisa menjadi pakar-pakar dan ahli dalam bidang-bidang sesuai dengan *basic*

keilmuwan kita baik itu politik, sosial, ekonomi, sains, teknologi dan bidang lainnya. Kita akan menjadi generasi-generasi muda yang cerdas dan memiliki kualitas akademik yang diakui kredibilitasnya, baik oleh bangsa Indonesia sendiri maupun dunia internasional.

__________*****__________

Kenapa kudu Berpendidikan?

Kita tahu para penggagas dan pelaku revolusi kemerdekaan negeri kita tahun 1945 yang lalu adalah para kaum-kaum cendekiawan muda, Soekarno-Hatta dkk. Mereka adalah kaum-kaum muda yang berkesempatan mengenyam pendidikan hingga level perguruan tinggi, dan dalam proses berpikir kaum-kaum muda inilah yang pada akhirnya melahirkan sebuah kesadaran akan kebebasan sebuah bangsa dari ketertindasan dan penjajahan. Klikmaks dari pemikiran-pemikiran anak muda yang berpendidikan ini adalah keinginan yang kuat untuk melepaskan bangsa kita dari belenggu penjajahan menuju kemerdekaan, maka dari itu muncullah revolusi anak-anak muda untuk menyegerakan

Proklamasi kemerdekaan RI disaat jepang tengah lumpuh akibat dibombardir sekutu di dua kota besarnya Hiroshima dan Nagasaki. Pada akhirnya kita bisa merdeka dan manfaatnya bisa kita rasakan hingga saat ini, meskipun negeri ini belum sepenuhnya merdeka. Itulah salah satu buah dari pendidikan yang anak-anak muda ini tempuh, yang melahirkan kesadaran akan kebangsaan, dan berbuah kemerdekaan bangsa kita tercinta.

Kalau kita hubungkan dengan kondisi bangsa kita saat ini, salah satu hal yang menyebabkan Indonesia saat ini tidak kunjung maju dan mampu setara dengan negara-negara lain di dunia adalah karena kualitas pendidikan generasi-generasi muda Indonesia yang masih rendah dan jauh tertinggal dari negara-negara lain di dunia.Tahun 2011, berdasarkan data Education For All (EFA) Global Monitoring Report 2011: The Hidden Crisis, Armed Conflict and Education yang dikeluarkan oleh UNESCO, indeks pembangunan pendidikan atau education development index (EDI) sebesar 0,934. Nilai ini menempatkan Indonesia di posisi ke-69 dari 127 negara di dunia. EDI dikatakan tinggi jika mencapai 0,95-1. Kategori medium berada di atas 0,80, sedangkan kategori rendah di bawah 0,80.

Tak heran jika sering kita dengar seolah-olah bangsa kita tengah dibodohi oleh bangsa-bangsa lain didunia, contoh saja sebenarnya kita mempunyai sumber daya alam yang begitu melimpah di negeri ini yang seharusnya bisa kita kelola

dan digunakan untuk sebesar-besarnya kemakmuran rakyat sebagaimana amanat undang-undang. Namun realitanya saat ini kita sama sekali tidak bisa menikmati kekayaan yang kita miliki, sumber daya-sumber daya yang begitu melimpah malah dibawa lari oleh cukong-cukong dari negara lain, sementara kita tidak mendapatkan apa-apa. Batubara, minyak bumi, gas bumi, kekayaan hutan, timah, emas, dan berjuta sumber daya lainnya tak mampu kita kelola untuk kemajuan bangsa, malah kita menyerahkannya untuk memajukan negara lain.

Lagi-lagi itu semua salah satunya adalah karena faktor ketidakmampuan kita untuk mengelola sumber daya-sumber daya tersebut, kembali lagi ke kualitas SDM kita yang masih kurang dan lemah. Negara-negara lain di dunia memiliki begitu banyak pakar dan ahli, baik bidang ekonomi, bidang politik, bidang sosial, bidang energi, dan bidang lainnya, sementara negara kita begitu kekurangan pakar-pakar dan ilmuwan-ilmuwan. Dari beberapa hal ini masihkah kita bertanya, kenapa kita harus menjadi generasi-generasi muda yang berpendidikan? Jawabanya adalah agar kita mampu mengelola sumber daya yang ada di negeri ini dengan TANGAN KITA SENDIRI, tangan anak-anak muda bangsa ini bukan orang asing! Kalau dahulu Soekarno-Hatta dengan pendidikan yang mereka miliki telah membebaskan Indonesia dari penjajahan menuju Kemerdekaan yang bisa kita nikmati saat ini. **Maka selanjutnya adalah tugas kita sebagai**

generasi-genarasi muda yang berpendidikan untuk melanjutkan perjuangan mereka dan membebaskan Indonesia dari kebodohan, ketertinggalan, dominasi asing menuju negara bangsa yang bependidikan, maju dan merdeka sumber daya.

"Pendidikan adalah tiket ke masa depan.
Hari esok dimiliki oleh orang-orang yang mempersiapkan dirinya sejak hari ini"
- Malcolm X

_________*****________

Kuliah : Buang Waktu Buang Duit?

Pertanyaan ini bisa di "iya" kan juga bisa ditolak mentah-mentah tergantung dari bagaimana kita mengisi dan memanfaatkan masa-masa kuliah kita. Kuliah memang meminta begitu banyak pengorbanan finansial, saat mendaftar tes harus membayar formulir, transport menuju

tempat tes, setelah diterima juga harus membayar biaya kuliah, biaya buku pelajaran, biaya kos, biaya hidup dll. Tak jarang sebagian dari kita bahkan orang tuanya harus jual tanah, jual motor atau bahkan jual rumah dan hutang sana-sini.

Jika dipikir-pikir memang banyak sekali uang yang kita atau lebih tepatnya orang tua kita keluarkan hanya untuk bisa mengenyam pendidikan di perguruan tinggi. Namun itu semua bukanlah hal yang sia-sia jika kita benar-benar mampu mengelola momentum kuliah kita. Seharusnya ketika kita memang sudah sadar bahwa kuliah itu mahal harganya, maka tidak ada alasan bagi kita untuk tidak serius dalam kuliah.

Gunakan waktu kuliah kita untuk benar-benar belajar dan mendalami bidang kepakaran yang telah kita ambil, kuliah totalitas jangan sering bolos untuk hal-hal yang tidak penting, tugas dikerjakan, ujian maksimalkan. Gunakan masa kuliah untuk membangun jaringan seluas-luasnya, jangan pernah malu untuk belajar dari orang lain, orang-orang besar dan luar biasa disekitarmu dekati dan ambil inspirasi dari mereka. Gunakan momentum kuliah sebagai sarana pengembangan diri, dan peningkatan kualitas diri. Gunakan waktu-waktu luangmu di luar jadwal kuliah untuk hal-hal yang positif seperti mengajar bimbel, organisasi, latihan berwirausaha, dan agenda-agenda positif lainnya. Kurangi bahkan hindari hal-hal yang hanya kongkow-kongkow, hura-

hura, nongkrong-nongkrong tidak jelas, senang-senang doang, foya-foya.

Sudah banyak mahasiswa yang telah membuktikan bahwa kuliah tak semata-mata menghabiskan uang. Justru sebaliknya, mereka menjadikan kuliah sekaligus sarana untuk mencari uang, kuliah sekaligus berwirausaha. Salah satu contohnya adalah Gigin Mardiansyah, mahasiswa IPB yang berhasil membuat produk Boneka Horta yang mungkin saat ini sudah tidak asing lagi ditelinga kita. Beliau merintis usaha tersebut dari saat mahasiswa, berawal dari hanya sekedar Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) lolos PIMNAS(Pekan Ilmiah Mahasiswa Nasional) dan mendapatkan juara kemudian di danai DIKTI (Dirjen Pendidikan Tinggi) yang karena ketekunan dan kegigihan beliau akhirnya menjadi sumber penghidupannya sekarang ini.

Pada 2007, Gigin dan dua temannya lulus dari IPB. la lulus dengan prestasi terbaik meskipun dia aktif di Organisasi Kemahasiswaan Himpunan Mahasiswa Agronomi dan Hortikultura IPB. Ketika dua orang teman lainnya memilih menjadi pegawai dan bekerja di perusahaan lain, Gigin tetap memilih menekuni bisnis boneka Horta. Padahal, banyak tawaran bekerja dari perusahaan-perusahaan besar yang datang kepadanya, namun tak satu pun yang ia tanggapi.

"Saya selalu teringat akan janji pada diri sendiri ketika ibu saya berangkat ke Arab Saudi untuk mencari nafkah. Waktu itu, saya bertekad ingin membuka lapangan pekerjaan yang

bisa menampung banyak ibu rumah tangga, supaya tak ada lagi orangtua yang terpaksa meninggalkan anaknya ke negeri orang karena harus bekerja,".

Saat itu, banyak orang meragukan bahwa usaha boneka Horta ini dapat berkembang, namun Gigin tetap teguh pada pilihannya. Keraguan mereka justru menjadi cambuk dan penyemangat bagi Gigin untuk benar-benar serius menggeluti usaha ini. Dan karena kegigihannya saat ini Gigin memiliki 40 tenaga kerja yang terdiri dari ibu-ibu rumah tangga, remaja putus sekolah, dan kepala keluarga yang tidak memiliki penghasilan tetap setiap harinya. Angka nol yang dimulai Gigin telah berubah menjadi tak ternilai.

Begitulah kisah inspiratif dari seorang Gigin, dan masih banyak lagi gigin-gigin lain yang juga telah membuktikan bahwa kuliah justru bisa menjadi sarana untuk membantu orang lain bahkan menghasilkan uang, tidak sekedar membuang uang. Semua tergantung dari bagaimana kita menggunakan momentum kuliah itu sendiri. So, sudah siap menjadi Gigin-Gigin selanjutnya?

INGET! Kita udah gede, udah harus mikir masa depan, kuliah itu biayanya mahal, jadi gunakan semaksimal mungkin biar modal orang tua kita yang harus hutang sana-sini, jual ini-itu buat menguliahkan kita tidak sia-sia!

__________*****__________

Miskin Ga Boleh Kuliah?

Siapa bilang kuliah hanya untuk mereka yang berduit saja? Beberapa tahun silam paradigma yang berkembang di masyarakat kita adalah"kuliah iku nggo wong sugih tok" kuliah hanya untuk orang kaya saja, yang bisa melanjutkan pendidikan hingga ke perguruan tinggi hanya mereka-mereka saja golongan orang-orang yang berduit, karena memang tidak murah biaya untuk melanjutkan ke perguruan tinggi. Namun rasa-rasanya paradigma seperti itu sudah "ngga *mainstream*'' lagi untuk saat ini, sekarang ini paradigma yang berkembang justru sebaliknya, siapapun bisa melanjutkan kuliah, terlepas dia kaya atau miskin, bahkan yang tidak punya duit pun sekarang bisa kuliah.

Saat ini pemerintah kita sudah memberikan perhatian yang lebih besar terhadap kemajuan sektor pendidikan di Indonesia, hal itu terbukti dengan pengalokasian anggaran pendidikan yang paling besar dari alokasi-alokasi sektor lainnya, yaitu 20% dari total APBN. Selain itu juga kaitannya dengan si kaya dan si miskin, sekarang ini dua-duanya memiliki peluang sama-sama besar untuk melanjutkan kuliah. Pemerintah maupun institusi pendidikan juga sudah bersikap tegas dan tidak tebang pilih dalam menerima calon mahasiswa baru, bagi siapapun calon mahasiswa baru dan

tercatat sebagai warga negara indonesia berhak untuk mendapatkan pendidikan yang layak dan mumpuni.

Bagi mereka anak-anak negeri yang kurang mampu tapi memiliki kecerdasan yang baik dan prestasi yang luar biasa, tidak usah takut dan gelisah atau bingung, karena pemerintah tidak segan-segan untuk membantu menguliahkannya dengan supporting beasiswa-beasiswa yang telah disiapkan oleh pemerintah, baik beasiswa bidik misi, beasiswa kurang mampu, beasiswa prestasi, beasiswa unggulan dan begitu banyak beasiswa lainnya yang siap mengantarkan anak-anak negeri ini untuk meraih mimpinya melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menargetkan 12,86 juta siswa dan mahasiswa dibantu melalui bantuan siswa miskin (BSM) di tahun 2014. Jumlah tersebut tersebar mulai dari jenjang SD hingga perguruan tinggi dengan beasiswa bidikmisi. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Mohammad Nuh, akhir tahun 2013 menyampaikan, untuk jenjang SD, alokasi BSM ditargetkan untuk membantu 8.062.561 siswa. Untuk jenjang SMP, ditargetkan sebanyak 2.893.187 siswa. Dan untuk jenjang sekolah menengah, BSM diharapkan mampu membantu 1.696.975 siswa. Sedangkan untuk perguruan tinggi, beasiswa bidikmisi diharapkan mampu menjaring 219.799 mahasiswa. Jumlah tersebut meningkat dari 2013 yang telah membantu sebanyak 145.539 mahasiswa.

Begitu juga di kampus Universitas negeri Semarang pada tahun 2013 lalu, bekerjasama dengan kementerian pendidikan dan kebudayaan melalui program beasiswa bidikmisi tercatat telah membebaskan biaya kuliah sebanyak 5.350 mahasiswa yang berasal dari angkatan 2010-2012 sebanyak 3.600 mahasiswa, serta mahasiswa baru 2013 sebanyak 1.750 mahasiswa atau sekitar 20% dari total mahasiswa yang masukdan kesemuanya gratis biaya kuliah tanpa harus membayar sepeserpun. Program ini juga berlanjut, ditahun 2014 Universitas negeri semarang kembali memberikan peluang bagi 1750 mahasiswa kurang mampu untuk bisa kuliah gratis di Unnes.

Sebagaimana kisah seorang Birrul Qodriyah yang dilangsir oleh *kompas.com* (27/2/2014). Birrul adalah mahasiswa peraih beasiswa Bidik Misi dari mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas Gadjah Mada (UGM). Birrul bercerita, sejak kecil dia rajin belajar dan hidup sederhana bersama orangtuanya yang merupakan buruh tani.

"Orangtua saya bukan hanya petani, tapi lebih dari itu, mereka buruh tani. Sekali menanam hanya mendapat uang Rp 5.000," .

Birrul muda hidup serba pas-pasan. Beranjak dewasa hingga menjelang lulus jenjang SMA, Birrul mengaku bimbang untuk menyatakan keinginannya menempuh ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Impiannya menjadi dokter selalu dituliskan Birrul dalam sebuah catatan yang ditempel di dinding.

"Orang-orang tertawa, untuk apa anak petani bercita-cita menjadi dokter? Pasti tidak akan bisa," katanya.

Namun, Birrul memberanikan diri menyatakan keinginannya kuliah kedokteran kepada orangtuanya. *"Saya bilang saya mau melanjutkan kuliah, tidak ada jawaban apa pun dari bapak ibu. Saya lihat pas Subuh, bapak hanya mengayuh sepeda. Saya tahu mereka tidak punya uang,"* tutur Birrul lirih sambil menahan air mata.

Semenjak itu, Birrul pun bertekad untuk menjadi siswa berprestasi dan mendapatkan beasiswa. Akhirnya, Birrul

mendapat bantuan beasiswa Bidik Misi untuk siswa miskin berprestasi. Kini, Birrul tengah menjalani tugas profesi di FK UGM.

"Kami tidak akan gunakan beasiswa ini dengan biasa-biasa saja. Kami akan jadi mahasiswa berkualitas dan siap menjadi generasi emas," papar Birrul berapi-api.

Jadi, masihkah berpikiran bahwa kuliah itu hanya untuk orang kaya? Tak ada lagi paradigma "si miskin dilarang kuliah", karena kuliah adalah untuk semua. Siapa saja berhak dan punya kesempatan yang sama untuk mendapatkan pendidikan layak hingga perguruan tinggi. Tak ada lagi alasan untuk tidak melanjutkan kuliah! Karena kuliah dan melanjutkan pendidikan yang layak adalah Hak setiap anak-anak negeri.

Masih mikir kalau #Kuliah itu Enggak penting!
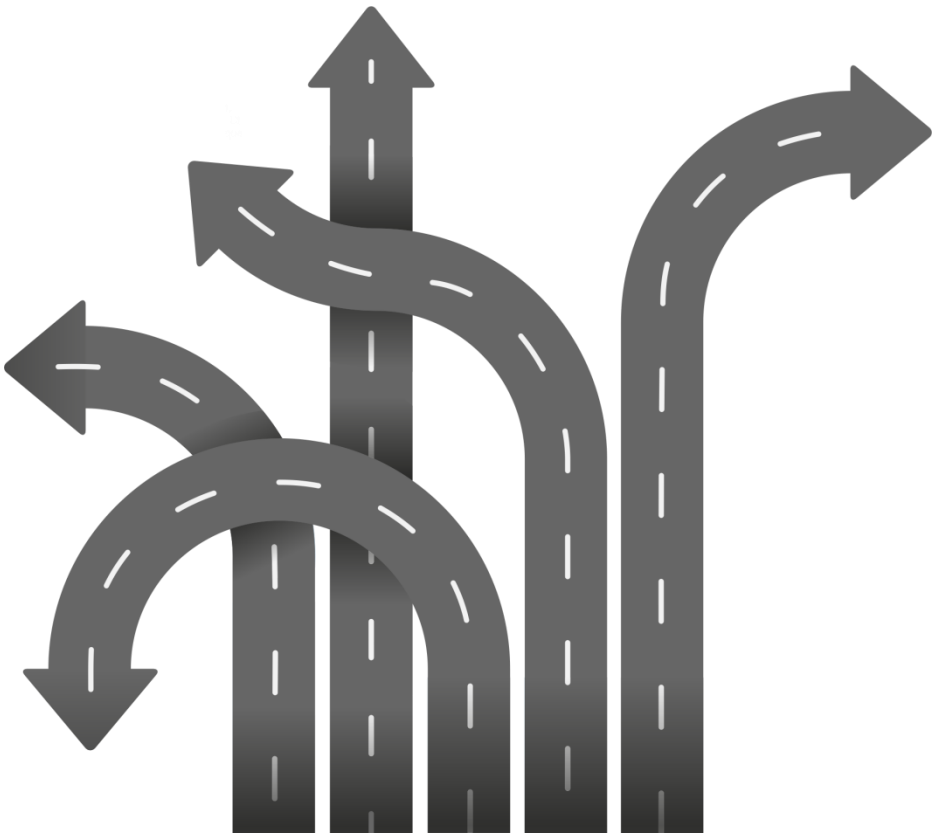
PLAN AND CHOICE

“Masa depan adalah **milik** mereka **yang menyiapkan hari ini** dan **kehidupannya di hari esok”**

Apa yang Kudu Disiapin Buat Jadi Mahasiswa?

Tadi saya sudah menyampaikan dan mengupas tentang kuliah itu biayanya mahal, jadi harus serius dalam kuliah dan memanfaatkannya semaksimal mungkin. Salah satu bentuk keseriusan kita adalah menyiapkan berbagai hal yang dianggap penting sebelum nantinya menapaki dunia baru sebagai mahasiswa. Beberapa hal yang harus disiapin sebelum menapaki bahtera kehidupan sebagai mahasiswa:

1. **NIAT kudu bener**, sebagian dari kita niatan kuliahnya hanya untuk mengejar nilai, atau hanya untuk mencari pekerjaan. Sehingga saat kuliahpun orang yang seperti ini hanya akan fokus bagaimana caranya mengejar IP nya bagus, lulus cepet dan dapat kerjaan, jadi makhluk individualis, egois, ga peduli sekitar, pacarnya buku-buku tebel, sosialisasi dengan orang-orang sekelilingnya kurang. Bahkan sempat ditemukan kasus ada yang sampai mengalami depresi berat karena IP nya tidak *cumlaude* dll. Niatan seperti itu tidak buruk, namun kurang baik, akan lebih baik jika niatan kita kuliah adalah untuk mencari ilmu, ibadah, membahagiakan orang tua dan sekaligus sebagai sarana kita untuk belajar mengabdi dan berbagi manfaat bagi orang-orang lain disekitar kita. Dengan begitu kita akan enjoy dan

menikmati hari-hari kita sebagai mahasiswa. Masalah rezeki dan pekerjaan Allah sudah mengaturnya, selama apa yang kita lakukan adalah hal yang benar dan positif pasti nantinya akan ada hal positif juga yang datang kepada kita. **Segala sesuatu bergantung pada niatnya, kualitas kuliah kita bergantung dari seperti apa niatan awal kita saat memutuskan untuk melanjutkan ke perguruan tinggi.**

2. **Siapin MENTAL!** menjadi mahasiswa, kita akan belajar untuk tidak lagi menjadi manusia manja yang selalu hidup dengan orangtua, kita akan belajar menjadi manusia dewasa. Saat kita menjadi mahasiswa orang tua kita akan belajar untuk mengikhlaskan bahwa anak mereka telah beranjak menjadi manusia dewasa, kedua orangtua kita percaya dan mengizinkan kita untuk belajar mandiri. Kita dibiarkan merantau ke negeri orang untuk menempuh pendidikan, anak mereka yang mungil kini dibiarkan untuk terpisah jauh dari orang tua. Perubahan kondisi dari anak SMA jadi mahasiswa, dari anak rumahan jadi anak perantauan, dari anak manja jadi dewasa harus benar-benar kita persiapkan, karena jika kita tidak menyiapkan mental kita, bisa jadi kita tidak akan bisa melalui masa-masa mahasiswa dengan sempurna.

   Dahulu saat SMA hari-hari kita pasti selalu ada ibu dan bapak, selalu bertemu mereka, dari bangun tidur hingga

tidur lagi selalu ada mereka, dan kini kita harus belajar bahwa saat ini kita jauh dengan mereka, dahulu setiap pagi ibu yang membuatkan kita sarapan, mengingatkan kita untuk belajar, dan banyak lagi romantisme bersama orang tua yang mungkin akan kita rindukan saat-saat di perantauan. **BANGUN!Kita sudah mahasiswa sekarang, kita berada jauh diperantauan, kita harus mandiri, kita harus bisa bersikap dewasa.** Kita akan mengalami masa-masa dimana kita harus bisa mengelola diri kita sendiri, belajar tanpa harus dikomando, makan harus beli sendiri atau masak sendiri, baju kotor cuci sendiri, sakit berobat sendiri, kelola uang sendiri dll. Intinya siapkan mental kita untuk jadi mahasiswa yang dipercaya sebagai calon manusia dewasa.

Pada awalnya bahagia banget jadi mahasiswa

1-2 bulan pertama sering sakit-sakitan, ngarasa ga nyaman jauh dari orang tua

bulan ke 3 sering mewek terus pengen pulang kerumah

3. **Siapin IMAN**, Inget! Pergaulan kampus tidak sesederhana saat kita SD, SMP tau bahkan SMA. Pergaulan dilevel mahasiswa sudah sangat luarbiasa bebas, kudu bener-bener bisa menjaga diri agar tidak tersesat dan menyesal dilain hari. Narkoba, minum-minuman keras, sex bebas, itu adalah hal-hal yang akan

mudah kita temukan dalam pergaulan pada level mahasiswa, dan sudah banyak kasus mahasiswa yang terjebak dalam lubang kenistaan seperti itu, banyak yang nge drugs jadi pecandu narkoba bahkan jadi pengedar, minum-minuman keras, mahasiswi yang menjual kegadisannya hanya untuk uang, hamil di luar nikah, aborsi dll. Data BNN (Badan Narkotika Nasional) tahun 2006 menyebutkan "30 % pengguna narkoba adalah pelajar dan mahasiswa". Baru-baru ini ditemukan bahwa terjadi peningkatan jumlah pengguna narkoba dari kalangan pelajar dan mahasiswa. Penelitian tersebut menunjukkan tingkat pengguna narkoba di kalangan pelajar dan mahasiswa naik menjadi 33,3 % dari data semula, yaitu 30 %. Jadi bisa dikatakan bahwa dalam waktu yang kurang lebih satu tahun ini, tingkat pengguna narkoba di kalangan pelajar dan mahasiswa naik persentasenya sebesar 3.3 %.

Berdasarkan data Kementerian Kesehatan RI pada akhir Juni 2010, terdapat 21.770 kasus AIDS dan 47.157 kasus HIV positif dengan persentase pengidap usia 20-29 tahun yakni 48,1% dan usia 30-39 tahun sebanyak 30,9%. Terkait kasus aborsi di Indonesia, setiap tahun mencapai angka 2,5 juta, ternyata 62%-nya dilakukan oleh remaja yang tentu saja belum menikah, pelaku umumnya berada pada kisaran usia 20-29 tahun. Usia 20-29 tahun adalah usia-usia mahasiswa, seusia kita. Begitu mengerikan dan

memprihatinkan kondisi pergaulan mahasiswa masa kini, namun bukan berarti semua pergaulan yang ada pada level mahasiswa bersifat negatif seperti itu. Masih banyak pergaulan-pergaulan mahasiswa yang jauh lebih baik dan produktif, tergantung pandai-pandainya kita memilih dan memilah. Kita bisa menghindari hal-hal negatif tadi salah satunya dengan bagaimana cara kita memilih teman di kampus, pilihlah teman yang memang baik dan senantiasa mengajak pada kebaikan, bukan malah ngajakin ngedrugs, minum-minuman keras dll. Kalau ada teman kita yang ngajakin buat hal-hal negatif, langsung bersikaplah tegas untuk menolak. Ingat kejahatan terjadi bukan hanya karena ada niat pelakunya, tapi karena ada kesempatan!tegaslah! Tidak kalah pentingnya adalah persiapan IMAN, spiritual menjadi bekal utama yang sangat menentukan seseorang itu akan menjadi baik atau bahkan buruk saat menjalani dunia kampus, oleh karena itu jadikan **spiritual sebagai nahkoda dalam mengarungi bahtera kehidupan mahasiswa, ibadah jangan pernah ditinggalkan, karena ibadah yang akan mengantarkan kita pada mata hati dan mata hati yang akan menunjukan kita kepada mana yang benar dan mana yang salah.**

Ya, itulah beberapa hal pokok yang harus dipersiapkan sebelum kita menapaki kehidupan kita sebagai mahasiswa. Insyaallah jika hal-hal di atas kita persiapkan betul

dan kita aplikasikan, maka kita akan menjadi mahasiswamampu menapaki dengan baik dunia kampus dengan segala problematikanya. Akan menjadi mahasiswa dewasa, lurus niatannya dan banyak amal pahalanya. Aamiin.

Kenapa Disebut Mahasiswa?

Ada banyak definisi tentang mahasiswa, baik menurut para tokoh maupun menurut peraturan pemerintah. Definisi atau pengertian Mahasiswa yang tercantum di dalam peraturan pemerintah RI No.30 tahun 1990 adalah peserta didik yang terdaftar dan belajar di perguruan tinggi tertentu. Sedangkan pengertian mahasiswa menurut Knopfemacher (dalam Suwono, 1978) adalah merupakan insan-insan calon sarjana yang dalam keterlibatannya dengan perguruan tinggi (yang makin menyatu dengan masyarakat), dididik dan di harapkan menjadi calon-calon intelektual.

Secara garis besar mahasiswa mengandung makna sebagai kaum-kaum akademisi yang tengah menempuh jenjang pendidikan paling tinggi sekaligus dipercayai oleh masyarakat secara umum sebagai manusia dengan kemampuan intelektual di atas rata-rata manusia pada umumnya. Di dalam masyarakat kita saat ini, ketika

mendengar kata mahasiswa, pikiran yang terbersit pertama kali adalah pintar, smart, dan calon penerus masa depan bangsa.

_________*****________

Gimana Kabarmu: Mahasiswa?

Wahai kalian yang rindu kemenangan,
Wahai kalian yang turun kejalan,
Demi mempersembahkan jiwa dan raga,
Untuk negeri tercinta,..

Mengutip sepenggal syair dari sebuah lagu perjuangan "Totalitas Perjuangan" yang biasa dikumandangkan oleh mahasiswa. Lagu yang begitu menggetarkan pelantunnya manakala ia benar-benar mampu meresapi esensi dari tiap-tiap syair yang ada di dalamnya. Lagu yang setia menemani mahasiswa dalam melaksanakan tugas-tugasnya sebagai pemimpin muda, melaksanakan fungsinya sebagai penyalur suara kaum-kaum tertindas, lagu yang mampu membangkitkan semangat perjuangan para mahasiswa.

Namun, masihkah syair-syair yang tersurat didalam lagu ini mampu menggambarkan kondisi realitas sosial kemahasiswaan kita saat ini? Nampaknya situasi sosial politik gerakan kemahasiswaan telah megalami perubahan yang begitu signifikan. Tahun 1998 kita ketahui bersama, mahasiswa telah menggoreskan tinta emas dalam sejarah gerakan mahasiswa, yaitu meruntuhkan rezim orde baru yang pada saat itu Indonesia dipimpin oleh Ir.Soeharto. Krisis moneter yang mencekik Indonesia, korupsi kolusi nepotisme dikalangan pejabat yang merajalela menjadikan mahasiswa geram. Demonstrasi besar-besaran dilakukan oleh mahasiswa kala itu, elemen mahasiswa dari seluruh Indonesia bersatu dan mengepung gedung DPR/MPR RI. Bentrok fisik dengan petugas keamanan tak bisa dihindarkan, bahkan tidak sedikit kawan mahasiswa yang cedera atau bahkan meninggal saat itu. Dan puncaknya adalah dengan mundurnya presiden Soeharto dari posisi presiden RI tahun 1998. Dan kini 16 tahun sudah paska moementum reformasi, ternyata ada sebuah perbedaan yang begitu kontras antara mahasiswa dahulu dan sekarang. Saat ini gerakan kemahasiswaan di Indonesia sedang mengalami kelesuan atau bahkan mati suri. Pergerakan-pergerakan mahasiswa yang dahulu begitu dinamis, saat ini sudah jarang didengar.

Jangankan bergerak untuk mau menyuarakan aspirasi rakyat, untuk mau bergabung dengan lembaga kemahasiswaaan saja saat ini sudah sedikit jumlahnya.

Mahasiswa lebih nyaman dengan kuliahnya, belajar, lulus tepat waktu, IP cumlaude, dapat beasiswa, membuat karya ilmiah dll. Ya hal-hal yang berbau akademik, saya tidak menyalahkan hal-hal tersebut, itu semua adalah hal yang positif dan baik, namun yang menjadikan saya kurang sepakat adalah hal-hal tersebut menjadikan mahasiswa saat ini hanya fokus kuliah untuk mendapatkan IP yang bagus, tanpa mau peduli dan peka terhadap kondisi lingkungannya, kondisi masyarakatnya, cenderung individualis dan egois.

Tidak hanya itu, lebih parah lagi mahasiswa saat ini cenderung hedonis, suka berfoya-foya, bersenang-senang, bergaya hidup mewah-mewahan. Beberapa permasalahan yang terjadi pada mahasiswa kita saat ini antara lain :

1. **Krisis moral,** begitu banyak pemuda kita yang melakukan hal-hal yang tidak bermoral, seks bebas, narkoba, tawuran dll.
2. **Apatisme mahasiswa** terhadap aktivitas dan permasalahan-permasalahan sosial dan politik yang ada disekitarnya, dan cenderung akademis.
3. **Terdegradasinya rasa kepedulian sosial** dari dalam diri mahasiswa, sehingga cenderung acuh tak acuh terhadap permasalahan yang ada disekitarnya.
4. **Krisis intelektual**, *split personality*, keterpisahan sosial, bervisi pendek dan lain sebagainya

Itulah beberapa gambaran kondisi mahasiswa kita saat ini, begitu kompleks. Setiap masa memiliki karakter dan

momentumnya masing-masing. Lantas apa yang harus kita lakukan saat ini? Sebagai mahasiswa-mahasiswa yang masih diberikan kesadaran untuk mau peduli akan kondisi sosial politik bangsa ini?

Bukan mahasiswa nampaknya kalau mudah putus asa,..

Bukan pemuda ketika menghadapi masalah justru mengalah,..

Bukan aku, kamu dan kita kalau yang ada hanya pesimisme,..

Soekarno saja begitu optimis dengan pemuda,.

***"Berikan aku 1000 orang tua, niscaya akan kucabut semeru dari akarnya, berikan aku 10 pemuda, niscaya akan kuguncangkan dunia"* (Bung Karno)**

Begitu juga optimisme seorang Hasan Al Banna tokoh gerakan muda Mesir dalam melihat pemuda. Pemuda kata Hasan al-Banna s:ebagai berikut

''di setiap umat mereka adalah rahasia kebangkitannya; di setiap kebangkitan mereka adalah rahasia kekuatannya; dan di setiap ideologi mereka adalah para pengusung panjinya".

Senantiasa ada optimisme untuk terus maju bagi para generasi muda, terutama bagi kita sebagai mahasiswa.

_____*****_____

Mahasiswa, Kaum ISTIMEWA?

Mahasiswa itu makhluk yang istimewa karena ia adalah makhluk yang diberikan kesempatan yang lebih untuk menikmati pendidikan yang lebih tinggi daripada anak-anak muda seusiannya. **Mahasiswa makhluk yang istimewa karena ia adalah manusia-manusia peradaban yang senantiasa didoakan dan dirindukan oleh seantero masyarakat di negeri ini untuk menjadi solusi atas berbagai permasalahan yang tengah mendera bangsa ini.** Mahasiswa adalah insan-insan istimewa karena hidup mereka tidak terikat oleh kekuatan apapun, atau intervensi pihak manapun kecuali kekuatan Tuhan. Mahasiswa adalah manusia istimewa karena ia belajar untuk hidup tidak hanya untuk dirinya, tapi hidup untuk Tuhan, bangsa dan almamaternya.

Mahasiswa adalah makhluk istimewa karena berada pada *middle class* kelompok tengah dalam *hierarki* strata sosial, pada level masyarakat menengah kebawah mahasiswa menjadi manusia-manusia yang banyak mendengar, merasakan, dan menyentuh mereka dengan cinta dan pengabdian, pada level masyarakat tingkat atas, golongan birokrat, pimpinan negara, pejabat-pejabat publik, mahasiswa bersikap sebagai kritikus dan banyak berbicara, banyak

berteriak, banyak menuntut, memberikan kritikan dan rekomendasi untuk kebaikan negeri. Dalam melakukan kedua hal tersebut, tak ada satupun kekuatan yang mampu menggoyahkan mahasiswa untuk terus bergerak, mengabdi, menebarkan cinta, terus menerus berkontribusi untuk negeri.

Hanya idealisme dan cinta yang memantapkan para insan-insan akademik ini untuk tetap bergerak, dan terus mendarmabaktikan dirinya untuk masa depan bangsanya. Begitu banyak keistimewaan yang dimiliki oleh mahasiswa, namun sedikit dari kita yang menyadari akan hal itu.

MASYARAKAT LEVEL ATAS

MAHASISWA

MASYARAKAT LEVEL BAWAH

Sebagian dari kita hanya menganggap bahwa tugas mahasiswa hanya untuk belajar dan menyelesaikan studinya, sementara jauh di luar itu semuanya ada hak dan kewajiban yang harus ditunaikan mahasiswa yang jika kita mampu mengambil peran itu maka kita akan benar-benar bisa merasakan dan menunjukkan kepada dunia bahwa menjadi mahasiswa itu ISTIMEWA.

MASA-MASA NGAMPUS

"Menjadi **mahasiswa** dengan **prestasi akademik memuaskan** adalah salah satu **kewajiban** kita **kepada orangtua.** Menjadi **mahasiswa aktivis** dengan **pengabdian dan kontribusi besarnya** adalah **kewajiban kita kepada Tuhan, bangsa dan almamater"**

Mahasiswa Spesial: Kaya Apa?

Mahasiswa spesial? Apakah mereka yang IPK nya selalu *cumlaude*, yang penelitiannya jadi juara disana-sini, yang sibuk siang malem rapat organisasi atau yang seperti apa?

Kalau berbicara tentang mahasiswa yang spesial, pasti akan ada banyak persepsi yang muncul tentang kriteria mahasiswa spesial. Mahasiswa spesial adalah mahasiswa yang paripurna, mahasiswa yang lengkap dan mampu menyeimbangkan aktivitasnya di dunia kampus, saya biasa menggunakan *tagline* mahasiswa spesial/ideal adalah mahasiswa yang **AKSI nya HEBAT, IP nya EMPAT, IBADAH nya KUAT, dan LULUS nya TEPAT,** mahasiswa yang tidak hanya mengejar ipk (indeks prestasi kumulatif) tapi mengejar IPK (Indeks Peradaban Kumulatif). Baik, saya akan menjelaskan satu per satu dari ke empat poin mahasiswa spesial.

1. **AKSI HEBAT:** Jelas, mahasiswa spesial harus berani ber-Aksi, tidak hanya pandai menulis ataupun pandai berbicara. Tapi mahasiswa spesial harus benar-benar bisa membuktikan dan mengaplikasikan apa yang dia impikan, yang dia bicarakan dan yang dia tuliskan dalam bentuk aksi dan kerja nyata, sehingga publik

bisa merasakan buah dari aksi nyata kita. Aksi bisa dilaksanakan di dalam kelas dengan kita vokal ketika bertanya ataupun dalam mengerjakan soal-soal yang diberikan dosen, Aksi di luarkelas (demonstrasi), kita juga harus vokal dijalanan dalam meneriakkan aspirasi dan suara rakyat.

2. **IP EMPAT**: Tugas mahasiswa di kampus salah satunya adalah belajar, dan mengikuti segala bentuk sarana pendidikan yang telah disediakan oleh perguruan tinggi yang tujuan akhirnya adalah agar mampu memperoleh hasil belajar yang maksimal, salah satu indikatornya adalah dengan meraih indeks prestasi yang memuaskan yaitu EMPAT. Oleh karena itu kita sebagai mahasiswa spesial harus sungguh-sungguh dan serius dalam mengikuti kegiatan akademik di kampus, tidak setengah-setengah sehingga hasilnya akan maksimal. Karena salah satu kriteria mahasiswa spesial adalah IP nya EMPAT. Jangan biarkan IP menjadi halangan bagimu untuk jadi mahasiswa spesial.

3. **IBADAH KUAT**:Kuliah dan belajar adalah tugas kita sebagai mahasiswa dan pertanggungjawaban kita kepada orang tua, tetapi beribadah adalah KEWAJIBAN kita pada Sang pemilik jiwa, Allah SWT.

Jangan pernah berpikir bahwa apa yang terjadi pada diri kita saat ini, murni hanya karena hasil dari usaha-usaha kita sendiri. Sama sekali tidak! Ada kekuatan mahadahsyat yang senantiasa mengawasi kita kapanpun, dimanapun dan apapun aktivitas kita.

Maka sebagai mahasiswa spesial hadirkan selalu Allah dalam apapun aktivitas kita dengan menjalankan apa yang menjadi perintah'Nya. Dengan begitu kita akan menjadi mahasiswa yang sadar akan hakekatnya sebagai manusia dan sebagai makhluk Tuhan, yang suatu saat akan dimintai pertanggungjawaban atas apa yang kita lakukan selama hidup.

4. **LULUS TEPAT**: Yang dirindukan orangtua saat kita tengah menempuh kuliah adalah masa-masa dimana anak mereka telah menyelesaikan masa studi, dan di wisuda dengan hasil yang memuaskan. Sebagai mahasiswa spesial kita tidak boleh melupakan kewajiban dan targetan kita untuk tetap menyelesaikan studi kita di waktu yang tepat, jangan sampai karena terlalu sibuk dengan aktivitas organisasi atau agenda yang lain, malah akademik kita tak terurus terbengkalai bahkan sampai *Drop Out* (jangan sampai).

Jadi mahasiswa spesial adalah ia yang mampu membuahkan karya, memiliki akademik yang bagus, soleh dan mampu menyelesaikan studi pada waktu yang tepat.

_________*****________

Aktivis Mahasiswa Vs Mahasiswa Aktivis?

Kalau ditanya mau jadi aktivis mahasiswa atau mahasiswa aktivis, jawaban saya adalah menjadi mahasiswa aktivis. Aktivis mahasiswa adalah mahasiswa yang aktivitasnya di kampus hanya sebatas aktivitas biasa-biasa saja layaknya mahasiswa secara umum yaitu kuliah, mengerjakan tugas, membuat laporan, hanya itu-itu saja, artinya mahasiswa ini hanya disibukkan dengan aktivitas akademik semata, sibuk mengejar karir akademis. Tidak ada yang menarik dan istimewa dari aktivis mahasiswa, karena semua mahasiswa di seantero negeri ini juga kuliah, semua mahasiswa di seantero negeri ini juga mengerjakan tugas dan laporan. Berbeda dengan Mahasiswa aktivis, mereka adalah mahasiswa juga seperti mahasiswa pada umumnya, mereka mengikuti perkuliahan, mengerjakan tugas dan membuat laporan. Tetapi di luar aktivitas akademik mereka, para mahasiswa aktivis ini mempunyai kesibukan lain yang membedakan mereka dengan mahasiswa kebanyakan, yang jelas bukan kesibukkan mengejar akademik saja tentunya.

Disinilah yang menjadikan para mahasiswa aktivis ini menjadi istimewa dan luar biasa. **Kesibukkan yang para mahasiswa aktivis ini lakukan adalah mereka mengisi**

waktu luang mereka dengan bergabung dalam lembaga-lembaga kemahasiswaan yang ada di dalam kampus, dan disana mahasiswa aktivis ini belajar tentang leadership, belajar tentang bagaimana mengelola team, belajar menajemen diri dan orang lain. Di lembaga kemahasiswaan para mahasiswa aktivis ini berusaha mengekspresikan potensi mereka, mengembangkan diri mereka sekaligus mereka belajar untuk menjadi mahasiswa yang tidak hanya hidup untuk diri mereka sendiri, tetapi belajar untuk peduli, mengabdi, berkontribusi dan hidup untuk orang lain.

Di luar agenda-agenda kuliah, kesibukan mereka sebagai mahasiswa aktivis adalah melakukan rapat-rapat, membuat kegiatan-kegiatan yang bermanfaat untuk mahasiswa maupun masyarakat. Para mahasiswa aktivis ini sama sekali tidak dibayar, siang-sore-malam rapat, letih membuat kegiatan mereka lalui dengan penuh keikhlasan.Tak jarang mereka harus rela mengorbankan waktu, tenaga, pikiran bahkan finansial mereka untuk mesukseskan kegiatan-kegiatan lembaga, jatuh sakit karena terlalu letih sudah biasa, namun mereka tak pernah mengeluhkan hal itu.

Mereka sangat memahami dan meyakini bahwa mereka bergabung dengan lembaga kemahasiswaan atas dasar cinta dan keikhlasan, panggilan jiwa yang menjadikan mereka konsisten dan komitmen untuk terus bergerak dan mengabdi untuk Tuhan, bangsa dan almamater. Dan mereka telah siap dengan berbagai macam

konsekwensi yang nantinya akan mereka dapatkan dari sebuah keputusan besar untuk memilih jalan sebagai seorang mahasiswa aktivis. Itulah kenapa saya memilih untuk menjadi mahasiswa aktivis, karena mereka luar biasa dan istimewa. Jadi bagaimana denganmu? Mau jadi aktivis mahasiswa yang biasa-biasa saja, ataukah memilih jalan cinta para pejuang sebagai MAHASISWA AKTIVIS!TENTUKAN PILIHANMU!

__________*****_________

Ga Pinter Ngomong, Ga PD Jadi Aktivis?

Sering terdengar lontaran kalimat dari dibeberapa mahasiswa, “saya pengen jadi aktivis tapi saya ga bisa ngomong dan ga percaya diri” gimana donk? Tidak usah minder dengan kondisimu saat ini, alasan apa yang menjadikan kamu tidak percaya diri dengan kondisimu saat ini?

Kita telah diberikan fisik yang lengkap, diberikan kesempatan untuk meraih pendidikan tinggi, diberikan kesehatan akal, dan juga hati yang masih lembut. Itu semua

adalah alasan paling logis bagi kita untuk menjadi manusia yang paling optimis, bukan justru sebaliknya.

Apalagi alasan yang menjadikanmu tidak percaya diri dan menahan langkahmu untuk jadi mahasiswa aktivis? Ga bisa ngomong didepan orang banyak? Itu semua bisa diusahakan dengan belajar dan terus berlatih. Soekarno, kita mengenal beliau sebagai orator ulung di negeri ini, beliau juga dulunya tidak bisa berbicara didepan orang banyak, tetapi karena kegigihan, kemauan yang kuat untuk bisa dan keseriusan beliau dalam berlatih, akhirnya beliau bisa sampai pada posisi seperti sekarang ini dan kita mengenal beliau sebagai seorang orator yang pidatonya menggetrakan dan membangkitkan semangat siapapun yang mendengarnya.

Hal utama yang harus kamu lakukan dan camkan dalam keyakinanmu adalah **MANTAPKAN dalam dirimu bahwa KAMU BISA untuk NGOMONG didepan publik.** Setelah keyakinan itu tertanam jauh di dalam hatimu, yang harus kamu lakukan selanjutnya adalah **BERANI untuk MENCOBA mengambil setiap peluang untuk ngomong didepan publik,** apapun yang terjadi yang penting berani ngomong dulu, masalah nantinya ngomongnya ngga jelas, masih grogi dll itu bisa diurus nantinya, yang penting berani dulu.

Setelah keyakinan bahwa kamu bisa ngomong ada dalam dirimu dan kamupun sudah berani untuk mencoba, maka selanjutnya adalah tinggal menyempurnakannya agar

benar-benar bisa lancar dan enjoy saat berbicara di depan publik.

Berikut beberapa tahapan yang harus ditempuh:

1. **Preparing (Tahap persiapan)**

   Hal pertama yang harus kamu lakukan sebelum tampil berbicara didepan publik adalah pastikan persiapanmu matang, kebanyakan dari kita mengalami kesulitan bahkan gagal dalam berbicara didepan umum hanya karena kurangnya persiapan. Bahkan ada statemen yang mengatakan bahwa "jika kita naik mimbar tanpa persiapan apapun, maka bersiap-siaplah turun mimbar dengan rasa malu", kalimat ini benar-benar menegaskan betapa pentingnya persiapan sebelum tampil didepan publik. Persiapan meliputi beberapa hal, yaitu:

   a. Persiapan Materi: Pastikan sebelum berbicara didepan publik, kamu sudah benar-benar menyiapkan konten materi yang nantinya akan kamu sampaikan, materi bisa kamu cari dari berbagai macam referensi, bisa dari koran atau majalah, dari internet, dari buku-buku, atau bahkan dari kondisi realitas yang ada disekitarmu. Setelah kamu menemukan materi, yang perlu dicamkan adalah jangan sekali-kali hanya bermodalkan menghafal materi yang ada, kalau meghafal materi mungkin kalau lancar dan benar-benar siap akan bagus, tetapi kalau dipanggung mengalami *nervous* dan kita tidak bisa mengelola

mental kita bisa jadi hafalan yang kita miliki hilang seketika. Jadi jangan menghafal, tapi pahamilah materi yang akan kamu sampaikan, ambil poin-poinnya dan dipahami betul, sehingga ketika nanti kita mengalami *nervous* dan lupa, kita masih punya cadangan benang merahnya, tidak langsung blank semuanya. Setelah materi siap, kita juga telah faham dengan materi, selanjutnya adalah berlatih untuk menyampaikan, simulasikan entah dikos dengan teman sekamar atau teman sekos, atau bahkan hanya di depan cermin dan dihitung timing nya, sehingga saat tampil didepan publik sudah benar-benar lancar dan waktu yang dibutuhkan untuk menyampaikan pun tepat, karena banyak di beberapa pembicara yang saat berbicara itu melebihi waktu yang disediakan panitia, atau bahkan sebaliknya waktunya masih banyak tetapi malah kehabisan materi. Maka ini harus diperhatikan betul, kesesuaian materi dengan waktu yang tersedia. Beberapa catatan khusus dalam menyiapkan materi:

- Pastikan pemilihan materi itu disesuaikan dengan siapa yang nantinya akan menjadi audience kita.
- Pastikan materinya padat dan tidak terlalu melebar dan keluar dari topik/tema yang ditentukan panitia.
- Pastikan timing materi tepat sesuai dengan waktu yang tersedia.

b. Persiapan Mental, setelah materi yang harus disiapkan selanjutnya adalah persiapan mental, salah satu agar mental dan kepercayaan diri kita meningkat adalah dengan persiapan materi dan sudah melakukan latihan. Tetapi tidak cukup hanya dengan itu, persiapan mental yang lain juga harus dilakukan, contoh adalah bagaimana kita memanajemen emosi kita ketika tiba-tiba kita berdiri di panggung sendirian dan jadi pusat perhatian ratusan atau bahkan ribuan orang, kalau kita tidak siap bisa jadi kita akan kaget, keluar keringat dingin dan bahkan tak bisa berkata-kata.

   Maka *treatmen* untuk masalah ini adalah, sebelum tampil, pada saat gladi bersih misalnya sempatkan untuk naik ke atas panggung, sekedar untuk berjalan-jalan dan bayangkan bahwa besok saya akan berdiri di panggung ini dan ditatap oleh ribuan pasang mata, sehingga esoknya saat sudah waktunya tampil kita tidak terlalu kaget melihat *audience* yang begitu banyak, dan akan mengurangi demam panggung.

c. Persiapan Fisik, sebelum tampil didepan pastikan fisik kita sudah benar-benar 100%. Benar-benar dalam kondisi fit, sudah mandi, kondisi fresh, rambut tersisir rapi dan gunakan pakaian yang rapi dan membuat kita nyaman. Karena penampilan juga akan berpengaruh terhadap performance kita didepan, penampilan kita

maksimal maka kita akan percaya diri berbicara didepan, selain itu penampilan juga menjadi salah satu hal yang akan disoroti oleh audience, jika penampilan kita saat berbicara didepan itu rapi, menarik dan fresh maka audience pun akan antusias dan mendengarkan apa yang kita sampaikan. Bayangkan jika saat kita berbicara didepan kita tidak siap secara fisik, tidak mandi, pakaian tidak rapi maka disatu sisi kita tidak nyaman dan disisi lain audience juga tidak respect terhadap kita. Maka persiapkan penampilanmu sebelum kamu naik ke atas panggung.

2. **Action (Aksi)**

   Ini adalah tahapan dimana kita diminta untuk menampilkan hasil dari proses persiapan kita, dari latihan-latihan kita. Anggaplah ini adalah tahap pembuktian dan penentuan, apakah persiapan kita berhasil atau tidak. Dalam tahapan ini ada beberapa hal yang perlu diperhatikan:

   a. Pada umunya kita akan merasakan nervous dan deg-degan yang luar biasa di detik-detik menjelang kita maju keatas panggung, tangan dingin, muka pucat bahkan keringat dingin juga tak jarang keluar, treatmen yang harus dilakukan adalah alihkan pikiran kita ke hal lain diluar pikiran-pikiran bahwa kita akan maju,berbicara dan dilihat begitu banyak orang.

Karena jika dipikirkan terus menerus, bukan menjadikan kita tenang dan enjoy tapi justru sebaliknya, akan membuat kita semakin gugup dan deg-degan. Pengalihan yang lain bisa dengan mendengarkan musik, atau ngobrol dengan orang lain dan membahas topik lain.

b. Pada saat naik ke atas panggung pastikan posisi tubuh kita adalah posisi yang bersemangat, tidak lesu dan tambahkan dengan senyuman ke audience. Bila perlu berikan semacam salam dengan mengahadap dahulu ke audience, kemudian senyum sembari menelungkupkan kedua tangan didepan dada. Baru setelah itu berjalan menuju ke atas panggung.
c. Setelah berada di atas panggung dan diberikan kesempatan untuk mulai berbicara, pertama yang harus dilakukan adalah berikan penghormatan dan salam untuk para audience, berikan apresiasi dan ucapan selamat datang. Kemudian dilanjutkan dengan mengucap syukur, sedikit berkenalan kemudian masuk ke materi.
d. Sampaikan materi sesuai dengan poin-poin yang sudah disiapkan sebelumnya, jangan terlalu banyak pengantar yang justru kadang membelokkan materi. Sekali-kali selingi dengan sedikit guyonan agar suasana tidak kaku.

e. Gunakan bahasa yang sesuai dengan tingkat intelektualitas audience, jangan terlalu tinggi, karena terkadang banyak pembicara yang terlihat keren dengan menggunakan bahasa-bahasa yang begitu tinggi, namun audience nya tidak memahami sama sekali, ini percuma. Jadi bagaimana ketika kita berbicara didepan anak SMA sudah tentu berbeda dengan bagaimana saat kita sedang berbicara didepan mahasiswa, dosen atau yang lain.
f. Gunakan intonasi suara yang tepat, tidak terlalu pelan juga tidak terlalu keras, dan pastikan pelafalannya jelas, sehingga audience bisa menerima apa yang kita sampaikan dengan jelas dan informasi tersampaikan dengan baik.
g. Tempo, atau kecepatan kita dalam menyampaikan juga harus dipikirkan, jangan sampai saat kita berbicara itu terlalu cepat atau bahkan terlalu lambat, diatur kecepatannya.
h. Hindari terlalu banyak menggunakan kata “eee”, “mungkin”, “begitu ya” , “apaya” dll, kata-kata seperti itu tidak enak didengar ditelinga audience dan hanya membuat risih. Karena sadar tidak sadar pasti akan ada orang yang mengamati gaya berbicara kita.
i. Gunakan *body language*, untuk mempertegas materi yang kita sampaikan, jangan hanya kaku seperti batu. Gerakkan tangan untuk memvisualisasikan hal-hal

yang kiranya penting selain itu juga untuk menambah kesan dinamis tidak kaku.

j. Usahakan saat berbicara didepan, jangan hanya berbicara sendiri, tapi buatlah agar adanya interaksi antara pembicara dengan audience, misalnya memancing audience dengan pertanyaan, dengan senyuman, tatapan mata ataupun dengan meminta tanggapan.

k. Saat kita berbicara didepan kemudian kita temui bahwa audience tidak fokus dengan apa yang kita sampaikan, cenderung ngobrol sendiri dll, kita jangan terus-terusan menyampaikan materi dan membiarkan audience rame sendiri atau ngobrol sendiri. Tapi buatlah agar audience bisa kembali fokus dan memperhatikan apa yang kita sampaikan, misalnya dengan intermezo sejenak ataupun games ringan yang itu menarik audience untuk kemabli melihat kita.

l. Kemudian jika kita dibenturkan dengan audience yang cenderung menatap kita dengan sinis atau bahkan terkesan meremehkan kita, maka mental kita harus siap, percaya diri kita harus benar-benar stabil. INGAT! Saat kita berdiri di depan panggung sebagai pembicara, itu menandakan bahwa forum itu adalah milik kita bukan orang lain, termasuk audience adalah orang yang tengah berada di bawah pengaruh kita, sehingga jangan sampai kita malah minder saat di

depan panggung hanya karena tatapan sinin audience. Mereka menatap sinis kepada kita, tatap balik dengan senyuman. Begitu?

m. Jika kita ditanya oleh audience dan kita tidak mampu menjawab, maka usahakan jangan terang-terangan mengatakan bahwa "saya tidak tahu jawabannya", hindari jawaban seperti itu, ingat! Kita dalah pembicara, yang dianggap paling menguasai materi yang sedang kita bahas pada forum itu, maka pandai-pandailah kita untuk memberikan argumen lain atau pandangan lain (ngeles) saat kita tak mampu menjawab suatu pertanyaan tertentu.

   Hal ini perlu dilakukan agar penerimaan kita didepan audience tidak turun atau bahkan jatuh, bayangkan kalau seorang pembicara ditanya oleh audience dan tidak bisa menjawab, maka akhirnya audience sudah tidak respect lagi dengan kita.

n. Sebelum menutup pebicaraan, pastikan ada closing statemen untuk memberikan penegasan tentang materi yang baru saja dibahas, setelah itu baru ditutup dengan ucapan terimakasih dan permohonan maaf lalu akhiri dengan salam.

3. Evaluating (Evaluasi)

Tahapan ini adalah tahapan dimana kita akan mengevaluasi, dan me-review kembali bagaimana

performa kita dari tahapan awal persiapan sebelum tampil sudah masksimal atau belum hingga saat tampil didepan audience, masihkah ada kekurangan atau tidak. Dengan adanya evaluasi diharapkan kesalahan-kesalahan atau kekurangan kita dalam persiapan atau penampilan sebelumnya tidak akan terulang lagi di penampilan kita dimasa yang akan datang.

Hal yang paling penting dari public speaking adalah kita harus menyadari bahwa ada kekuatan yang Maha Tinggi yang punya otoritas terhadap diri kita, yaitu kekuatan Allah SWT. Mungkin usaha kita sudah maksimal, persiapan kita sudah total dan seolah tidak akan ada kesalahan lagi, tapi kalau Allah tidak mengizinkan kita untuk tampil dengan baik maka itu semua akan sia-sia.

Selalu hadirkan Allah dalam setiap aktivitas kita, dalam persiapan kita dan jangan pernah lupa untuk berdoa sebelum tampil. Ingat! Apa yang kita sampaikan saat berdiri didepan adalah ilmu, dan penguasa ilmu adalah Allah SWT, jadi mohon izinlah kepada sang pemilik ilmu sebelum kita menyampaikan ilmu itu kepada orang lain. Saya sangat sadar akan kemampuan diri saya yang terbatas, makanya setiap kali saya akan berbicara didepan orang banyak saya minimal sudah tilawah (membaca Al Qur'an), melaksanakan shalat Dhuha dan diakhir shalat saya selalu berdoa memohon agar saya diberikan ilmu yang lebih dan dimudahkan dalam

menyampaikannya sehingga ilmu tersebut bisa diterima dan diamalkan oleh para audience.

Saya memiliki keyakinan, bahwa saat saya menyampaikan materi didepan, saya tidak hanya sedang berdiri didepan raga-raga manusia semata, tapi saya tengah berkomunikasi dengan hati, dan saya menyadari saya tidak punya kuasa untuk menyentuh hati seseorang, hanya kekuasaan'Nya lah yang mampu menggerakan hati audience untuk meresapi materi yang saya sampaikan dan mengamalkannya. Itulah yang senantiasa saya lakukan setiap saya akan tampil didepan publik sebagai pembicara.

_____*****_____

Jadi Aktivis Buang Waktu n Bikin IP Jeblok, Siapa Bilang?

Siapa bilang jadi aktivis itu buang-buang waktu? Justru sebaliknya, menjadi aktivis adalah usaha kita untuk

menggunakan waktu dan memaksimalkannya untuk hal-hal yang positif. Memang benar saat kita menjadi aktivis waktu kita akan banyak diminta untuk rapat-rapat membahas kegiatan, untuk menyiapkan kegiatan, untuk belajar mengabdi kepada masyarakat.

Memang benar setelah kita mengikrarkan diri kita untuk menjadi aktivis, waktu kita untuk bersenang-senang akan berkurang, waktu kita untuk beristirahat atau sekedar kongkow dengan teman kita akan berkurang, waktu kita untuk bisa menikmati liburan semester akan berkuang, bahkan waktu kita untuk berkumpul dengan orangtua juga akan berkurang.

Tapi bukan berarti waktu-waktu yang kita gunakan untuk menjadi seorang aktivis, dan pengorbanan-pengorbanan waktu yang telah kita persembahkan itu sia-sia. Sama sekali tidak, waktu akan sia-sia jika tidak digunakan untuk hal-hal yang bermanfaat, hanya untuk senang-senang, foya-foya, kongkow nggak jelas dll. Berbeda dengan pengorbanan waktu yang diberikan oleh para aktivis, waktu mereka berkurang itu mereka gunakan untuk mengembangkan diri, untuk belajar mengabdi, untuk belajar berkontribusi dan berbagi manfaat kepada orang lain, dan tidak ada pengorbanan waktu yang jauh lebih mulia kecuali untuk hal-hal tersebut.

Siapa bilang dengan jadi aktivis bikin IP jeblok, hanya mahasiswa yang tidak mampu mengelola diri dan waktunya

yang akan berkata demikian. Banyak disekitar kita mereka mahasiswa-mahasiswa luar biasa, ditengah begitu banyaknya agenda-agenda organisasi dan lembaga, ditengah kesibukannya mengikuti rapat-rapat menyiapkan kegiatan, mereka terbukti tetap mampu mengikuti kuliah dengan baik, mengumpulkan tugas tepat waktu dan bahkan memperoleh IP yang luar biasa bahkan *cumlaude* pada saat yudisium.

Saya sendiri pernah membuktikan, dari semester satu saya sudah ikut aktif dalam kegiatan-kegiatan organisasi, semester dua hingga masa akhir saya di kampus saya aktif terus di organisasi, dan saya tidak pernah sekalipun mendapatkan IP dibawah 3.00, selalu di atas 3.00. IP jeblok atau tidak bukan masalah dia aktivis atau bukan, karena banyak juga di luar sana mahasiswa yang sama sekali bukan aktivis tapi juga IP nya jeblok, jadi jangan pernah kambinghitamkan aktivis sebagai sebab kita mendapatkan IP jelek.

Semua tergantung dari individu masing-masing, kalau kita bisa memanajemen diri dan waktu kita, akademik dan organisasi kita, insyaallah saya pastikan kita akan menjadi mahasiswa yang seimbang, menjadi mahasiswa yang prestatif dengan IP selalu di atas 3.00 syukur-syukur *cumlaude* sekaligus aktif sebagai seorang aktivis kampus. Itulah mahasiswa yang diimpikan dan dirindukan orang tua, dan calon mertua. Asiiik.

______*****______

Kewajiban Mahasiswa itu Kuliah! Cuman itu?

Sering sekali saya mendengar kalimat tersebut, sering disampaikan dalam penerimaan mahasiswa baru ataupun dibeberapa kesempatan formal di dalam kampus, bahwa tugas kalian sebagai mahasiswa itu belajar, lulus tepat waktu bila perlu 3,5 tahun dengan IPK *cumlaude*, tidak usah mengurusi hal-hal lain, apalagi jadi aktivis segala.

Di satu sisi memang benar sekali kalimat tersebut, mimpi setiap orang tua saat menguliahkan anaknya adalah agar anaknya memperoleh pendidikan yang baik, jadi orang pintar, fokus belajar dan segera lulus. Otomatis dengan begitu kewajiban kita terhadap orangtua kita juga demikian, bisa mengikuti perkuliahan dengan baik, mendapatkan nilai yang memuaskan, dan berusaha agar lulus tepat waktu dengan IPK yang juga memuaskan. Tapi apakah hanya itu kewajiban yang harus kita tunaikan saat menjadi mahasiswa?

Jawabannya adalah TIDAK! Memang benar kewajiban kita pada saat kuliah terhadap orangtua adalah fokus kuliah, lulus tepat waktu dengan IPK *cumlaude*. Tapi sadarkah kita sebagai mahasiswa, bahwasannya ada kewajiban yang justru jauh lebih besar dan lebih berat dan harus kita tunaikan selama kita menjadi mahasiswa.

Kewajiban yang harus kita tunaikan terhadap masyarakat yang telah membiayai kita kuliah selama ini dan hingga saat ini. Masyarakat? Mengapa demikian? Jangan pernah berpikir bahwa yang membiayai kita kuliah sampai detik ini hanya semata-mata dari uang kuliah yang diberikan orang tua kita kepada kita. Tidak sama sekali! Orang tua kita memang membiayai kuliah kita, tapi itu hanya sebagian kecil saja, sebagian besarnya justru pembiayaan kuliah kita dibiayai oleh negara, disubsidi. Biaya kuliah kita sebagian besar disubsidi oleh negara menggunakan anggaran APBN (Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara), sehingga kita bisa merasakan biaya kuliah kita yang tidak terlampau melambung.

Perlu kita ketahui bersama bahwa APBN itu diambil dari Pajak, dan tahukah kalian pajak itu darimana? Pajak diambil dan ditarik dari seluruh masyarakat Indonesia tanpa terkecuali, dari masyarakat level paling atas (para orang kaya, pejabat,dll) sampai level paling bawah (pemulung, petani, tukang becak, tukang sapu, dll). **Sadar tidak sadar, saat ini kita dibiayai kuliah dan disubsidi oleh para tukang becak, tukang sampah, para pedagang asongan dll yang setiap bulan membayar pajak, pajak itu masuk ke APBN dan digunakan untuk menguliahkan kita semua.**

Bisa jadi bahkan anak-anak mereka sendiri saja tidak bisa melanjutkan kuliah seperti kita, tapi mereka tetap membayar pajak dan digunakan untuk

menguliahkan anak orang lain, dan itu adalah kita! Saya dan kalian semua! Kewajiban terhadap mereka-mereka inilah yang harus juga kita tunaikan daripada sekedar kuliah hanya untuk mengejar IPK, lulus cepat dan mengejar pekerjaan.

Jangan sampai kita hanya menjadi mahasiswa-mahasiswa yang tidak tau diri dan tidak tau diuntung, sudah disubsidi dan sudah dibiayai malah tidak ingat sama sekali dengan siapa yang mensubsidi kita dan lebih asyik mengurusi karir dan diri kita sendiri. Sekali lagi saya ingatkan! Yang mensubsidi kita adalah masyarakat-masyarakat tertindas yang anak-anak mereka bisa jadi tidak bisa kuliah seperti kita, masyarakat level paling bawah yang untuk makan saja susah.

Jangan pernah saat menjadi mahasiswa hanya berpikir untuk menunaikan kewajiban kita kepada orangtua saja, tapi berpikirlah bagaimana kita menunaikan kewajiban kita kepada mereka-mereka yang telah mensubsidi kita. Jangan hanya berpikir untuk diri sendiri saja, tapi berpikirlah agar pada saat mahasiswa juga bisa berbuat untuk masyarakat disekeliling kita, melalui sarana organisasi, pengabdian dll. Juga pada saat kita selesai jadi mahasiswa pastikan harus ada karya besar yang mampu kita berikan untuk masyarakat yang selama ini telah menguliahkan kita.

__________*****__________

Aktivis tu Kaya Apa?

Aktivis adalah mereka yang pada saat didunia kampus tidak hanya fokus belajar dikelas saja mengerjakan tugas, mendengarkan dosen mengajar, dan hanya fokus pada IPK dan lulus cepet. Aktivis adalah mahasiswa juga seperti kita, tapi mereka tidak hanya kuliah saat di kampus. Mereka ikut bergabung dalam lembaga kemahasiswaan di dalam kampus, atau dengan kata lain adalah mereka adalah para pengurus organisasi di kampus.

Mereka telah mengikhlaskan diri mereka untuk bekerja dan membuat karya-karya besar bagi orang lain. Yang mereka lakukan semata-mata untuk mengabdi dan belajar mengembangkan diri melalui organisasi yang mereka ikuti, tidak ada niatan-niatan yang lain apalagi niatan untuk mencari duit. Kerja-kerja mereka murni kerja atas dasar keikhlasan dan mengabdi atas dasar cinta.

___________*****__________

Organisasi itu Apa?

Organisasi adalah tempat dimana adanya sekumpulan orang yang bersatu kemudian bekerjasama untuk mewujudkan tujuan yang sama dan di dalamnya dipimpin oleh seorang ketua. Sederhanannya organisasi itu *keywordnya* ada 4 yaitu, ada sekumpulan orang, bekerjasama, tujuan yang sama, dan dipimpin oleh ketua. Kalau di Unnes sendiri organisasi adalah lembaga formal yang berada dibawah naungan bidang kemahasiswaan, diberikan anggaran dan dipantau dalam pelaksanaannya, dan diakhir kepengurusan akan dimintai pertanggungjawaban melalui sidang LPJ akhir tahun. Karena organisasi selalu dikontrol dan akan dimintai pertanggungjawaban, maka dalam pelaksanaannya setiaporganisasi harus benar-benar mampu melaksanakan tugas dan fungsinya dengan baik dan penuh tanggungjawab.Sebuah organisasi yang baik harus memiliki visi dan tujuan organisasi yang jelas, agar organisasi tersebut memiliki targetan dan capaian yang jelas dan tidak terombang ambing dalam melangkah kedepannya. Selain itu tim yang berada dalam organisasi juga harus solid, agar mampu merealisasikan dan mewujudkan tujuan organisasi dengan maksimal, karena tim ini yang nantinya akan menjadi eksekutor dari apa-apa yang sudah direncanakan sebelumnya.

Tidak kalah pentingnya, peran seorang ketua dalam organisasi juga harus berjalan maksimal, sebagai pimpinan tertinggi sebuah lembaga ketua yang harus memiliki visi yang jauh kedepan, mampu menggerakan anggota timnya, mampu mengelola konflik dan juga mampu mengayomi serta menjadi teladan bagi semua anggota organisasi bahkan semua orang yang dipimpinnya. Begitulah seharusnya organisasi yang sehat: visi jelas, tim solid, dan karya-karyanya bisa dirasakan oleh banyak orang.

MAHASISWA AKTIVIS

Berjuanglah para mahasiswa Indonesia.
Perlemah gerakan para mafia dengan **idealisme kalian dalam menegakkan kedaulatan dan kesejahteraan masyarakat Indonesia.**
Saya putuskan bahwa saya akan demonstrasi.
Karena mendiamkan kesalahan adalah kejahatan" (Soe Hok Gie)

Bagaimana Menentukan Pilihan Organisasi?

Pertanyaan ini sering muncul terutama dikalangan mahasiswa baru. Bagaimana caranya memilih organisasi yang sesuai dengan minat kita. Berikut tahapan-tahapannya:

1. Tanyakan pada dirimu dan lihatlah dengan mendalam kamu itu potensinya di bidang apa dan ketertarikanmu lebih condong kemana.
2. Jika kamu sudah mengetahui potensimu dimana maka kamu akan mudah untuk menentukan pilihan ke organisasi apa nantinya yang akan kamu masuki. Misal kamu adalah orang yang suka mengikuti berita-berita tentang perkembangan politik atau kondisi kebangsaan kita saat ini maka organisasi yang tepat dan cocok untuk kamu adalah bergabung lah dengan BEM (Badan Eksekutif Mahasiswa) entah BEM tingkat Universitas maupun Fakultas, namun jika ternyata potensi dan ketertarikanmu adalah dibidang minat bakat bergabunglah dengan UKM (Unit Kegiatan Mahasiswa), semisal kamu berminat di bidang yang berhubungan dengan olahraga bergabunglah dengan UKM pencak silat, atau UKM basket, minatmu di bidang penalaran

maka bergabungalah dengan UKM bidang penalaran, minatmu dibidang sosial dan pengabdian masyarakat maka bergabunglah dengan UKM bidang pengabdian. Aapapun organisasi yangakan kamu masuki nantinya, usahakan sesuai dengan potensi dan minatmu sehingga nantinya ketika sudah bergabung dengan organisasi tersebut kamu akan bisa total disana dan bisa enjoy, tidak setengah-setengah.

3. Hindari terlalu banyak mengikuti organisasi, kebanyakan mahasiswa baru di semester-semester awal itu coba-coba. Mengikuti organisasi sampai 4 atau bahkan 5 organisasi yang pada akhirnya ternyata tidak maksimal. Makanya dari awal saya sampaikan temukan potensimu dan ketertarikanmu, setelah itu fokuskan ke organisasi mana kau akan berlabuh. Buat aktivis ko coba-coba!
4. Setelah kamu menentukan organisasi yang benar-benar sesuai dengan minat dan passion kamu, yang harus kamu lakukan selanjutnya adalah TOTALITAS dalam organisasi tersebut.

Itulah beberapa tips memilih dan menentukan organisasi yang cocok buat kamu agar kamu benar-benar nantinya berada di organisasi yang tepat.

__________*****__________

Apa itu: Kepakaran, Softskill, dan Potensi?

Kepakaran adalah bidang ilmu pengetahuan yang memang menjadi bidang keahlian kita saat ini, misalnya saya sendiri, di Unnes saya menempuh pendidikan di jurusan Pendidikan IPA, itu berati bidang kepakaran saya adalah pada hal-hal yang berkaitan dengan Ilmu Pengetahuan Alam, berbeda dengan mereka yang menempuh pendidikan di Jurusan Matematika misalnya, maka bidang kepakaran mereka adalah Matematika. Karakteristik dari kepakaran adalah kita akan menguasai bidang kepakaran hanya melalui sarana pendidikan formal diperkuliahan atau didalam kelas, di luar itu kita akan mengalami kesulitan dalam mendalami bidang kepakaran kita.

Softskill adalah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang sebagai buah dari proses pembelajaran yang ia lakukan. Pembelajaran disini bukanlah pembelajaran layaknya kita mendalami kepakaran, tetapi pembelajaran yang dilakukan hingga berbuah softskill adalah pembelajaran langsung dalam realitas kehidupan, softskill adalah kemampuan yang takkan pernah kita dapatkan dalam materi-materi kuliah, takkan pernah kita dapatkan dalam buku-buku

tebal fisika dasar ataupun campbel ataupun buku-buku perkuliahan lain.

Softskill adalah kemampuan yang hanya akan didapatkan dari sekolah kehidupan. Salah satu sarana untuk mengasah sotfskill kita adalah melalui sarana organisasi, disana kita akan banyak belajar untuk mengembangkan softkill kita. Contoh softskill antara lain: Public speaking, kemampuan mengelola team, mengelola waktu, kemampuan melakukan lobi dll, yang sekali lagi kemapuan itu semua hanya akan bisa kita dapatkan dikehidupan nyata dan tidak ada dalam kurikulum ataupun materi perkuliahan kita. Dan berdasarkan penelitian, kemampuan softskill ini adalah peringkat paling utama yang menentukan kesuksesan seseorang dimasa depan. Hasil survei National Association of Colleges and Employers (NACE) pada 2002 di Amerika Serikat (AS) terhadap 457 pengusaha menunjukkan, IP hanya menempati posisi ke-17 dari 20 kualitas yang dianggap penting dari seorang lulusan universitas. Softskill yang merupakan *winning characteristic* ini adalah *Communication Skills, Organizational Skills, Leadership, Logic, Effort, Group Skills, dan Ethics*. Kesemuanya hanya akan bisa kita dapatkan melalui sarana organisasi, bukan melalui kuliah formal didalam kelas atau ujian semester.Potensi adalah kemampuan bawaaan yang memang telah ada dalam diri kita dan dikaruniakan oleh Allah kepada kita dari saat kita dilahirkan. Potensi ini hanya perlu untuk

diasah, dan dikembangkan agar bisa muncul dan terfasilitasi secara optimal. Potensi ini adalah karunia yang Allah berikan kepada setiap manusia, yang berbeda antara potensi manusia yang satu dengan yang lain.

Dewasa ini banyak orang hidup dan memperoleh penghidupan justru bukan berasal dari seperti apa latar belakang pendidikannya, tetapi justru mereka hidup dari mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya. Mereka yang suka menulis, berani membuat draft tulisan kemudian diajukan ke penerbit dan diterbitkan, jadilah ia penulis dan hidup dari potensi kepenulisannya. Mereka yang hobi mendesain grafis, mengikuti kompetisi-kompetisis design grafis atau bahkan membuka usaha grafis, mereka bias menjual hasil karyanya dengan harga yang begitu tingii, hobi sekaligus menghidupi. Begitu juga potensi yang lain, bagi temen-temen yang suka menyanyi, bermain music, bicara, melukis, IT dan lain sebagaianya, tekuni dan terus kembangkan inshaa Allah suatu saat kita akan bisa menuai hasil dari potensi kita.

Sudah banyak yang membuktikan, orang sukses bukan karena gelar atau latar belakang pendidikannya, tetapi karena mereka konsisten dan komitmen dalam mengembangkan potensinya untuk menyokong masa depannya. Dengan begitu kita tidak akan menjadi pribadi yang kebingungan untuk menentukan pekerjaan kelak setelah selesai kuliah, karena kita sudah memiliki bekal berupa

potensi yang ada dalam diri kita. Kejarlah kesuksesan berawal dari potensi yang kita miliki, *Succes with Passion*.Bukankah menyenangkan jika kita mendapatkan pekerjaan yang sekaligus itu adalah hobi yang benar-benar kita banget?

__________*****_________

Gimana caranya Memanage Organisasi?

Organisasi adalah lembaga yang terstruktur dalam proses penyelenggaraannya, sehingga tidak bisa jika kita kelola dengan seenaknya saja perlu adanya manajemen yang baik agar organisasi mampu melaksanakan tugas dan fungsinya secara optimal. Pada dasarnya prinsip manajemen organisasi yang sering kita dengar adalah POACE (Planning, Organizing, Actuating, Controlling, Evaluating), itulah 5 tahapan utama dalam kaidah manajemen organisasi. Berikut saya jelaskan satu persatu,

1. **Planning(Perencanaan)**

   Tahapan perencanaan, sebuah organisasi harus memiliki rencana yang jelas kemana arah dan tujuan organisasi tersebut. Kita sudah sering mendengar adanya visi dan

misi organisasi, visi dan misi organisasi inilah yang kemudian dijadikan rambu-rambu dan patokan menuju tujuan akhir dari organisasi tersebut. Jangan sampai sebuah organisasi tidak memiliki tujuan sama sekali. Sebuah organisasi juga harus memiliki rencana program dan targetan-targetan organisasi, sehingga organisasi tersebut akan terpacu untuk terus berkembang dan menghasilkan ide-ide baru, gagasan-gagasan baru bahkan karya-karya baru. Dengan begitu organisasi akan menjadi produktif dan tidak hanya sekedar mengulang hal-hal yang sama dari tahun ke tahun.

Dalam membuat planning dan targetan organisasi harus SMART *(Spesific, Measurable, Achievable, Realistic, Times limit),*artinyatargetan-targetan yang direncanakan dalam organisasi harus spesifik, terukur capaiannya, benar-benar dapat diraih, realistis tidak terlalu tinggi dan disesuaikan dengan waktu yang kita miliki. Kebanyakan kita terlampau tinggi membuat targetan sehingga tidak jelas dan tidak realistis sementara waktu kita terbatas, yang pada akhirnya targetan itu berakhir pada angan-angan semata tanpa pernah bisa kita merealisasikannya. Maka buatlah perencanaan di organisasi dengan SMART.

2. **Organizing (Pengorganisasian)**

Tahapan pengorganisasian, bagaimana mengelola segala sumber daya yang ada didalam organisasi dengan tepat

dalam rangka mewujudkan tujuan organisasi. Seorang pemimpin atau ketua organisasi harus mampu mengorganisasikan anggota timnya sesuai dengan potensi dan kemampuannya, sehingga dengan begitu anggota tim akan maksimal dalam bekerja, kemudian seorang ketua juga harus mampu megorganisir berbagai macam karakter dan latar belakang anggota tim agar tidak terjadi konflik, dan merangkainnya dalam harmonisasi dan sinergisitas gerakan bersama sebuah organisasi, menjadikan perbedaan sebagai rahmat dan fokus pada persamaan untuk bersama-sama mensukseskan tujuan organisasi.

3. **Actuating (Pengaplikasian)**

Tahap pengaplikasian, dalam tahapan ini rencana-rencana yang sudah dibuat dalam tahapan sebelumnya akan dibuktikan dan direalisasikan dalam bentuk kerja-kerja nyata. Dalam tahap ini kita biasanya akan menemukan betapa kondisi idealitas sungguh sangat berbeda dengan kondisi realitas dilapangan. Organisasi harus sigap dan tanggap dalam menyikapi berbagai macam kemungkinan-kemungkinan yang akan muncul dilapangan.

4. **Controlling (Pengawasan)**

   Tahapan pengawasan, dalam pelaksanaan program dan rencana-rencana kerja organisasi tidak kemudian dibiarkan berjalan begitu saja tanpa adanya pengawasan. Pengawasan menjadi hal yang sangat penting dalam pelaksanaan program, agar pelaksanaan program bisa berjalan dengan masksimal, ketika dilapangan ada hal-hal yang tidak sesuai dengan rencana awal bisa langsung dibenarkan dan diluruskan kembali agar sesuai targetan dan rencana awal.

5. **Evaluating (Evaluasi)**

   Tahap evaluasi, setelah semua program dilaksanakan sudah barang tentu pasti ada kekurangan dibeberapa hal, ditahapan evaluasi ini sebuah organisasi akan belajar untuk melihat kesalahan-kesalahan yang dilakukan seeblumnya agar kedepannya muncul inovasi-inovasi baru dan tidak mengulangi lagi kesalahan yang sama.

*****

Kuliah Jalan, Organisasi Jalan: Emang Bisa?

Jika ditanya hal demikian maka jawabannya adalah: BISAbahkan SANGAT BISA! Sudah banyak mahasiswa yang telah membuktikan betapa kesibukkan di organisasi sebagai seorang aktivis tidak akan mempengaruhi kualitas perkuliahan. Keduanya bisa berjalan dengan beriringan tanpa harus saling mematikan satu sama lain, saya pun sudah membuktikan bahwa saya bisa melakukan keduannya kuliah jalan organisasi juga tetep berjalan sebagaimana mestinya.

Semua itu tergantung dari bagaimana kita memanajemen waktu yang kita miliki dan bagaimana kita mampu menempatkan diri dimana kita berada dan dalam kondisi apa. Selain itu juga tergantung dari bagaimana kita membuat prioritas-prioritas dalam setiap aktivitas kita. Saat kita sedang mengikuti kegiatan perkuliahan didalam kelas, maka gunakan waktu dan kondisi itu untuk benar-benar serius belajar dan mendengarkan materi yang disampaikan oleh dosen, tidak usah memikirkan tentang organisasi. Begitu sebaliknya, saat kita berada di sebuah rapat atau agenda organisasi, maka maksimalkan rapat dan agenda tersebut

untuk serius membahas kegiatan dan program dari organisasi, tidak usah memikirkan tentang perkuliahan apalagi sampai membawa tugas-tugas kuliah ke organisasi.

Belajarlah untuk pandai dalam menempatkan diri dan mengoptimalkan waktu. **Waktunya belajar kita harus konsisten untuk belajar, waktunya organisasi kita juga harus komitmen dengan organisasi,** dengan begitu organisasi dan akademik atau perkuliahan akan tetap mendapatkan porsinya masing-masing, mampu berjalan

selaras yang harapannya dengan begitu kedua-duanya akanmendapatkan hasil yang optimal sesuai yang diharapkan dan seimbang.

_________*****________

Nyari Apa di Organisasi?

Menggelitik ketika ada pertanyaan seperti itu, apakah yang sebenarnya dicari oleh para aktivis sehingga mereka begitu bersemangat dalam organisasi. Apakah uang yang mereka cari? Saya kira tidak, boro-boro uang, yang ada justru sering nombokin untuk nutup kegiatan-kegiatan yang kekurangan anggaran. Apakah kedudukan? Sepertinya juga bukan, karena banyak dari mereka tetap berjuang dengan gigih dan totalitas meskipun hanya sebagai staff ahli bukan sebagai pimpinan dalam organisasi. Atau mencari ketenaran? Tapi banyak dari mereka yang bekerja dibelakang layar dan tidak pernah terpublish ke banyak orang tetap konsisten untuk berada di organisasi, berarti ketenaran pun juga bukan hal yang mereka cari. Lantas apa sejatinya yang para aktivis ini cari dalam sebuah organisasi?

Apakah sejatinya yang dicari oleh seorang aktivis dalam sebuah organisasi? Hal yang dicari oleh seorang aktivis dalam sebuah organisasi bukanlah karena alasan-alasan picisan berupa harta, ketenaran maupun kedudukan, yang mereka cari adalah sebuah kepuasan batin yang bisa mereka rasakan ketika mereka mampu membuat agenda-agenda dan kegiatan yang bermanfaat bagi orang lain sehingga menjadikan banyak orang terbantu dan tersenyum atas pengabdiannya. Itu sejatinya hal utama yang dicari oleh para aktivis, itu pula yang menjadikan para aktivis terus menerus bersemangat untuk menghidupkan organisasi dan melahirkan agenda-agenda yang bermanfaat bagi orang banyak.

Para aktivis ini telah merasakan betapa nikmatnya mengabdi dan berbagi, hingga pada akhirnya kebahagiaan yang hakiki bagi para aktivis ini adalah "saat dimana mampu melihat banyak orang lain tersenyum bahagia melalui perantara agenda-agenda yang kita persembahkan". Jangan pernah mencari penghidupan dari organisasi, tapi hidup-hidupkanlah organisasi.

__________*****__________

Organisasi: Apa untungnya?

Dengan ikut bergabung dan menjadi pengurus sebuah organisasi kita akan mendapatkan begitu banyak hal-hal luarbiasa yang tidak akan pernah kita dapatkan di bangku kuliah. Di organisai kita juga akan belajar begitu banyak hal baru yang akan sangat berguna untuk masa depan kita saat nanti telah terjun ke masyarakat secara langsung. Beberapa keuntungan ikut organisasi antara lain,

1. Di organisasi kita berkesempatan **untuk belajar menjadi orang yang mudah berbagi** kepada orang lain.
2. Di organisasi kita akan belajar untuk **bisa bekerjasama dengan berbagai macam karakter manusia.**
3. Di organisasi kita akan mempunyai **kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berbicara** kita saat didepan publik (*public speech*).
4. Di organisasi kita akan **belajar mengelola tim,** agar bisa bergerak selaras tanpa adanya konfilk yang berarti.
5. Di organisasi kita akan belajar untuk **menjadi orang yang siap dipimpin, dan juga siap memimpin**.

6. Di organisasi kita akan belajar untuk **menjadi orang yang siap dikritik, dan juga siap mengkritik.**
7. Di organisasi kita akan mempunyai **kesempatan yang lebih besar untuk bisa bertemu dan berdiskusi langsung dengan tokoh-tokoh besar** negeri ini dan mengambil inspirasi dari mereka.
8. Dengan berorganisasi itu berarti kita telah **mempersiapkan diri kita agar nantinya tidak kaget dan siap pada saat dibenturkan** dengan kondisi realitas masyarakat.
9. Di organisasi kita akan **diajarkan akan makna sebuah perjuangan, pengorbanan, keikhlasan dan konsistensi dalam mengabdi.**
10. Di organisasi kita akan **menyiapkan diri kita untuk menjadi pribadi-pribadi unggul yang memiliki kualitas intelektual dan kualitas softskill yang mumpuni**, yang akan sangat berpengaruh terhadap kesuksesan kita dimasa yang akan datang.

Itulah sebagian manfaat yang akan kita dapatkan dari organisasi, dan masih begitu banyak lagi manfaat-manfaat lainnya yang akan kita raih jika kita totalitas dalam berorganisasi.

Mahasiswa aktivis Itu: Keren?

Beneran ga sih kalau mahasiswa aktivis itu keren, memang apa yang menjadikan mereka pada dibilang keren? Yuk coba kita analisis satu per satu.

1. Disaat mahasiswa kebanyakan hanya sibuk mengurusi hal-hal yang berbau akademik, si mahasiswa aktivis ini justru sibuk mengurusi bagaimana mengadakan penggalangan dana untuk bencana alam. **#Keren kan?**

2. Disaat mahasiswa kebanyakan hanya sibuk mengurusi diri mereka sendiri dan terpasung pada mimpi dan egoisme pribadi, para mahasiswa aktivis ini justru menomorduakan kepentingan dirinya, dan mengutamakan kepentingan orang banyak .**#Keren kan?**

3. Disaat kebanyakan mahasiswa seusianya masih berpikiran menggunakan masa mudanya untuk bersenang-senang, si mahasiswa aktivis ini justru malah lebih memilih untuk turut serta memikirkan masa depan bangsanya daripada hanya menghabiskan masa mudanya untuk senang-senang yang tiada guna. **#Keren kan?**

4. Disaat mahasiswa kebanyakan begitu kesulitan untuk membangun komunikasi dengan teman satu jurusannya,

si mahasiswa aktivis ini malahan sudah mampu membangun komunikasi dengan masyarakat luas. **#Keren kan?**

5. Disaat mahasiswa kebanyakan baru belajar untuk menyiapkan mental ketika bertemu dengan dosen pembimbing atau dekan, si mahasiswa aktivis ini justru sudah berani berhadapan langsung dengan presiden, para menteri dan para pemegang kekuasaan tinggi di negeri ini. **#Keren kan?**
6. Disaat mahasiswa pada umunya pergaulannya hanya lingkup satu kampus saja atau bahkan dijurusan saja, si mahasiswa aktivis ini malah sudah melanglang buana hingga ke negara tetangga dan membangun jaringan dengan generasi muda disana. **#Keren kan?**
7. Disaat mahasiswa yang lain tengah kebingungan bagaimana caranya menyiapkan diri agar bisa berbicara didepan publik dengan baik, si mahasiswa aktivis ini malahan sudah dipercaya untuk menjadi pembicara tidak hanya didalam kampus sendiri, bahkan dipercaya oleh kampus-kampus lain untuk menjadi narasumber. **#Keren kan?**
8. Disaat mahasiswa kebanyakan berada dirumah menikmati masa-masa liburan semester mereka bersama orang tua, si mahasiswa aktivis ini justru tetap tinggal dikampus dan mencoba memperjuangkan nasib kawan-kawan mereka mahasiswa yang kurang mampu dan tidak

bisa membayar biaya kuliah agar tetap bisa melanjutkan kuliah. **#Keren kan?**

9. Disaat mahasiswa kebanyakan berdiam diri, duduk dikelas di dalam ruangan dingin ber AC yang nyaman, si mahasiswaaktivis ini justru rela berpanas-panasan dijalanan dan lantang meneriakkan aspirasi-aspirasi rakyat tertindas. **#Keren kan?**
10. Disaat semua orang mencoba menutup mata dan menutup telinga akan permasalahan dan kebobrokan yang ada dibangsa ini, si mahasiswa aktivis ini justru membuka matanya semakin lebar, menajamkan pendengarannya agar ia tetap tahu bagaimana kondisi bangsa ini dan tahu bagaimana harus bersikap atasnya. **#Keren kan?**

Itulah sekelumit fakta yang menguatkan kenapa mahasiswa aktivis dikatakan keren, karena memang faktanya memang keren, **mereka adalah manusia-manusia peradaban yang pemikirannya jauh melampaui jumlah usianya.** Kalau pengen Keren, makanya jadi aktivis!

Demonstrasi Yes! Anarkis No!

Rasanya belum 100% mahasiswa kalau belum pernah ikut demonstrasi. Karena demonstrasi adalah salah satu karalteristik yang ada pada mahasiswa. Namun sayangnya sekarang ini *mindset* yang terbangun dikalangan masyarakat bahkan mahasiswa kita saat ini adalah bahwa demonstrasi pasti diidentikan dengan anarkis, bakar-bakaran

dan merusak fasilitas umum. Hingga akhirnya citra demonstrasi menjadi buruk.

Tidak salah jika masyarakat dan kebanyakan mahasiswa berpikiran demikian, karena setiap harinya yang mereka lihat dimedia televisi maupun media cetak, demonstrasi-demonstrasi yang senantiasa diberitakan adalah demonstrasi yang anarkis, sementara masih begitu banyak demonstrasi yang lain yang dilaksanakan secara damai namun tak terliput media. Begitulah karakteristik media, mereka akan sangat menyukai berita-berita yang bersifat anarkis, merusak dan berbau konflik daripada berita demonstrasi yang damai.

Perlu kita ketahui bahwa demonstrasi adalah hak setiap warga negara untuk menyampaikan aspirasinya didepan publik dan itu diatur dengan tegas oleh undang-undang selama dalam pelaksanaannya tidak merugikan orang lain atau merusak fasilitas umum. Hampir 5 tahun saya menjadi aktivis dan mengikuti begitu banyak demonstrasi baik tingkat lokal kampus, regional maupun nasional, saya tidak pernah menemukan satupun demonstrasi yang bersifat anarkis.

Bisa jadi demonstrasi-demonstrasi yang disiarkan di media bukanlah demonstrasi yang benar-benar murni dilakukan oleh mahasiswa, karena demo-demo yang dilakukan mahasiswa adalah demonstrasi yang terstruktur dan terkonsep dengan baik, bahkan kami selalu mengirimkan surat pemberitahuan kepada pihak kepolisian sebelum kami

melakukan demonstrasi bahkan dikawal dan diantarkan dari berangkat, pada saat demonstrasi berlangsung, sampai demonstrasi itu selesai. **Mahasiswa yang betul-betul memperjuangkan aspirasi rakyat tidak akan melakukan demonstrasi yang bersifat anarkis dan merusak fasilitas umum**, karena itu sama saja merusak fasilitas rakyat dan menodai almamater sebagai seorang mahasiswa.

Terkadang juga muncul pertanyaan, mengapa harus demonstrasi? Apakah tidak bisa dengan cara lain? Jawabannya sangat bisa, perlu kita ketahui bersama, bahwa demonstrasi adalah alternatif paling akhir dalam mekanisme memperjuangkan dan menyampaikan aspirasi masyarakat. Sebelum demonstrasi mekanisme-mekanisme sebelumnya sudah harus dilakukan yaitu: mekanisme dialog-dialog kritis didalam ruangan, melalui audiensi, pembuatan press release dll.

Namun terkadang yang menjadi masalah adalah, mekanisme-mekanisme awal tersebut tidak berbuah hasil apa-apa, dan cenderung mendapatkan jawaban-jawaban yang normatif, sehingga mahasiswa memilih jalan akhir untuk turun kejalan dan menyuarakannya melalui demonstrasi.

Apakah dengan demonstrasi bisa merubah kebijakan? efektifkah? Jika ditanya tentang efektivitas dari demonstrasi, maka kitaakan bisa menjawabnya jika kita kembalikan dulu ke tujuan utama demonstrasi, berikut tujuan utama diadakannya demonstrasi,

1. **Demonstrasi dilakukan sebagai jalan terakhir setelah mekanisme-mekanisme sebelumnya (dialog, audiensi) tidak berhasil.**
2. **Demonstrasi dilakukan untuk memberikan pengingatan kepada pemerintah tentang hal-hal yang dianggap melenceng** berdasarkan data dan realitas yang ada, yang tujuan akhirnya adalah adanya perubahan kebijakan, yang tadinya tidak pro rakyat menjadi pro rakyat.
3. **Demonstrasi dilakukan untuk memberikan pencerdasan kepada publik bahwa di dalam pemerintahan kita ada yang salah dan harus kita semua ingatkan.** Itulah kenapa saat demonstrasi itu masanya banyak, menggunakan atribut/panji-panji seperti bendera, dilakukan secara longmarch, ada orasi, semua itu agar terlihat mencolok dan bisa diliput oleh media. Dengan diliput media maka apa yang diaspirasikan akan ditayangkan di televisi maupun surat kabar, sehingga goal settingnya akan ada banyak masyarakat yang tercerdaskan dan mengetahui problematika birokrasi kita saat ini, yang harapannya akan muncul kesadaran untuk ikut memberikan solusi.
4. **Demonstrasi dilakukan untuk memberikan tekanan dan menunjukkan kepada pemerintah** di atas sana, bahwa masih ada kekuatan besar

dikalangan akar rumput yang senantiasa mengawasi dan mengawal dinamika pemerintahan dan kebijakan-kebijakan pemerintahan di negeri ini, kekuatan besar itu adalah kekuatan anak-anak muda dengan segudang ide dan idealismenya, yaitu kekuatan kita sebagai mahasiswa.

5. **Demonstrasi dilakukan untuk memberikan pembelajaran dan membangun *sense of belonging* atau rasa kepemilikan dan *social interest* atau kepedulian sosial terhadap problematika yang ada di bangsa ini terutama dikalangan mahasiswa.** Saya merasakan betul ketika sedang turun kejalan, rela panas-panasan, teriak-teriak, tidak dibayar sama sekali. Tapi begitu terasa perjuangannya, karena yang sedang kita perjuangkan adalah aspirasi rakyat kecil.

Dari beberapa tujuan utama demonstrasi diatas kita bisa menilai, demonstrasi yang efektif itu yang seperti apa. Dan sepertinya tidak ada demonstrasi yang sama sekali tidak berefek dan tidak efektif, semuanya efektif meskipun tidak semua tujuan demonstrasi itu tercapai.

Bagaimana agar demonstrasi itu damai dan tidak anarkis? Seperti yang saya sampaikan diawal, demonstrasi-demonstrasi yang dilakukan oleh mahasiswa adalah demonstrasi yang terkonsep dan terstruktur dengan baik dan mempunyai izin untuk demonstrasi.

Terkonsep karena demonstrasi akan dilakukan oleh mahasiswa setelah melalui proses kajian-kajian yang mendalam terkait isu yang akan diperjuangkan. Dalam proses kajiannya pun tidak hanya sekedar wacana-wacana saja, tetapi berdasarkan data-data. Selain itu juga mahasiswa melakukan dialog-dialog dan diskusi dengan para pakar-pakar maupun tokoh-tokoh untuk memberikan pandangan terkait isu yang tengah dibahas.

Baru setelah itu ditentukan isu central dan poin-poin apa saja yang akan menjadi tuntutan dalam demonstrasi tersebut. Setelah isu dan tuntutan selesai dikaji, maka selanjutnya dibuatlah *press release* untuk nantinya dibagikan ke masyarakat dan ke media-media yang hadir pada saat demonstrasi. Jadi dengan begitu, tujuan dari aksi itu jelas dan tuntutannya juga berdasarkan hasil dari proses berpikir kritis mahasiswa.

Demonstrasi adalah kegiatan yang terstruktur, karena semua hal yang ada didalamnya benar-benar tertata dengan rapi, layaknya sebuah kegiatan disanapun ada kepanitiaannya, begitu juga dalam demonstrasi ada panitianya juga dan pembagian-pembagian tugas didalam tim pun juga jelas. Berikut komponen-komponen yang ada dalam kepanitiaan agenda "demonstrasi":

a. **Koordinator Aksi/Demonstrasi**

Bertugas sebagai pusat komando dan pemegang otoritas tertinggi selama demonstrasi berlangsung.

Koordinator adalah yang memutuskan kapan aksi dimulai, kapan harus selesai. Apakah akan disetting chaos ataukah damai dan memberikan keputusan-keputusan lainnya. Sehingga dalam demonstrasi tidak mengenal adanya keputusan ganda atau pemimpin ganda, ini untuk meminimalisir adanya perbedaan pendapat yang berakibat pada konflik internal peserta aksi. Satu komando, satu perjuangan! Dan komando itu yang berhak memberikan hanyalah koordinator aksi dan semua peserta aksi harus tunduk dan patuh dengan komando tersebut.

b. **Orator**

Bertugas menyampaikan kepada peserta aksi, isu-isu yang menjadi tuntutan dalam aksi tersebut. Isu-isu yangdisampaikan harus berdasarkan data yang up to date.

c. **Negosiator**

Bertugas untuk melakukan proses lobi kepada pihak-pihak yang terlibat dalam akasi tersebut kaitannya dengan tuntutan aksi, biasanya dengan aparat kepolisian atau dengan staff ahli dari birokrasi.

d. **Tim Kreatif**

Bertugas untuk memmpersiapkan agar aksi berlangsung menarik dan mengasyikkan "Aksi!Asik", seperti dengan membuat atribut-atribut yang nyentrik, kemudian membuat lagu-lagu aksi yang lucu

–lucu. Sehingga membuat kesan angker dari aksi ini menjadi hilang, dan justru menjadi mengasyikan.

e. **Border/Pengamanan**

Dalam sebuah aksi terkadang ada kondisi dimana kita dipaksa untuk benturan langsung dengan aparat keamanan, meskipun hanya sekedar dorong-dorongan dan tendang-tendangan kecil. Namun tetap saja butuh orang-orang yang siap berada di barisan paling depan untuk menjadi tameng, nah barisan tameng ini yang disebut border, umumnya yang kuat fisiknya dan besar badannya sehingga mantap pada saat dorong-dorongan dengan aparat.

f. **Dokumentasi**

Bertugas mengabadikan pelaksanaan aksi entah dalam bentuk foto-foto maupun video. Ini penting untuk nantinya pada saat selesai aksi bisa digunakan untuk membuat berita maupun untuk evaluasi. Foto dan video yang diambil juga harus benar-benar bagus, dan mampu memberikan kesan bahwa aksi tersebut masanya banyak, heroik, dll.

g. **Humas dan Media**

Bertugas membuat press release dan juga menjadi satus-satunya peserta aksi yang berhak memberikan jawaban/konferensi pers saat ada media yang ingin mewawancarai. Selain Tim humas tidak boleh

mengeluarkan statement apapun kepada pihak lain di luar peserta aksi.

h. **Kesehatan/Medik**

Bertugas menyiapkan segala bentuk peralatan medik yang dibutuhkan selama pelaksanaan aksi, dan tanggap dalam memberikan perawatan jika terjadi sesuatu pada peserta aks, entah itu pingsan terpuku dan berdarah dll.

i. **Konsumsi**

Bertugas menyiapkan konsumsi untuk peserta aksi.

Begitu banyak hal yang disiapkan sebelum dan selama pelaksanaan demonstrasi yang dilakukan oleh mahasiswa. **Itu semua semata-mata agar demonstrasi-demonstrasi yang dilakukan benar-benar bisa efektif, murni memperjuangkan aspirasi rakyat dan bukan jutsru merusak fasilitas rakyat dengan tindakan-tindakan anarkis.** Jadi? Masikah enggan untuk ikut turun aksi? Masihkah menganggap aksi itu negatif? Dan akhirnya saya menantang kamu untuk turun aksi, berani tidak?

10 Prinsip Dasar AKTIVIS!

"**Kelurusan orientasi** seseorang dalam **bergerak** akan **menentukan kualitas kerja, kekuatan komitmen dan** seberapa besar **karyanya dalam** medan **perjuangan**"

10 PRINSIP DASAR AKTIVIS!

Pada bagian ini saya ingin berbagi sebuah tulisan yang pernah saya tulis dahulu ketika saya masih menjadi aktivis di Fakultas sebagai Gubernur BEM FMIPA Universitas Negeri Semarang, lebih tepatnya 8 Februari 2012, tentang beberapa prinsip dasar yang harus dimiliki oleh seorang aktivis agar menjadi aktivis yang paripurna,

1. Kefahaman (True Orientation)

Seorang aktivis harus faham, sejatinya kenapa ia memilih jalan ini, untuk apa dia berada dalam medan juang ini, berada dalam trackperjuangan sebagai seorang aktivis dan sebagai seorang fungsionaris sebuah organisasi. Ia harus menyelesaikan dahulu terkait orientasi awal mengapa memilih untuk berada dalam roda perjuangan ini, karena tingkat **kefahaman juga akan sangat menentukan kualitas perjuangan seseorang.**

2. Keikhlasan

Orientasi seorang aktivis ketika melaksanakan kerja-kerja besar bukanlah untuk mendapatkan pujian, sanjungan, popularitas, jabatan dll. Tapi yang ia lakukan adalah semata-mata untuk menyalurkan potensi yang ia miliki dengan

harapan potensinya bisa menjadi *starting point* (langkah awal) untuk bisa berbagi berkontribusi untuk orang lain disekitarnya dan senantiasa **meluruskan niat bahwa apa yang dia lakukan adalah sebagai salah satu bentuk ibadahnya kepada Allah SWT.** Hanya itu yang ia harapkan, bukan pengakuan manusia melainkan pengakuan dari sang maha pemberi hidup yaitu Allah SWT.

3. Tindakan Nyata (Real Action)

Seorang aktivis tidak hanya pandai beretorika, tidak hanya pandai berteriak lantang dijalanan meneriakkan aspirasi rakyat, tidak pula hanya pandai dalam mengkritik pemerintahan. Tapi ia juga mampu melaksanakan fungsinya sebagai insan moral intelektual dan insan polititk yang mampu melakukan hal-hal besar, melakukan kerja besar untuk sebanyak-banyaknya memberikan manfaat bagi siapapun.

Artinya **kapasitas intelektual sebagai seorang mahasiswa harus dibarengi dengan tindakan nyata untuk merubah kondisi bangsa menuju ke arah lebih baik.** *Talk more do more..!!*

4. Bersungguh-sungguh (Seriously)

Perjuangan ini tidak bisa dilakukan hanya dengan energi seadanya saja, kalau sempat saja, dengan bermalas-malasan ataupun dilakukan dengan seenaknya,.tidak bisa..!! Perjuangan yang kita lakukan bukanlah perjuangan yang

main-main, tapi perjuangan yang kita lakukan adalah perjuangan yang berat, penuh kerikil tajam, hujatan, pemboikotan, bahkan cemoohan,namun semua itu menjanjikan sebuah perubahan yang besar akan bangsa ini.

Maka perlu adanya kesungguhan dari pejuang-pejuangnya untuk merealisasikan mimpi-mimpi besar kita dalam merubah kondisi bangsa ini. **Karena sejatinya tercapai atau tidaknya mimpi besar kita, itu tergantung dari seberapa besar kesungguhan kita untuk memperjuangkan dan merealisasikannya.**

5. Pengorbanan

Jalan ini bukanlah jalan yang diselimuti dengan berjuta kemewahan, bukan pula jalan yang penuh dengan fasilitas-fasilitas yang mewah dan menggiurkan. Jalan ini begitu sulit ditempuh, penuh aral rintang menghadang, banyak problematika yang akan datang menghadang, tebing tirani harus kita taklukan, hujatan, cacian, cemoohan, kesepian diri, merasa terasing akan kita dapatkan dan rasakan, jalan ini akan merenggut sebagian hidup kita, harta, jiwa, raga semuanya akan diminta oleh perjuangan ini, hanya untuk mewujudkan mimpi besar kita untuk merubah Indonesia. Dan **hanya orang-orang yang siap berkorban yang akan mampu bertahan ditengah dinamika perjuangan yang begitu menyesakkan.**

6. Ketaatan (Loyalitas)

Seorang aktivis bukanlah orang yang tak punya aturan, atau orang yang tidak peduli dengan aturan-aturan yang ada, justru aktivis adalah orang yang akan sangat taat pada aturan karena aktivis adalah seorang mahasiswa dengan kemampuan intelektualitasnya yang sudah sangat pasti tahu mana yang benar dan mana yang salah, mana yang baik dan mana yang tidak. **Ia akan sangat mentaati peraturan atas dasar kesadarannya sendiri tanpa harus dikomando, dengan catatan peraturan tersebut memang benar-benar dibuat untuk memberikan kemaslahatan dan ksejahteraan masyarakat**. Bukan untuk mengintimidasi, mengkebiri atau bahkan menindas rakyat.

7. Keteguhan (Unbreakable)

Teguh dalam perjuangan harus dimiliki oleh seorang aktivis, karena perjuangan kita bukanlah perjuangan yang sporadis sekali muncul besar, habis itu hilang selesai bak ditelan bumi, bukan seperti itu! Perjuangan yang kita lakukan adalah perjuangan besar jangka panjang yang tidak akan selesai hanya dalam waktu singkat, perjuangan ini butuh keteguhan, konsistensi dan komitmen dari para pengusungnya dalam memegang nilai-nilai dan prinsip perjuangan hingga akhirnya tak akan mudah tergerus oleh arus kehidupan.

8. Totalitas (Totality)

Seorang aktivis harus siap *all out* dalam berjuang, tidak setengah-setengah, ia akan mempersembahkan segenap potensi, mendarmabaktikan hidupnya, kesemangatannya, komitmennya untuk perjuangan ini. **Ia sangat sadar sejatinya tidak ada kemenangan yang diperoleh dalam perjuangan melainkan karena keseriusan dan totalitas dari para pejuangnya untuk mewujudkan mimpi-mimpi yang telah ia cita-citakan.** Ia akan tetap bertahan,kokoh berdiri bagaikan karang , meskipun ombak dan badai lautan senantiasa menerjang.

9. Persaudaraan (Family)

Perjuangan yang kita lakukan bukanlah perjuangan yang mudah yang hanya bisa diselesaikan secara individu. Tapi perjuangan ini adalah perjuangan yang berat, yang tidak jarang akan mudah menjadikan kita patah semangat, futur, lemah tak bergairah berjuang, oleh karena itu peran saudara dalam perjuangan ini sangat penting. Karena se-idealis apapun seseorang, sebesar apapun ide-ide besar seseorang ketika hanya dilakukan sendiri akan terasa begitu berat dan butuh waktu lama untuk merealisasikannya.

Layaknya sebuah lidi, ketika ia hanya satu batang saja mungkin ia akan tetap bisa untuk menyapu sampah yang ada, tapi sedikit , butuh waktu lama dan akan lebih mudah untuk

dipatahkan. Berbeda dengan sapu lidi yang terdiri dari banyak batang lidi yang bersatu dalam satu ikatan yang kuat mengemban visi dan misi bersama untuk membersihkan sampah yang ada, maka efeknya pun lebih besar, sampah yang dibersihkan lebih banyak, waktu yang dibutuhkan lebih cepat dan yang paling utama adalah ia takkan mudah terpatahkan.

Begitulah seharusnya kita sebagai seorang aktivis, bekerjasama memperjuangkan mimpi dan misi besar bersama dengan berbagai latar belakang dan berbagai potensi berpadu dalam satu ikatan perjuangan yang kokoh untuk berbuat lebih bagi bangsa ini. **Saudara akan menjadi pelita saat kita tersesat dijalan yang gelap, saudara meyakinkan kita bahwa ternyata kita tak berjuang sendiri, saudara menjadi spirit saat perjuangan begitu berat.** Begitulah urgensi persaudaraan dalam perjuangan.

10. Kepercayaan (Trust)

Dalam perjuangan yang mengemban visi dan misi bersama, perlu adanya kepercayaan yang dibangun disana. Percaya bahwa mimpi dan misi besar yang diperjuangkan kelak akan mampu terealisasi dan memberikan dampak positif bagi kemaslahatan orang lain dan perubahan bangsa kearah yang lebih baik. Percaya kepada saudara seperjuangan yang membersamai kita dalam perjuangan.

Kedua kepercayaan itu harus dibangun agar tumbuh gairah dan kesemangatan dalam berjuang karena kita yakin bahwa apa yang kita usahakan hari ini, apa yang kita perjuangkan hari ini akan berdampak besar dimasa yang akan datang. **Dan dengan kepercayaan tim maka akan semakin mengokohkan bangunan perjuangan kita, tidak mudah terprovokasi, tidak mudah goyah dan senantiasa berpikir positif dengan segala sesuatu yang dilakukan oleh saudara seperjuangan kita.**

Begitulah seharusnya prinsip-prinsip dasar yang harus dimilki oleh seorang aktivis dan dijadikan sebagai landasan utama dalam bergerak dan berjuang.
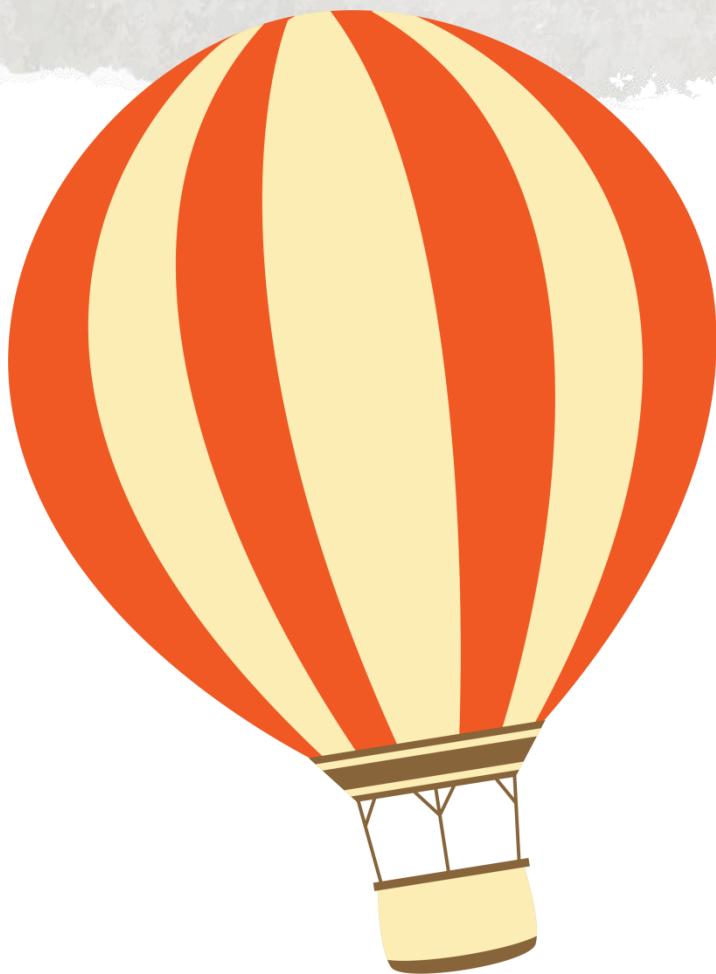
MUDA, BERANI, MIMPI

Tugas kita sebagai manusia **adalah berani bermimpi, menuliskan mimpi-mimpi kita, dan mengusahakannya,** masalah **hasil dan keputusan akhir** biarlah **Allah yang menentukannya.**

Ini tentang Mimpi!

Sebagian dari kita terlampau takut walau hanya sekedar untuk bermimpi besar. Kita terlalu takut mimpi-mimpi kita tidak terealisasi, yang pada akhirnya menjadikan kita orang-orang yang kerdil dan tak berani berpikir besar. Padahal anak muda harus berani bermimpi besar, harus punya harapan-harapan besar akan masa depan. Akan teramat sayang rasanya jika anak-anak muda seperti kita hanya berani untuk bermimpi hal-hal kecil.

Beranilah untuk bermimpi besar, kemudian jangan biarkan mimpi-mimpi besarmu liar dan hanya beterbangan diangan-angan, tapi tuliskan mimpi-mimpi besarmu dalam secarik kertas. Pastikan mimpi-mimpi yang kita tuliskan bukan hanya mimpi untuk personal kita sendiri saja, tapi buatlah mimpi besar yang efeknya luas bagi banyak orang. Kemudian pada saat kita menuliskan mimpi jangan pernah lupa untuk menghadirkan Allah dan berdoa agar mimpi-mimpi kita dikabulkan oleh Allah SWT.

Mimpi hanya akan berakhir menjadi angan-angan semata jika tidak diimbangi dengan usaha-usaha keras untuk mewujudkannya. **Tugas kita sebagai manusia adalah berani bermimpi, menuliskan mimpi-mimpi kita, dan**

mengusahakannya, untuk masalah hasil dan keputusan akhir biarlah Allah yang menentukannya. Kalaupun setelah kita melakukan ikhtiar-ikhtiar untuk mewujudkan mimpi kita namun mimpi kita tidak kunjung terealisasikan, itu tandanya bahwa Allah telah menyiapkan skenario besar lain yang jauh lebih luar bisa dan pasti terbaik untuk kita dibandingkan dengan mimpi kita sebelumnya. Mungkin kita pernah mendengar sosok Danang A Prabowo, beliau adalah seorang mahasiswa dari IPB (Institut Pertanian Bogor) yang telah membuktikan betapa luar biasanya kekuatan sebuah mimpi.

Ia pernah membuat seratus mimpi dan ia tuliskan dalam secarik kertas, seiring berjalannya waktu seratus mimpinya satu per satu dicoret karena telah tercapai, dan luarbiasanya kesemua mimpi itu benar-benar tercapai dan terealisasi. Beliau juga berpesan kepada kita untuk berani bermimpi, dalam kata-kata luar biasa yang beliau tuliskan dalam video inspirasinya,

"Tuliskanlah mimpi-mimpi Anda secara nyata! Jangan hanya diingat Anda pasti akan lupa. Tuliskan 100 target Anda di atas kertas. Hingga suatu hari nanti yang Anda lihat dari 100 target itu hanyalah coretan. Coretan karena Anda telah mencapainya"

"TIDAK. Saya mungkin tidak lebih baik dari Anda. IPK pernah 2.7. Ujian seringkali mendapat C, bahkan pernah mengulang.

Kaya juga tidak karena saya pernah kerja sampingan sebagai pengajar dan tukang sapu. Tapi saya tidak pernah malu dengan itu semua. Karena itulah jejak yang akan menjadi pembeda antara diri saya dan diri orang lain."

"Silahkan tertawa ataupun menganggap ini bagian dari satu kekonyolan ataupun sekedar mimpi. Tidak masalah bagiku. Toh dulu semua itu hanyalah mimpi di atas kertas, yang kini menjadi jejakku, yang dulu juga ditertawakan banyak orang."

Saya juga telah membuktikan, setiap awal tahun dari semester 1 saya selalu menuliskan mimpi-mimpi saya dalam buku catatan, dan disetiap goresan mimpi saya selalu mengawalinya dengan menyebut nama Allah dan memohon izin dan keridhoan Allah agar mimpi-mimpi saya dikabulkan. Pada saat PPA (Program Pengenalan Akademik) saya pernah bermimpi agar suatu saat saya bisa menjadi Gubernur BEM FMIPA, mendapatkan IP (Indeks Prestasi) tiap semester minimal 3,00, dan mendapatkan beasiswa PPA (Peningkatan Prestasi AKademik).

Mimpi-mimpi itu saya tuliskan dalam buku catatan saya dan Alhamdulillah Allah mendengar doa saya dan ditahun 2012 saya diamanahi oleh mahasiswa MIPA untuk menjadi Gubernur BEM FMIPA, tidak berhenti sampai disitu justru Allah malah melebihkan mimpi saya, saya yang sama sekali tidak pernah bermimpi untuk menjadi Presiden

Mahasiswa ternyata ditahun selanjutnya 2013 dari 30.000 lebih mahasiswa yang ada, saya terpilih dan diamanahi menjadi Presiden Mahasiswa Universitas Negeri Semarang. Saya juga alhamdulillah mampu konsisten memperoleh IP di atas 3.00 disetiap semesternya dan juga memperoleh beasiswa PPA 2 tahun berturut-turut.

Di awal tahun 2013 saya pernah terbersit dalam benak saya ada keinginan untuk pergi keluar negeri suatu saat nanti, namun saat itu saya hanya bermimpi untuk tahun 2013 sekedar membuat paspor dengan uang pribadi saya sendiri dan sekali lagi itu saya tuliskan dalam buku catatan saya. Tanpa disangka-sangka bulan agustus 2013 pihak kemahasiswaan mendapatkan undangan dari KBRI (Kedutaan Besar Republik INDONESIA) di Kuala Lumpur malaysia bekerjasama dengan kementerian pendidikan Malaysia, bahwa akan diadakan pertemuan perwakilan mahasiswa Indonesia-Malaysia, dan Pembantu Rektor III Bidang Kemahasiswaaan antara Universitas di Indonesia-Malaysia yang dilaksanakan di Kuala Lumpur, Malaysia.

Dalam undangan resmi tersebut yang dicantumkan sebagai undangan dan delegasi adalah PR III dan Presiden Mahasiswa, beberapa hari kemudian saya dipanggil oleh staff ahli bidang kemahasiswaan “mas Makhmud bisa tolong segera ke kantor kemahasiswaan” Subhanallah ternyata saya hendak dibuatkan paspor sebagai Identitas diri untuk proses pemberangkatan ke Malaysia. Subhanallah, saya yang saat itu

hanya bermimpi untuk membuat paspor dengan uang saya sendiri, ternyata dimudahkan oleh Allah, paspor dan semua kelengkapanya dibuatkan dan dibiayai penuh oleh pihak Universitas sekaligus diberangkatkan juga ke Kuala Lumpur, Malaysia, gratis dan tak mengeluarkan uang sepeserpun bahkan di berikan uang saku dari pihak Universitas. Disana saya berkesempatan berdiskusi dengan Kedubes RI untuk Malaysia serta perwakilan mahasiswa dari beberapa Universitas di Malaysia, saya juga diberikan kesempatan untuk berdialog dengan kementerian pendidikan Malaysia dan melakukan kunjungan langsung ke beberapa Universitas disana.

Tidak berhenti sampai disitu, Allahu Akbar betapa Allah sayang sama saya, bulan berikutnya November 2013 kembali saya mendapatkan undangan dari KBRI Thailand, bahwasanya akan diadakan simposium internasional perwakilan BEM Se-Indonesia beserta PPI (Perhimpunan Pelajar Indonesia) seluruh dunia dari 45 negara yang akan dilaksanakan di Thamasat University Bangkok, Thailand dan Alhamdulillah saya juga berkesempatan untuk berangkat kesana.

Bermimpi takkan pernah memberikan kerugian kepada sang pemimpi, bermimpi besar justru menjadikan sang pemimpi semakin mudah untuk menuju pencapaian dan prestasi kesuksesan yang besar pula, karena hadirnya

mimpi dalam hidup memiliki fungsi yang luar biasa bagi kita.

Mimpi : Petunjuk Arah

Tak peduli betapa mustahilnya mimpimu, bahkan di saat orang menganggapmu gila. Tetaplah bermimpi dan tunjukkan pada orang – orang jika anggapan mereka bisa salah! Memiliki mimpi setinggi langit akan mendorongmu untuk berusaha semaksimal mungkin untuk meraihnya. Berhenti juga menyebutnya mimpi. Sebutlah sebagai tujuan, tujuan dari hidup yang saat ini kamu jalani. _CEO Mindvalley Media, Ajit Nawalkha_

Hidup di dunia ini hanya sekali, maka pastikan hidup kita adalah hidup yang full manfaat dan full karya baik bagi diri sendiri maupun orang lain. Terkadang kita sering mendengar ada orang yang berkata "hidup santai saja, mengalir layaknya air" nah pertanyaanya adalah mau menjadi air yang seperti apa? Mengalirnya kemana? Mengalir ke samudera yang luas kah? Atau justru mengalir ke selokan dan bersatu dengan air comberan? **Arah hidup kita bukan orang lain yang menetukan, tetapi kita sendiri yang menentukan,** mari menentukan arah hidup kita dari sekarang. Hadirnya mimpi akan membantu kita menata dan mengarahkan hidup agar lebih teratur dan terfokus. Hidup seperti kita tengah melakukan perjalanan menuju suatu tempat tertentu, dan mimpi adalah tujuan itu, dengan kita memiliki mimpi dan tujuan hidup maka hidup kita akan jelas terarah dan tak mudah berbelok atau bahkan berbalik arah. Tetapi bayangkan jika seseorang melakukan sebuah perjalanan tetapi tidak tahu kemana arah tujuanya, kira-kira apa yang akan terjadi? Ya, jawabanya adalah tujuan perjalanannya tidak akan pernah terarah dan tidak akan sampai kemana-mana, bahkan bisa jadi Ia akan sampai ditempat yang sama sekali tidak dia inginkan. Dalam kaidah apapun, ketika kita ingin membangun sesuatu yang besar dalam hidup maka MIMPI sangat mutlak dibutuhkan, layaknya seseorang yang hendak membangun sebuah rumah, konsep dan gambaran atau desain rumah

sangat mutlak dibutuhkan agar rumah yang dibangun adalah benar-benar rumah yang diimpikan.

Orang yang tidak mempunyai TUJUAN tidak akan sampai kemana-mana atau ia akan sampai di tempat yang tidak ia inginkan.

Bermimpilah yang tinggi, perjelas mimpi-mimpi itu, visualisasikan, perjuangkan dan komitmen dengannya, Insyaallah hidup kita akan terarah kepada apa yang benar-benar kita impikan.

Mimpi : Memberikan Kekuatan

"Mimpi yang besar akan menghasilkan upaya yang besar. Upaya yang besar akan memberikan hasil yang besar"

Mimpi besar akan bisa terwujud dengan perjuangan dan usaha yang besar pula, sebuah hukum alam bahwa kesuksesan besar takkan pernah bisa didapatkan hanya dengan usaha yang seadanya atau bahkan dengan energi sisa, takkan pernah bisa. Begitu juga dengan mimpi, ia hanya akan bisa terwujud dan menjadi nyata manakala sang pemimpinya juga memiliki energi yang besar dalam mewujudkannya. Jangan pernah berpikir bahwa ketika kita telah selesai bermimpi besar kemudian menuliskannya maka mimpi-mimpi itu akan bisa terwujud dengan sendirinya tanpa kita perjuangkan, sama sekali tidak. Semakin besar mimpi yang

kita buat maka tantangan dan ujianya semakin besar pula, hadang, hadapi, hancurkan semua penghalang penghalang mimpi itu. Jatuh? Bangkit lagi! Jatuh lagi? Bangkit lagi! Begitu seterusnya, jangan pernah berhenti untuk maju dan bangkit sebelum semua mimpi-mimpi besarmu terwujud dan menjadi nyata.

Mimpi : Melukis Masa Depan

"Hidup kita sekarang ini adalah hasil dari impian, baik impian kita, maupun impian orang lain.Masa depan kita adalah impian kita saat ini"

Sahabat semua mungkin tak asing dengan tokoh dunia di bidang teknologi bernama Bill Gates, beliau adalah pemilik perusahaan raksasa teknologi terbesar di dunia Microsoft. Tahukah sahabat semua? Beliau pada tahun 1974 pernah bermimpi dan menyampaikan dalam sebuah forum besar bahwa *"30 tahun dari sekarang, seluruh rumah di dunia ini sudah memiliki komputer dan masing-masing terhubung satu sama lain"(Bill Gates, 1974).*

Ia tengah membayangkan dan memvisualisasikan mimpinya 30 tahun dari saat dia menyampaikan. Bagi orang lain yang mendengar mungkin apa yang disampaikan Bill Gates seolah seperti banyolan atau mimpi di siang bolong yang sangat lucu dan tidak masuk akal. Namun tanpa disadari

oleh banyak orang pada saat itu seorang Bill Gates sejatinya tengah melukis masa depannya. Luar biasanya 30 tahun dari 1974 adalah tahun 2004 yang kita semua sangat tahu bahwa ditahun itu komputer-komputer sudah banyak diproduksi, hampir ada disetiap rumah-rumah, di kantor-kantor dan terhubung satu sama lain. Terhubung dengan apa? Terhubung dengan sebuah jaringan luar biasa yang sering kita sebut "INTERNET". Luar biasa dahsyat! Mimpi 30 tahun yang lalu seorang Bill Gates benar-benar tercapai dan terwujud. Itu semua karena Bill Gates memiliki mimpi besar, ia melukiskanya, berani mengikrarkanya kepada orang disekitarnya dan memperjuangkannya hingga akhirnya mimpinya benar-benar terwujud.

Begitu luar biasa kekuatan sebuah mimpi, dan juga begitu besar kuasa Allah untuk melipatgandakan mimpi-mimpi kita. Saat saya menuliskan buku pertama saya "Kuliah itu Enggak Penting" saya juga tengah berusaha mewujudkan salah satu mimpi besar saya yaitu sebelum saya wisuda dari kampus saya ingin meninggalkan sebuah prasasti yang harapannya bisa bermanfaat untuk generasi-generasi setelah saya berupa buku tentang bagaimana seharusnya mahasiswa itu. Mimpi saya terwujud, saya bisa menyelesaikan pendidikan sarjana saya sekaligus menerbitkan sebuah buku " Kuliah itu Enggak Penting!". Semoga saya dan sahabat semua dimudahkan untuk mewujudkan mimpi-mimpi besar yang masih belum tercapai. Aamiin Ya Rabb.

So, Sudahkah terpikirkan dan dituliskan mimpi-mimpimu saat ini? Sudah terbakar untuk merealisasikan mimpi-mimpimu? Ataukah masih bingung bagaimana bermimpi dan membuat mimpi? Berikut tips dan triks sukses merealisasikan mimpi ala Danang A Prabowo,

1. **Mimpimu kudu Spesifik**

Sebagian diantara kita ketika ditanya mimpi atau tujuan hidup kta apa? Banyak yang tak mampu menjawab, cenderung kebingunan tidak mengerti tentang tujuan yang ingin dicapai. Banyak orang jika ditanya tentang tujuannya jawabannya secara umum misalnya ingin berguna dan bermanfaat bagi nusa dan bangsa, ingin sukses dll. **Jika Anda benar-benar ingin meraih sukses maka dari sekarang spesifikanlah tujuan Anda.** Jangan terlalu banyak keinginan-keinginan yang justru menjadikan kita tidak fokus dalam mewujudkannya. Misal Saya ingin bekerja di perusahaan. Perusahaan apa? di mana? Pada jabatan apa? dll. tentunya kenali kelebihan dan kekurangan anda dan pada sesi wawancara kerja hal tersebut pasti akan ditanyakan. Menurut Brian Tracy seorang motivator dunia dalam salah satu sesi Succes Talkshownya beliau menyampaikan ketika kita membuat mimpi harus SMART, Apa itu Smart?

SPECIFIC (spesifik, fokus, jelas tidak terlalu melebar), MEASURABLE (Dapat diukur indikator ketercapaiannya), ACHIEVABLE (Dapat diraih, bukan sesuatu yang abstrak), RASIONAL (Masuk akal bukan sesuatu yang mustahil) and

TIME (Target Waktunya Jelas). So, persiapkan dirimu mulai dari sekarang! Bersiaplah untuk Aksi nyata!

2. **Siapin secara OPTIMAL**

Kurang persiapan seringkali menjadi masalah yang banyak dilupakan orang secara tidak sadar. Dari sekarang persiapkan diri anda dari kegagalan karena kegagalan itu pasti ada di depan kita. Jika kita sudah siap maka kita tidak akan terpengaruh jika kegagalan itu suatu saat menghadang kita, yang gagal itu peristiwanya bukan kita. **Tidak ada orang gagal, yang ada adalah hasil perjuanganya yang gagal, artinya selalu ada kesempatan untuk terus bangkit ditengah kegagalan-kegagalan yang mungkin kita temui dalam proses menggapai kesuksesan hidup.**

3. **Kamu Unik, Temukan Potensimu**

Setiap manusia telah dibekali potensi masing-masing oleh Allah swt yang kesemuanya berbeda antara satu orang dengan yang lain. **Tak usah risau dengan kesuksesan yang didapatkan orang lain saat ini, tak usah pula bersusah-susah memaksakan diri untuk meniru atau menjadi orang lain. Temukan potensi dirimu sendiri, kembangkan dan terus kembangkan.** Lakukan hal-hal biasa dengan luar biasa. Jika yang dilakukan sama dengan orang biasa, maka lakukanlah dengan cara yang berbeda. Berusahalah untuk

selalu melihat sisi positif dari setiap potensi yang ada dalam dirimu. Optimislah dan Sukseslah!

4. Siapa Inspiratormu? Temui!

Orang-orang besar di negeri ini bahkan di dunia ini, dari zaman dahulu hingga sekarang mereka semua memiliki mentor atau guru yang mereka jadikan sebagai tempat untuk belajar menimba ilmu, mengambil inspirasi, sebagai motivator sekaligus inspirator dalam hidupnya. Mereka belajar dari kesuksesan-kesuksesan dan kegagalan orang-orang terdahulu yang kini telah mendapatkan puncak kesuksesannya. Teringat sebuah kata mutiara yang sering tercantum dalam buku tulis saat kita masih SD bahwa pengalaman adalah guru terbaik "Experience is the best teacher", pengalaman dari orang lain yang telah sukses akan menjadi guru yang begitu luar biasa dalam perjalanan mewujudkan mimpi-mimpi kita. Saya sejak duduk dibangku SMA kagum dengan sosok bernama Darwis Darmadji, beliau adalah seorang Trainer, Motivator, Pengusaha dan juga Ustadz. Melihat beliau berbicara saya merasakan spirit juang untuk maju yang luar biasa dan sejak saat itu saya memutuskan untuk menjadikan beliau sebagai salah satu mentor dan Inspirator dalam hidup saya," Saya ingin menjadi Motivator Seperti Abi Darwis, begitu saya memanggil beliau". Masya Allah kini hampir 6 Tahun sudah berlalu dari masa-masa SMA, dan Alhamdulillah hari ini saya

telah mampu mengikuti jejak Abi Darwis menjadi seorang trainer dan Motivator bahkan juga menjadi penulis buku. Saya memang belum seluar biasa inspiratory saya Abi Darwis, namun saya akan terus berjuang dan berusaha untuk menjadi sukses mengikuti jejak beliau bahkan lebih sukses dari beliau. Inshaa Allah

Hampir sebagian besar tokoh-tokoh besar dan berpengaruh dalam sejarah peradaban negara manapun, mereka semua memiliki mentor dalam hidupnya, mentor yang menunjukkan mereka cahaya, mentor yang mengajarkan dan membimbing mereka tentang apa yang mereka dapatkan hari ini. Bahkan sang mentor inipun dahulu juga memiliki mentor yang mengantarkan ia menjadi mentor. Mentor-mentor ini mungkin tak pernah menikmati atau bahkan melihat anak didiknya membuahkan karya prestasi dan prasasti karena sang mentor telah mendahului dipanggil sang kuasa, tetapi jasanya sebagai seorang mentor yang telah mengajarkan makna kesuksesan takkan pernah lekang termakan masa. **Orang hebat dan luar biasa, adalah ia yang tak hanya mampu menciptakan karya sendirian, tapi orang hebat adalah orang yang mampu menjadi sarana lahirnya orang-orang luar biasa sekapasitas dirinya bahkan lebih untuk bersama-sama membuahkan karya-karya lain yang berguna dan bermanfaat untuk dunia.**

5. Siapin Amunisi

Berperang tanpa membawa senjata maka bersiaplah untuk pulang tinggal nyawa. Kalimat itu mungkin bisa menggambarkan betapa pentingnya menyiapkan segala sesuatu yang kita perlukan untuk bertempur. Sama juga seperti ketika kita tengah berjuang mewujudkan mimpi. Agar kita mampu memenangkan pertempuran menjemput mimpi ini, kita harus benar-benar mengetahui apa saja hal-hal yang dibutuhkan untuk memenangkannya. Misalnya jika kita ingin menjadi mahasiswa yang sukses luar biasa seperti menjadi mahasiswa yang setiap semester mendapatkan IP Cumlaude, jadi Mahasiswa Berprestasi, Presiden Mahasiswa, Juara Lomba Karya Tulis Ilmiah Nasional, Sukses Bisnis, atau apapun. Kita harus mengetahui syarat-syarat yang dibutuhkan agar kita mampu menapaki setiap langkah yang harus kita lakukan untuk mencapai kesuksesan, bagaimana caranya, kapan dimulai pendaftarannya, dll. **Jangan sampai kita menjadi orang yang berperang tetapi tidak membawa senjata, itu namanya setor nyawa dan mati sia-sia.** Pastikan amunisi yang dibutuhkan dalam perjuangan mewujudkan mimpi lengkap dan tidak tertinggal, tahu cara menggunakannya serta tahu kapan waktu yang tepat untuk menggunakannya pula.

If you want to be successful, find someone who has achieved the results you want and copy what they do and you'll achieve the same results. _Tony Robbins

6. Don't Forget! AKSI, DOA dan SYUKUR

Ini poin yang paling penting! Mimpi kita bukan apa-apa, usaha kita takkan mencapai puncaknya, masalah takkan pernah reda menghantam, ataupun kita takan pernah mampu mencapai sukses manakala Dia tidak mengizinkan kita untuk meraihnya. Dia siapa? Dialah sanga Maha Kuasa, ingatlah bahwa ada kekuatan Maha Dahsyat yang senantiasa membersamai kita, mengawasi kita dan menjadi penentu setiap perjalanan hidup yang kita lalui. **Jangan pernah lupa untuk senantiasa hadirkan Allah swt dalam setiap langkah perjuangan merealisasikan mimpi, karena sejatinya kita manusia hanya bisa berusaha dan hasil biarlah Allah yang menentukan.** Kita harus terus berjuang, berdoa dan bersyukur niscaya Allah akan memudahkan langkah perjuangan kita dalam mencapai tingkat kesuksesan. Aamiin

7. TEKAD Membaja!

Komitmen dan keinginan yang kuat agar mimpi bisa terwujuda mutlak dibutuhkan, apalagi jika mimpimu adalah sebuah mimpi besar yang tak banyak orang berani memimpikannya. Maka siapkan energi dan tekad yang kuat membaja agar kau kuat dalam menghadapi tantangan dan

ujian hingga mimpimu benar-benar terwujud. Sudah banyak orang yang berani bermimpi dan telah membuktikan akan mimpi-mimpi mereka. Jadi masihkah kita takut untuk bermimpi besar? tak ada alasan bagi kita untuk tidak berani bermimpi besar, sebagaimana sebuah petikan kalimat dalam novel laskar pelangi

"bermimpilah yang tinggi, dan biarlah Tuhan memeluk mimpi-mimpimu".

Juga dalam Hadits Nabi Muhammad Saw:

Dari Abu Hurairah radhiallahu anhu dia berkata, Nabi shallallahu alaihi wa sallam bersabda,

"Allah Ta'ala berfirman, 'Aku tergantung persangkaan hamba kepadaKu. Aku bersamanya kalau dia mengingat-Ku. Kalau dia mengingatku pada dirinya, maka Aku mengingatnya pada diriKu. Kalau dia mengingatKu di keramaian, maka Aku akan mengingatnya di keramaian yang lebih baik dari mereka. Kalau dia mendekat sejengkal, maka Aku akan mendekat kepadanya sehasta. Kalau dia mendekat kepada diri-Ku sehasta, maka Aku akan mendekatinya sedepa. Kalau dia mendatangi-Ku dengan berjalan, maka Aku akan mendatanginya dengan berlari." (HR bukhari, no. 7405 dan Muslim, no. 2675)

Subhanallah! Begitu jelas pesan Allah bahwa Prasangka'Nya berada pada prasangka hamba'Nya, jika kita yakin bahwa mimpi-mimpi kita suatu saat akan terwujud, dan

keyakinan itu senantiasa kita hadirkan dalam setiap doa-doa kita, niscaya Allah akan mengabulkannya. InsyaAllah. Selamat bermimpi besar, tuliskan mimpi-mimpimu, perjuangkan dengan sungguh-sungguh dan akhirnya kau akan bisa merasakan bahwa mimpi-mimpimu satu per satu telah kau genggam!

Mengapa Mimpi Harus ditulis?

Sebuah riset jangka panjang tentang visi/cita-cita dan tingkat kesejahteraan hidup pernah dilakukan pada 300 mahasiswa di Oxford University. 300 Mahasiswa diberikan sebuah pertanyaan mengenai visi dan cita-cita dalam hidup mereka. Dari 300 mahasiswa yang diteliti ternyata didapatkan hasil yang luar biasa yaitu, 60% mahasiswa tidak tahu apa visi dan cita-cita hidupnya, 30% tahu samar-samar dan 10% menjawab tahu akan cita-cita hidupnya dengan perbandingan 7% tahu dengan jelas dan 3% tahu dengan detail dan rinci (sangat jelas). Penelitian tidak berhenti sampai disitu, 10 tahun kemudian 300 mahasiswa yang sudah lulus dan bekerja tersebut kembali di teliti tingkat kesejahteraan dalam hidupnya. Hasil yang diperoleh ternyata luar biasa mencengangkan yaitu 60% mahasiswa yang menjawab tidak tahu pada saat diberikan pertanyaan mengenai visi dan cita-

cita hidupnya ternyata kesejahteraan hidupnya berada pada garis di bawah rata-rata, 30% yang menjawab tahu samar-samar memiliki tingkat kesejahteraan hidup di garis rata-rata, 10% mahasiswa yang menjawab tahu ternyata memiliki tingkat kesejahteraan ekonomi di atas rata-rata dan 3% diantaranya justru berada pada tingkat ekonomi jauh di atas rata-rata. 3% inilah mahasiswa yang memiliki mimpi yang sangat jelas dan menuliskannya. Mereka adalah orang-orang yang tidak pernah mengizinkan mimpi-mimpi mereka melayang-layang hanya sebatas angan semata, mereka menuliskannya, berusaha mewujudkannya dengan penuh perjuangan dan mereka meyakini bahwa mereka bisa mewujudkan mimpi-mimpi mereka.

Terbukti! Begitu luar biasa bukan kekuatan dari mimpi yang kita tuliskan? **Mimpi yang dituliskan akan bertahan lama dan tidak mudah untuk kita lupakan, menjadikan kita terus bersemangat dalam mengejarnya yang pada akhirnya menjadikan kita pribadi yang mampu berada di puncak kesuksesan di atas rata-rata manusia pada umumnya**. *So! Write down your Dream and Make it Come True!*

Semua Karena CINTA!

Cinta adalah sebuah energi,.

Cinta dalah dorongan kuat untuk berkarya,.

Cinta adalah keikhlasan dalam pengabdian,.

Cinta adalah konsistensi dalam berjuang menegakan kebenaran,

Cinta adalah kekuatan menghadapi tantangan dan ujian,

Cinta adalah hasrat untuk terus menerus berbagi kebermanfaatan bagi orang lain,.

Cinta-lah yang mengantarkanku sampai pada level sekarang ini. **Cinta yang senantiasa membuatku rindu untuk terus dan terus belajar menjadi orang yang berguna bagi agama, bangsa dan negara. Cinta yang mendorongku dengan kuat untuk mengikrarkan diri dalam barisan cinta para pejuang sebagai seorang aktivis. Cinta yang menjadikanku mampu bertahan meskipun diterpa begitu banyak tantangan dan problematika dihadapan.**

Cinta yang mengajarkanku akan hakekat manusia, bahwa yang menjadikan mulia seseorang dimata Allah bukanlah karena kedudukannya, atau keberlimpahan hartanya, tetapi kemuliaan itu diniai dari seberapa banyak dan

seberapa besar kebermanfaatan yang mampu ia berikan kepada orang lain dimasa hidupnya. Cinta telah menuntunku untuk mendapatkan sebuah kebahagiaan yang hakiki, kebahagiaan yang tidak hanya dinilai dari materi semata, kebahagiaan ketika mampu merasakan ketenangan dan kepuasan batin saat kita telah mampu mengabdi kepada orang lain, dan banyak orang terbantu atas pengabdian kita.

Cinta dan dunia aktivis telah mengantarkanku pada gerbang pemahaman, bahwa **sebuah keputusan hidup pasti akan senantiasa membawa konsekwensi-konsekwensi yang tidak ringan, dan cinta telah mengajarkanku akan kesabaran dalam menjalaninnya dan keikhlasan dalam perjuangan di dalamnya.** Begitu besarnya kekuatan cinta yang menjadi spirit terbesar dalam bergerak dan berjuang, bahkan karena begitu istimewanya cinta, ia akan meminta segalanya dari dirimu.

Cinta akan meminta waktumu, tenagamu, pikiranmu, emosimu, finansialmu, bahkan jiwa dan ragamu pun akan diminta sebagai pembuktian akan cinta. Karena di dalam Cinta tidak ada istilah tawar menawar, yang ada hanyalah TOTALITAS dan PEMBUKTIAN akan cinta.

Jika memang kita serius ingin berjuang sebagai seorang aktivis dan telah mengikrarkan diri sebagai aktivis, maka jadikanlah cinta sebagai motor penggerak dan pembakar kesemangatan kita dalam berjuang. Sebagaimana kutipan syair lagu dari Joy Tobing,

Hari ini adalah lembaran baru bagiku,

Kudisini karena kau yang memilihku,

Tak pernah kuragu, akan cintamu,

Inilah diriku dengan melodi untukmu,

Dan bila aku berdiri tegak, sampai hari ini, bukan karena kuat dan hebatku,

Semua karena cinta, semua kerena cinta, tak mampu diriku dapat berdiri tegak,

Terimakasih cinta,...

Kita: Generasi Dinanti, Generasi Pemberi?

Bangsa kita sudah terlampau lama berada dalam ketidakpastian dan keterpurukan, bahkan mungkin sudah mendekati titik keputusasaan dan kehilangan harapan. Masyarakat kita pun telah cukup lama menantikan para generasi-generasi baru yang mampu memberikan angin segar dan solusi atas permasalahan yang ada di negeri kita saat ini. Kapankah generasi itu akan muncul? Bukankah disetiap tahun, dan disetiap momentum senantiasa lahir generasi-generasi baru yang diharapkan mampu menjadi solusi? Namun kenapa masih saja bangsa ini berada dalam keterpurukan dan tak kunjung ada perbaikan yang signifikan?

Apa yang salah dengan generasi-generasi sebelumnya, dan generasi seperti apa yang sejatinya dinanti oleh bangsa dan masyarakat kita saat ini? Generasi Pemberi! Itulah generasi-generasi solutif yang kita butuhkan dan harapkan kehadirannya saat ini. Telah lahir generasi-generasi terdahulu, namun tak kunjung juga memberikan solusi, karena *mindset* yang terbangun dalam generasi terdahulu adalah *mindset* peminta bukan *mindset* pemberi. Sehingga yang terjadi adalah generasi-generasi terdahulu bukan berpikir besar agar bagaimana bisa memberikan solusi dan karya-

karya besarnya untuk kemajuan negeri, tetapi justru sebaliknya, sebagian besar mereka hanya berdiam diri, tidak mau bergerak, tidak memiliki inisiatif dan hanya menantikan suatu saat akan ada orang datang untuk menyelamatkan mereka dari keterpurukan. Begitulah realitanya, maka wajar saja jika tak kunjung ada perubahan.

BONGKAR KEBIASAAN LAMA! Hancurkan *mindset* peminta, kita harus bangkit dari keterpurukan , bukan saatnya lagi kita terus berdiam diri dan hanya menantikan pemberian dan bantuan orang lain. **Kita-lah sejatinya generasi yang tengah dinanti oleh bangsa ini sebagai generasi-generasi solutif, generasi yang mampu memberikan solusi, memberikan alternatif-alternatif baru, generasi yang memiliki visi dan harapan besar untuk kemajuan negeri ini, generasi yang peka dan berinisiatif tinggi. Generasi yang hidupnya bukan untuk terus meminta, tetapi generasi yang disetiap helaan nafas hidupnya adalah untuk berbagi dan memberi.**

Terkadang muncul di dalam benak kita, bahwa ternyata kita masih sebagai mahasiswa, S1 saja belum lulus, ilmu yang kita miliki masih pas-pasan, belum memiliki pekerjaan dan penghasilan yang besar, kedudukan untuk menentukan kebijakan di negeri ini pun tidak punya. Lantas apa yang bisa kita berikan untuk perbaikan di negeri ini, sementara kita tidak punya apa-apa?

Statemen diatas adalah statemen pembenaran bagi mahasiswa-mahasiswa yang memang tidak ada keinginan yang kuat untuk memberi. Sehingga secara logika, itu dibenarkan dan masuk akal, bahwa belum saatnya mahasiswa ikut andil berbagi dan memberi, cukup fokus kuliah saja dan belajar. SALAH BESAR! Siapa bilang mahasiswa tidak memiliki apa-apa untuk kita berikan kepada orang lain? Justru mahasiswa memiliki semua modal utama yang diperlukan agar kita mampu berbagi kepada sesama. Kita diberikan kesempurnaan fisik, diberikan kesempatan untuk menjadi manusia yang memiliki kualitas intelektual di atas rata-rata generasi muda pada umumnya, kita juga diberikan hati dan kepekaan yang terus menerus mengarahkan kita untuk berbagi, kita juga diberikan karunia kemampuan berkomunikasi yang baik. Itu semua justru adalah modal-modal terpenting yang harus dimiliki oleh seseorang ketika akan berbagi, dan mahasiswa memiliki itu semuanya.

Jangan pernah berpikir dan menilai bahwa berbagi itu hanya dengan materi semata, tidak sama sekali. Kita bisa membagikan banyak hal yang kita miliki, kita mungkin tidak punya banyak uang, tapi kita memiliki ilmu yang bisa kita bagikan kepada anak-anak di pedesaan yang kurang mampu dan terbelakang dari segi pendidikan, mengajarlah, berbagilah ilmu disana dan cerdaskan anak-anak negeri. Kita memiliki fisik yang kuat, berbagilah dengan kekuatan fisik kita, saat ada bencana alam banjir, longsor, atau gunung

meletus, jangan hanya diam saja. Bergeraklah menjadi relawan, bantu secara langsung korban-korban bencana. Begitu banyak hal yang bisa kita berikan kepada orang lain, yang itu semua jauh lebih bernilai dan bermanfaat daripada sekedar dinilai dengan uang. Jadi tak usah lagi merasa ragu untuk berbagi, kita telah dikaruniai semua modal utamanya. **Tinggal bagaimana diri kita menentukan sikap, apakah akan mengambil peran sebagai generasi pemberi ataukah tetap memilih untuk diam dan tidak melakukan apa-apa.**

Bersemangatlah PEMUDA! Berkaryalah!

Kita semua adalah mahasiswa, kita semua kaum muda dengan berbagai karakteristiknya : optimis, bersemangat, gairah yang besar, berwawasan luas, cerdas, idealis dan berani bermimpi besar. Jangan sampai kita menyia-nyiakan waktu muda kita hanya untuk hal-hal yang tidak penting dan tidak bermanfaat. **Mari kembali menata ulang masa muda kita, kembali menulis ulang mimpi-mimpi besar kita akan indonesia ideal di masa depan.** Kita akan kembali belajar untuk menjadi generasi-generasi muda yang

benar-benar selama ini telah lama dinantikan negeri ini.

Generasi-generasi muda yang cerdas dengan kepakaran bidang masing-masing, generasi muda yang peka dengan permasalahan yang tengah dihadapi bangsa ini, generasi muda yang memiliki spirit dan kegigihan untuk terus berjuang.

Tak usah lagi merasa terpuruk, atau takut dengan masa depan. Mari kita mengambil konsekwensi sebagai anak peradaban yang mampu melawan tantangan zaman, yang gigih memperjuangkan kehormatan bangsa, dan senantiasa bersemangat dalam perjuangannya. Karena wajah kita sebagai generasi muda saat ini akan menentukan seperti apa wajah Indonesia di masa yang akan datang.

"Kita belum hidup dalam sinar bulan purnama, kita masih hidup di masa pancaroba, tetaplah bersemangat elang rajawali ". (Pidato HUT Proklamasi, 1949 Soekarno)

Kita akan menggunakan masa-masa muda ini untuk semaksimal mungkin belajar menjadi insan-insan yang memiliki karya besar untuk orang lain dan negeri ini. Kita akan bersama-sama menorehkan prestasi dan prasasti yang akan menjadikan bangga orang-orang yang kita cintai, dan sudah tentu perjuangan yang akan kita lakukan, dan karya-karya besar yang akan kita buat semata-mata kita persembahkan untuk TUHAN, BANGSA dan ALMAMATER. Hidup PEMUDA!

Pasal-Pasal Kuliah Itu Enggak PENTING!

“**Kuliah takkan pernah** menjadi **penting dan berarti** manakala yang **kita lakukan tak ubahnya seperti anak-anak ingusan** yang hanya **berorientasi pada kesenangan dan pemuasan nafsu semata**”

I. **#Kuliah itu enggak PENTING!** Kalau sampai saat ini **kita masih mengeluhkan dan merasa tidak nyaman dengan kampus yang kita tempati saat ini.**Mulai saat ini STOP mengeluhkan keadaan, stop berpikir bahwa kita salah jurusan, atau salah kampus atau salah apapun. **Nikmati dan syukuri apa yang kita dapatkan hari ini, termasuk syukuri kesempatan yang telah Tuhan berikan hingga akhirnya kita bisa menempuh kuliah di kampus yang kita tempati sekarang ini. Ingat! Ada banyak temen-temen kita di luar sana yang tidak bisa kuliah seperti kita yang bisa jadi memiliki keinginan untuk kuliah yang jauh lebih besar daripada kita.** Kita tak usah terus menerus gelisah berpikir nyaman tidak nyaman. Kenyamanan bukan hal yang tiba-tiba datang begitu saja tanpa kita usahakan, nyaman atau tidak kita sendiri yang menentukan, kita sendiri yang membuatnya. Kenyamanan adalah bahasa perasaan, jika hati kita bersih, hati kita ikhlas dan bersyukur dengan kondisi yang kita dapatkan saat ini insha Allah kita akan merasakan kenyamanan dalam menjalani kehidupan kita di dunia kampus sebagai mahasiswa.

II. **#Kuliah itu enggak PENTING!** Kalau sampai saat ini kamu **masih belum memiliki landasan dan orientasi yang kuat kenapa melanjutkan ke perguruan tinggi.**Tanyakan pada lubuk hati kita yang paling dalam,

untuk apa sebenarnya kita memutuskan untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi? Jangan-jangan sampai sejauh ini kita menempuh kuliah masih belum menemukan alasan yang kuat apa sebenarnya tujuan kita memutuskan untuk kuliah? Ingat! Segala sesuatu berawal dari niatnya, dan kita akan mendapatkan sebagaimana yang kita niatkan pada awalnya. Mahasiswa yang kuliah hanya sekedar kuliah tanpa ada alasan yang kuat dan bermakna kenapa dia kuliah, sudah bisa dipastikan, masa-masa kuliahnya tidak akan bermakna dan mengalir begitu saja tanpa ada tujuan yang jelas. Sebaliknya, mahasiswa yang memiliki alasan dan tujuan yang kuat mengapa dia memutuskan untuk kuliah, dia akan betul-betul menggunakan masa-masa kuliahnya dengan sangat optimal, dia akan berusaha agar masa kuliahnya penuh prestasi dan penuh karya, menjadi masa yang penuh makna yang akan membawanya menuju kesuksesan dan menjadikannya manusia yang berilmu dan bermanfaat bagi banyak orang.

III. **#Kuliah itu enggak PENTING!** Kalau sampai sekarang kamu **masih belum memahami betapa pendidikan yang tengah kita tempuh akan sangat berpengaruh dalam menentukan masa depan Indonesia.**

Kuliah bukanlah sarana untuk gaya-gayaan dengan menyandang predikat sebagai Mahasiswa.Kuliah bukan

pula sarana untuk bermain-main, hura-hura ataupun foya-foya.Kuliah adalah kawah keilmuan, sarana pendidikan, sarana untuk menimba ilmu. Kuliah diharapkan mampu menjadi fasilitas bagi kita anak-anak muda Indonesia untuk mengembangkan kualitas keilmuan kita, sehingga di masa yang akan dating akan mampu mensupport dalam memajukan Indonesia. Pastikan kita menjadi mahasiswa yang betul-betul menguasai bidang kepakaran kita, jangan sampai bertahun-tahun kita kuliah tetapi tidak ada satupun bidang keilmuan yang kita kuasai. Ingat! Pendidikan dan keilmuan yang tengah kita tempuh hari ini akan sangat berpengaruh terhadap masa depan kita maupun masa depan Indonesia. Jadi seriuslah dalam belajar, jadilah pakar di bidang keilmuan yang kamu kuasai.

IV. **#Kuliah itu enggak PENTING!** Kalau sampai sekarang kamu **masih bingung kenapa disebut sebagai mahasiswa dan sama sekali tidak memahami peran seorang mahasiswa.** Pahamilah dan ketahuilah peran dan fungsimu sebagai MAHASISWA. Kalaupun belum tahu maka segeralah cari tahu! Mahasiswa harus benar-benar memahami siapa jatidirinya, mahasiswa harus mampu membangkitkan kembali spirit perjuangan sebagai director of change (direktur perubahan), sebagai

innovator, sebagai inspiratir dan sebagai motor penggerak peradaban sebuah bangsa.

V. **#Kuliah itu enggak PENTING!** Kalau waktu luangmu dimasa kuliah hanya digunakan untuk kongkow-kongkow, foya-foya, hedonisme.

#Kuliah itu enggak PENTING! Kalau selama masa kuliah kemampuan kamu dalam bersosialisasi dengan orang lain masih sama saja dan tidak berkembang.

#Kuliah itu enggak PENTING! Kalau kamu masih menjadi pribadi-pribadi yang egois dan tidak mau peka dan peduli terhadap orang lain disekitarmu.

VI. **#Kuliah itu enggak PENTING!** Kalau selama kuliah, wawasan kamu di bidang kepakaran maupun **wawasan kebangsaanmu tidak bertambah** sama sekali. Kampus adalah kawah candradimuka keilmuan baik ilmu akademik sesuai dengan basic jurusan kita maupun ilmu lain yang bisa mensupport pengembangan diri dan karakter kita. Kampus adalah gudang ilmu maka pastikan gunakan masa-masa kuliah untuk sebanyak-banyaknya belajar tentang berbagai disiplin ilmu, leadership, entrepreneurship, softskill, IT, politik , budaya dan lain sebagainya. Tak usah canggung untuk membeli buku-

buku, tak usah canggung untuk berdiskusi dengan dosen atau tokoh-tokoh yang berpengaruh dan menginspirasi dan tak usah canggung juga untuk menyerap ilmu dari mereka dan belajar untuk mengaplikasikannya dalam kehidupan kita. Inshaa Alllah dengan begitu kita akan benar-benar bias menjadi mahasiswa yang paripurna, yang lengkap dengan berbagai pengetahuan yang kelak akan sangat dibutuhkan di masa yang akan datang.

VII. **#Kuliah itu enggak PENTING!** Kalau sampai sekarang kamu **hanya menjadi jiwa-jiwa kerdil yang tak berani bermimpi dan berpikir besar.** Bermimpi itu gratis, beranilah bermimpi besar, buatlah targetan-targetan besar dalam hidupmu. Mimpi dan targetan besar dalam hidup akan menjadikan kita tumbuh menjadi pribadi bersemangat penuh gairah dalam berjuang mewujudkan mimpi-mimpi kita. Bermimpi tak pernah rugi, mimpi justru akan semakin memudahkan kita dalam menapaki setiap episode kehidupan dengan terus berusaha menorehkan prestasi dan prasasati dalam setiap episodenya. Mimpi akan menjadikan kita pribadi yang besar dan terus optimis dalam menatap masa depan, karena masa depan adalah milik mereka yang berani memimpikannya.

VIII. **#Kuliah itu enggak PENTING!** Kalau dengan kamu kuliah, **IP nya 4, lulusnya cepat. Tapi kamu tetap tidak**

punya kesadaran untuk berkarya bagi bangsa. Sahabat semua, IP 4, lulus cepat tidak menjadi jaminan seseorang sukses dimasyarakat. Sebagian besar kesuksesan seseorang justru ditopang oleh softskill dan karakter pribadi yang baik, pribadi yang humanis dan mampu membaur dan bersosial dengan segala lapisan masyarakat. Jangan pernah bangga jika kamu punya IP 4, lulus cepat namun hidupmu tak pernah berpikir untuk kemaslahatan umat. Kita adalah generasi yang dinanti dan dirindukan oleh bangsa dan negara, pastikan masa kuliah kita menjadi masa-masa produktif dalam menyiapkan bekal yang cukup untuk menghadapai perjalanan menuju masa depan.#Kuliah itu enggak PENTING! Kalau tujuanmu kuliah hanya untuk mengejar IPK, lulus cepat tanpa ada hal bermanfaat yang kamu berikan untuk umat.

IX. **#Kuliah itu enggak PENTING!** Kalau sampai saat ini kamu **masih belum sadar kalau kamu tengah dinanti dan dirindukan oleh masyarakat untuk menjadi solusi permasalahan negeri ini.** "Setiap kali aku menemukan masalah-masalah besar dalam tubuh umat ini, maka yang kupanggil adalah anak muda". Begitulah sebuah kalimat luar biasa dari Khalifah Ummar Bin Khatab yang menunjukkan betapa dahsyatnya anak muda. Masa depan Indonesia berada di tangan kita anak-anak muda, 20 tahun ke depan masa depan Indonesia ditentukan oleh

seperti apa kondisi anak mudanya hari ini. Pastikan kita menjadi generasi-generasi itu, yang tengah dinanti dan dirindukan. Menjadi generasi yang siap untuk berpartisipasi dalam memberikan solusi atas segala permasalahan yang tengah negeri ini hadapi.

X. **#Kuliah itu enggak PENTING!** Kalau yang kamu **kejar saat kuliah hanyalah ipk (indeks prestasi kumulatif) saja, padahal seharusnya yang kamu kejar adalah IPK (INDEKS PERADABAN KUMULATIF).** Sebaik-baik manusia adalah yang paling beranfaat bagi orang lain. Kutipan sebuah Hadits yang menyatakan bahwa manusia terbaik bukan yang memiliki kekayaan banyak, harta melimpah, kedudukan, gelar yang tinggi ataupun IPK yang tinggi. Sebaik-baik kita sebagai anak muda dan manusia adalah manakala diri kita memiliki banyak kebermanfaatan bagi orang-orang di sekelilng kita.

XI. **#Kuliah itu enggak PENTING!** Kalau **setinggi apapun kedudukanmu, sebanyak apapun gelar akademikmu namun tetap tidak punya kesadaran untuk menjadi jiwa-jiwa pemberi yang siap berbagi manfaat, berbagi inspirasi, dan berbagi kebahagiaan dengan orang lain yang membutuhkan.** Semakin tinggi gelar akademik yang kita sandang maka semakin besar pula tanggung jawab kita untuk mengamalkannya. Sudah seharusnya kita

menjadi pribadi yang semakin peka dan peduli kepada banyak orang. Ilmu yang kita miliki akan berguna manakala kita amalkan, kita bagikan dan kita tebarkan kepada semesta agar banyak orang yang terinspirasi, tergerakkan dan mendapatkan manfaat dari ilmu yang kita miliki. Itulah sebaik-baik ilmu.

XII. **#Kuliah itu enggak PENTING!** Kalau **setelah kamu membaca coretan-coretan ini tak ada langkah tegas, lejitan peradaban untuk berubah dari keterpurukan dan membalikkan keadaan menuju kebaikan.** Saya sangat berharap sahabat semua bias mengambil manfaat dan inspirasi dari coretan-coretan sederhana dalam buku ini. Bukan hanya sekedar dijadikan sebagai bahan bacaan yang setelah selesai membaca kemudian berhenti begitu saja tanpa ada niat dan usaha untuk mengaplikasikannya dalam keseharian kita. Inspirasi-inspirasi sederhana dalam buku ini semoga mampu membuka hati sahabat semua betapa kesempatan untuk kuliah adalah kesempatan yang luar biasa yang tidak semua orang mendapatkannya. Maka, mari memaskimalkan kesempatan ini dengan baik, apa yang belum baik dalam aktivitas kuliah kita mari kita perbaiki, tinggalkan hal-hal buruk yang kurang bermanfaat dan beranjak berubah menuju masa depan yang lebih baik.

XIII. **Akhirnya #Kuliah itu enggak PENTING!** Itu **tergantung KAMU sendiri yang akan memutuskan dan menentukannya!** Memilih untuk mengiyakan #Kuliah itu enggak PENTING! Atau SAY NO! **#Kuliah itu enggak PENTING! Karena sejatinya KULIAH itu PENTING! Bagi mereka yang benar-benar memahami hakekat kuliah dan menyadari perannya sebagai Mahasiswa.**

SAATNYA BERUBAH!

Jadi **seperti apapun kondisimu** saat ini**, sejauh apapun** kau melenceng saat ini**. Berbaliklah! Bangkitlah dan berubahlah,** hadirkan kembali orientasi-orientasi kebangsaan, orientasi keumatan, orientasi kebermanfaatan, **ingat! bangsa ini tengah menanti karya-karya besar kita kawan.**

Karena #Kuliah itu Enggak PENTING! Makanya BERUBAH!

Kuliah itu enggak PENTING! Apakah kita akan meng 'iya' kan kalimat tersebut ataukah justru menepisnya dan membuktikan sebaliknya? Banyak perjuangan dan banyak tetes peluh bahkan tangis orang tua kita yang telah mengantarkan kita hingga sampai detik ini, hingga sampai bangku kuliah. **Akankah kita menjadikannya sisa-sia dan tanpa makna? Maka kuliah akan menjadi penting atau tidak penting tergantung dari bagaimana kita memanfaatkannya dengan optimal. Kuliah akan menjadi enggak penting kalau memang tidak ada hal luar biasa yang bisa kita lakukan dan kita persembahkan untuk orang tua, agama, bangsa dan negar**a. Namun ia akan menjadi begitu penting dan begitu bermakna bagi kita, manakala kita mampu membuahkan karya-karya besar kita selama kuliah, memanfaatkan waktunya dengan baik untuk pengembangan diri, mengabdi dan membuahkan karya besar. **Mari belajar menjadikan kuliah itu menjadi sesuatu hal yang benar-benar penting, tak hanya sekedar nilai, atau IPK, tapi karya dan kontribusi untuk bangsa yang**

menentukan kualitas kuliah kita. Namun yang namanya berubah dari suatu kondisi ke kondisi lain memang tak mudah, maka perlu manajemen dalam berubah.

Manajemen perubahan sebagaimana yang disampaikan dalam buku seorang pakar manajemen Rhenald Kasali Ph.D yang berjudul "CHANGE". Ketika berbicara tentang perubahan, maka ada yang namanya *resist of change*. Hal inilah yang terus akan menghambat terjadinya perubahan atau memperlambat laju perubahan tersebut. Diantaranya yakni untuk menuju perubahan maka akan menemui beberapa kerumitan. Sama halnya dengan mendaki gunung, banyak sekali medan yang harus dilewati dan membutuhkan waktu untuk mencapainya. Hal inilah menjadi pendorong orang-orang untuk berubah.

Faktor kedua yang menghambat seseorang untuk berubah yakni adanya ketakutan dalam dirinya. Karena ia sudah terbiasa melakukan rutinitas yang itu-itu saja. Ditambah lagi bahwa ia telah nyaman berada pada *comfort zone* yang telah diciptakannya. Ditambah lagi adanya perhitungan untung ruginya jika menjalani perubahan. **Banyak orang tidak melakukan perubahan karena memikirkan untung rugi jika ia berubah. Dan cenderung hanya memikirkan keuntungan dengan tidak berubah tanpa memikirkan kerugiannya.**

Hal selanjutnya yakni karena tidak adanya *change agent*. Padahal change agent sangat penting untuk menuju

perubahan. Bayangkan jika dalam suatu komplek terjadi pemadaman listrik. Maka masing-masing penghuni komplek tidak akan protes. Wong sama-sama mati kok. Dan lebih cenderung mengandalkan orang lain yang akan melaporkan pemadaman lampu tersebut. Change agent tidak perlu banyak orang. Karena dengan sedikit orang namun orang tersebut mampu menggerakkan orang lainnya untuk bertindak, itulah yang dinamakan *changeagent*.

Hal terakhir yakni tidak ada *leadership*. Cenderung memiliki jiwa manajer yang patuh pada tupoksi. Hal ini juga menjadikan perubahan pada diri seseorang terhambat. Hal-hal di atas mestinya dihindari untuk bisa menuju perubahan yang lebih baik.

Perubahan belum tentu membawa kemajuan tapi tanpa perubahan tidak akan ada pembaharuan. Maka untuk berubah diperlukan tiga tahapan yang orang-orang mungkin bisa terhenti pada tiap tahapnya. Tahap pertama yaitu melihat. Dengan melihat maka kita dapat mengetahui bagian mana yang harus dirubah. Melihat disini lebih diartikan mempunyai visi ke depannya. Untuk berubah perlu adanya from… to… Dari hal-hal sekarang menuju hal-hal baru di masa depan.

Setelah melihat, perlu bergerak. Bergerak secara konsisten mewujudkan perubahan tersebut. Walaupun dalam pergerakan tersebut banyak hambatan, tapi tetap harus bergerak. Jangan sampai tidak bergerak dan hanya menunggu

orang lain yang melakukan perubahan. Tanpa bergerak maka tidak bisa mencapai perubahan.

Dan setelah bergerak, untuk mencapai perubahan dengan menyelesaikannya. Tidak menyelesaikan apa yang dimulai akan membuat perubahan tidak terjadi. Menuju perubahan ibarat mengendarai mobil saat melalui tanjakan. Akan terasa berat bila kecepatan yang digunakan adalah kecepatan normal. Perlu ada kecepatan tambahan untuk berhasil menaiki tanjakan. Dan perlu menyelesaikan tanjakan itu.

Jadi seperti apapun kondisimu saat ini, sejauh apapun kau melenceng saat ini. Berbaliklah! Bangkitlah dan berubahlah, hadirkan kembali orientasi-orientasi kebangsaan, orientasi keumatan, orientasi kebermanfaatan, ingat! bangsa ini tengah menanti karya-karya besar kita kawan. Kita tata kembali mimpi-mimpi besar kita, kita rencanakan kembali waktu-waktu kita yang terbuang sia-sia. Mari memanfaatkan masa kuliah kita untuk menyiapkan dan memantaskan diri menjadi generasi-generasi muda yang dirindukan negeri ini dan suatu saat akan meembawa negeri ini kearah yang lebih baik. Kita tidak perlu lagi menunggu orang lain untuk memberikan solusi atas segala masalah yang masih saja mendera negeri, karena sejatinya generasi pemberi solusi yang selama ini dinantikan oleh bangsa ini adalah "GENERASI KITA, GENERASI MUDA MAHASISWA" yang di dalamnya

adalah aku, kamu, mereka dan kita semua anak-anak muda negeri ini. HIDUP MAHASISWA!

Ketika aku masih muda serta bebas berfikir dengan khayalan,
aku bermimpi untuk mengubah dunia.
Seiring dengan bertambahnya usia dan kearifanku,
kudapati bahwa dunia tidak kunjung berubah.
Maka cita-cita itupun agak kupersempit,
dan kuputuskan untuk hanya mengubah negeriku.
Namun tampaknya itupun tiada hasilnya.
Ketika usiaku senja mulai kujelang,
lewat upaya terakhir yang penuh keputus asaan, kuputuskan untuk mengubah hanya keluargaku, yaitu orang-orang yang paling dekat denganku. Namun alangkah terkejutnya aku,
ternyata merekapun tak kunjung berubah!!!
Dan kini, sementara berbaring di tempat tidur, menjelang kematianku, baru kusadari :
"Andaikan yang pertama-tama kuubah dulu adalah diriku sendiri,
maka lewat memberi contoh sebagai seorang panutan,
mungkin keluargaku bisa kuubah, dan berkat inspirasi dan dorongan mereka,
kemudian aku menjadi mampu memperbaiki negeriku,
dan siapa tahu, bahkan aku juga bisa mengubah dunia!"

~Renungan Kalbu~

change! NOW

CHANGE
Motif_ACTION!

Dengan menjadikan ibadah sebagai orientasi utama dalam hidup kita, insya allah kita akan diberikan berjuta kemudahan dalam menggapai mimpi-mimpi kita dan meraih masa depan.

Bergeraklah Atas Nama Tuhan

Kita terlahir ke dunia ini bukanlah tanpa sebab apa-apa, lahirnya kita kedunia adalah karena sifat Rahman dan Rahim dari Sang Maha pemberi kehidupan, Allah SWT Tuhan yang maha esa yang tidak ada sesembahan kecuali Dia.Dia lah yang menciptakan kita kedunia dengan segala kelebihan dan kekurangan kita. Kita diciptakan dan dilahirkan ke dunia juga bukan tanpa tujuan apa-apa, tetapi **kita diciptakan dan dilahirkan ke dunia sudah dengan tujuan dan tugas kita sebagai manusia di bumi.** "Manusia diciptakan di bumi adalah untuk beribadah kepada Tuhan dan menjadi Khalifah (Pemimpin) di muka bumi", begitulah kira-kira intisari dari beberapa ayat di dalam kitab suci Al Qur'an yang berbicara tentang hakekat dan tugas manusia. Dua tugas utama kita di dunia dalah untuk beribadah dan menjadi khalifah di bumi, sebagai seorang makhluk Tuhan yang diciptakan dengan segala potensi dan kelebihannya sudah menjadi kewajiban kita untuk melaksanakan apa yang menjadi perintah Tuhan dan menjauhi apa saja yang menjadi larangan'Nya.

Setiap aktivitas kita dalam kehidupan kesemuanya adalah bentuk peribadatan kita kepada Allah SWT. Pada saat kita memutuskan untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, segala aktivitas yang kita lakukan di

dalamnya semata-mata juga sebagai bentuk ibadah kita kepada Allah SWT. Kuliah kita di dalam kelas itupun ibadah, menjadi seorang aktivis itupun ibadah, bimbingan skripsi juga ibadah, dan segala aktivitas yang kita lakukan dalam hidup kesemuanya adalah ibadah. Dari saat kita bangun tidur hingga tidur lagi dalam setiap harinya, kesemuannya berorientasikan ibadah.

Dengan menjadikan ibadah sebagai orientasi utama dalam hidup kita, insya allah kita akan diberikan berjuta kemudahan dalam menggapai mimpi-mimpi kita dan meraih masa depan. Selain itu juga pada saat yang bersamaan kita tengah berinvestasi baik untuk kehidupan dunia kita maupun juga untuk persiapan kelak di akhirat. Hadirkan Allah dalam setiap aktivitas kita niscaya akan menjadikan diri kita semakin memahami hakekat dan tugas penciptaan manusia sebagai makhluk Tuhan, yang tidak punya daya upaya kecuali atas pertolongan'Nya.

Hiduplah Untuk Orang Lain!

"The best of you is the most contributing for people"

"Sebaik-baik manusia adalah yang paling banyak manfaatnya bagi orang lain" begitulah sejatinya hakekat kedudukan manusia dimata Tuhan. Kemuliaan dan kedudukan manusia bukan dilihat dari sebanyak apa kekayaannya, atau setinggi apa kedudukannya, *cumlaude*'nya IPK atau seberapa banyak gelar yang ia dapatkan. Tetapi yang menjadikan seseorang itu mulia dimata Tuhan dan dimata manusia adalah dari sebanyak apa kebermanfaatan yang ia persembahkan disaat hidup.

Di dunia ini kita tidak hidup sendirian, kita hidup bermasyarakat dan bersentuhan langsung dengan berbagai macam orang dengan segala kelebihan dan kekurangannya. Mungkin saat ini dengan posisi dan kedudukan kita, kita termasuk dalam golongan orang-orang yang beruntung. Beruntung karena mendapatkan kesempatan untuk menempuh pendidikan hingga kuliah, beruntung karena diberikan keluarga yang harmonis dan begitu sayang dengan kita, beruntung karena diberikan kecukupan *finansial* dan

banyak hal lain yang mungkin masih kita dapatkan hingga hari ini.

Namun bisa jadi di luar sana masih begitu banyak orang-orang yang tidak seberuntung kita, kekurangan finansial, keterbelakangan intelektual, keluarga *broken home* dll. Mereka adalah orang-orang yang membutuhkan sentuhan kasih sayang dan cinta kita. **Kelebihan dan keberuntungan yang kita miliki seharusnya bukan menjadikan kita semakin angkuh dan sombong. Tetapi justru sebaliknya, nikmat yang Tuhan berikan hingga detik ini, harus menjadi pemacu kita untuk menebar kebermanfaatan dan berbagi kepada orang lain.**

Ilmu yang kita dapatkan pada saat kuliah, hendaknya kita amalkan dengan mengajar mereka anak-anak yang kurang beruntung dan putus sekolah, kesempatan menempuh pendidikan di perguruan tinggi dan menjadi mahasiswa hendaknya kita maksimalkan sebagai sarana kita untuk mengabdi kepada orang lain, mengadakan penggalangan dana, bakti sosial. Kecukupan finansial hendaknya bukan menjadikan kita semakin pelit untuk berbagi, tetapi justru sebaliknya kita menjadi jiwa-jiwa yang mudah tersentuh saat melihat orang lain kesusahan dan mudah berbagi rezeki.

Apapun potensi yang ada dalam diri kita dan sekeliling kita, hendaknya kita gunakan untuk sebanyak-banyaknya berbagi kebahagiaan dan kebermanfaatan bagi orang lain disekitar kita. Kita akan belajar menjadi jiwa-jiwa yang tidak hanya hidup untuk dirinya sendiri, tetapi kita akan belajar menjadi jiwa-jiwa yang siap mendarmabaktikan hidup kita untuk mengabdi, beramal dan berbagi kepada orang lain.

Orang-orang yang hidupnya untuk membantu meringankan kesulitan-kesulitan orang lain, maka Tuhan akan meringankan pula urusan-urusanya di dunia dan menambahkan berat timbangan mereka kelak di akhirat. Jadi tidak ada ruginya ketika kita menjadi orang-orang yang senantiasa berbagi manfaat kepada orang lain, justru yang hadir adalah keuntungan yang tanpa batas.

Semoga dengan usaha-usaha berbagi kebermanfaatan yang kita lakukan dalam hidup ini, akan

menjadikan orang lain di luar sana senantiasa mengenang dan mengingat kita sebagai orang yang baik dan peduli terhadap sesama, bahkan setelah kita meninggal akan ada banyak orang yang merindukan kita karena kemurahan dan kebaikan hari kita. Aamiin.

*"Aku tertidur dan bermimpi bahwa hidup ini adalah kesenangan, kemudian aku terbangun dan melihat bahwa hidup ini adalah pengabdian, lalu aku bergerak dan melakukan dan lihatlah bahwa pengabdian itu menyenangkan". _Rabindranath Tagor_*

Makhmud Kuncahyo yang akrab dipanggil Makhmud adalah sosok **penulis sekaligus trainer dan motivator muda** berbakat. Telah berbicara di depan lebih dari **30.000 audience** dalam berbagai kesempatan baik motivation training, dialog, seminar, pelatihan, workshop, talkshow, studium general dll.

Di usianya yang masih sangat muda beliau sudah menorehkan begitu banyak karya dan prestasi baik di dalam maupun di luar negeri itu dibuktikan dengan prestasi beliau yang pernah diamanahi sebagai **Wakil Ketua Forum Mahasiswa Indonesia-Malaysia pada tahun 2013, Presiden Mahasiswa Universitas Negeri Semarang 2013,** Gubernur BEM FMIPA Unnes 2012, Ketua Departemen PSDM BEM FMIPA Unnes 2011, Ketua Biro IPA BEM FMIPA Unnes 2010, Sekretaris Jendral Ikatan Mahasiswa Keluarga Pendidikan IPA 2009. Beliau juga pernah menjadi delegasi **Pembentukan Forum Mahasiswa Indonesia-Malaysia, Kuala Lumpur Oktober 2013,** delegasi **ICISA ASEAN *(International Conference Indonesian Student Association of ASEAN and Indonesian Student Board of Indonesia)* Bangkok, Thailand November 2013**, dan delegasi Simposium Internasional PPI ASEAN dan Pelajar seluruh Indonesia Bali Juni 2014.

Selain sebagai seorang trainer dan motivator lulusan Sarjana Pendidikan IPA Universitas Negeri Semarang ini juga adalah **Founder S.O.S (School of Speech) Semarang**,

sekolah public speaking yang didedikasikan sebagai komunitas sosial pembangun kemampuan berbicara anak-anak muda Indonesia khususnya di Semarang. Saat ini Makhmud tengah menempuh pendidikan **Magister Jurusan Manajemen Pendidikan, Pasca Sarjana Universitas negeri semarang** dan telah meluncurkan buku keduanya **"Jangan pernah Mengeluh Move On Aja!"**. Pencapaian beliau di tahun 2016 ini salah satunya adalah menjadi **pemenang** kompetisi bergengsi sebuah perusahaan elektronik LENOVO dalam ajang **Lenovo Inspiration Hunt 2016.**

Untuk menghubungi beliau bisa melalui :

Phone/WA : 085 741 886 214
E-mail : makhmudkuncahyo@gmail.com
Instagram : @makhmud_kuncahyo
Twitter : @makhmudkuncahyo
Fb : Makhmud Kuncahyo Pemimpin Muda